



2021

LAPKIN

LAPORAN KINERJA

BALAI BESAR POM DI BANDAR LAMPUNG





KATA PENGANTAR

Assalamualikum wr.,wb.
Salam Sejahtera,



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penyusunan laporan kinerja tahun 2021 BBPOM di Bandar Lampung dapat diselesaikan.

Laporan Kinerja merupakan ikhtisar tentang capaian Kinerja berdasarkan rencana kerja yang tertuang dalam DIPA-APBN tahun 2021. Penyusunan mengacu pada Permenpan-RB No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala BPOM RI Nomor HK.02.02.1.02.20.66 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM.

Laporan Kinerja BBPOM di Bandar Lampung Tahun 2021 memuat isu strategis, pengukuran capaian terhadap target kinerja tahun 2021, perbandingan dengan tahun sebelumnya, perbandingan dengan target akhir periode renstra 2020 – 2024 serta perbandingan dengan target Nasional dan Balai POM setara serta realisasi anggaran.

Harapan kami laporan kinerja ini dapat menjadi media pertanggungjawaban BBPOM di Bandar Lampung dan dapat menjadi acuan peningkatan kinerja masa mendatang.

Wassalamu' alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 18 Februari 2022

Kepala Balai Besar POM di Bandar Lampung

Sukriadi Darma, S.Si., Apt.



IKHTISAR EKSEKUTIF

LAPKIN BBPOM di Bandar Lampung Tahun 2021 adalah bentuk pertanggungjawaban sebagai perwujudan visi dan misi yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja yang memuat sasaran strategis dan indikator kinerja sesuai dengan Renstra BBPOM di Bandar Lampung 2020 – 2024.

Tahun 2021 merupakan tahun kedua periode renstra 2020 – 2024. Penetapan Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2021 memuat 3 (tiga) Perspective dengan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dengan 29 (indikator kinerja) sesuai peta strategi OTK baru.

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang optimal

9. Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang berkinerja optimal
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung secara Akuntabel

Pada tahun 2021 Balai Besar POM di Bandar Lampung telah berhasil mencapai sasaran kegiatan dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar **108,10 %** atau **97,80%** (capaian Penyesuaian) dengan kriteria capaian “**Baik**”. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) BBPOM di Bandar Lampung merupakan rata-rata dari Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dari 3 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Perspective yaitu :

1. **Stakeholder Perspective** dengan NPS **94.31%** atau **93,81%** (penyesuaian) dengan kriteria “**Baik**”,
2. **Internal Process Perspective** dengan NPS **131.96%** dengan kriteria “**Tidak dapat disimpulkan**” atau **101,55%** (penyesuaian) dengan kriteria “**Baik**”
3. **Learning & Growth Perspective** dengan NPS **98.04%** dengan kriteria “**Baik**”

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) pada ketiga Perspective tersebut diatas merupakan rata-rata Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dari 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan. Dari sebelas Sasaran Kegiatan tersebut terdapat 8 (delapan) Sasaran Kegiatan dengan Kriteria “**Baik**”, dengan rincian sebagai berikut :

- a) Sasaran Kegiatan 1 “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 104,18% atau 102,69% (penyesuaian).
- b) Sasaran Kegiatan 3 “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 94,98%



- c) Sasaran Kegiatan 4 “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 95,30%
- d) Sasaran Kegiatan 5 “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 99,70%
- e) Sasaran Kegiatan 6 “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 91,21%
- f) Sasaran Kegiatan 8 “Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang optimal” sebesar 99,00%
- g) Sasaran Kegiatan 9 “Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang berkinerja optimal” sebesar 107,90%
- h) Sasaran Kegiatan 11 “Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung secara Akuntabel” sebesar 106,87%

Selain Sasaran Kegiatan diatas, terdapat 2 (dua) Sasaran Kegiatan yang mendapat kriteria “**Cukup**” yaitu Sasaran Kegiatan 2 (Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung) dengan NPS 83,76% dan Sasaran Kegiatan 10 (Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan) dengan NPS 78,53%, sedangkan Sasaran Kegiatan 7 (Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung) mendapat kriteria “**Tidak Dapat Disimpulkan**” dengan nilai NPS yang didapat adalah 241,62% atau 120,00% (penyesuaian).

Pelaksanaan Program Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Lampung untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, didukung anggaran APBN tahun 2021 sesuai DIPA nomor SP DIPA- 063.01.2.432850/2021 tanggal 23 November 2020, sebesar Rp 31.818.184.000,-. Terdapat revisi anggaran sehingga

berkurang sejumlah Rp4.319.514.000,- menjadi Rp 27.498.670.000,- , persentase serapan sebesar **99,25%** (Rp. 27.292.678.001,-) dan penggunaan anggaran dalam pencapaian indikator dengan katagori **efisien**.

BBPOM di Bandar Lampung terus melakukan perbaikan dalam rangka peningkatan kinerja di masa yang akan datang melalui langka-langkah sebagai berikut:

- a) Memperbaiki perencanaan pengadaan sarana dan prasarana (reagensia dan media mikrobiologi) serta penambahan sarana dan prasarana yang mendukung pengawasan obat dan makanan (pengadaan alat-alat laboratorium, baku pembanding, alat pengolah data, dan lain sebagainya).
- b) Meningkatkan kompetensi SDM dalam rangka peningkatan kinerja pengawasan, layanan publik dan penindakan kejahatan obat dan makanan.
- c) Meningkatkan koordinasi dan advokasi dengan pemerintah daerah dan stakeholder dalam rangka pengawasan pre dan post market termasuk tindak lanjut hasil pengawasan Balai Besar POM di Bandar Lampung serta penindakan terhadap kejahatan obat dan makanan.
- d) Mendorong kepatuhan pelaku usaha dalam upaya memberikan jaminan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dengan memberikan bimbingan teknis dan pendampingan.
- e) Melakukan review target berdasarkan capaian kinerja pada tahun 2021.
- f) Berkomitmen mempertahankan penerapan akreditasi ISO/IEC 17025:2017 dan ISO 9001:2015.
- g) Meningkatkan inovasi layanan publik dalam rangka percepatan perijinan Obat dan Makanan
- h) Meningkatkan *engagement* masyarakat terhadap *website* BPOM, HALO BPOM dan media sosial lainnya (Instagram, Twitter, dan Facebook) melalui sosialisasi.
- i) Melakukan pengujian terhadap parameter uji yg belum pernah dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan Standar Ruang Lingkup BBPOM di Bandar Lampung.
- j) Meningkatkan internalisasi dan komitmen seluruh pegawai dalam penerapan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) menuju Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM).



HIGHLIGHT

Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Bandar Lampung telah menerima penghargaan dan melaksanakan aspek positif, antara lain:

1. BBPOM Bandar Lampung meraih predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK)



2. Penghargaan dari Kepala Badan POM dimana BBPOM di Bandar Lampung sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM dengan Kategori Sangat Baik
3. Keberhasilan pendampingan dan intervensi kepada Pasar Tani Kemiling, Kota Bandar Lampung sehingga berhasil meraih peringkat III dalam Lomba Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dari Badan POM
4. Penghargaan dari Walikota Bandar Lampung atas Kerjasama dalam Melakukan Pembinaan dan Pengawasan Keamanan Pangan sehingga Kota Bandar Lampung Memperoleh Penghargaan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Berbasis Komunitas dan Program Sekolah Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah Aman.
5. Piagam Penghargaan dari Bupati Way Kanan Atas Kerjasamanya dalam Program Nasional Pengawasan Keamanan Pangan (Gerakan Keamanan Pangan Desa, Pasar Aman Berbasis Komunitas, dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah) di Kabupaten Way Kanan.
6. Piagam Penghargaan dari Bupati Lampung Selatan Atas Kerjasama dan



Partisipasi Aktif dalam Pelaksanaan Program Nasional Pengawasan Keamanan Pangan (Gerakan Keamanan Pangan Desa, Pasar Aman Berbasis Komunitas, dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah) di Kabupaten Lampung Selatan.

7. Uji Profisiensi yang diikuti oleh BBPOM di Bandar Lampung yaitu sejumlah 14 uji mendapatkan hasil memuaskan (dimana salah satu provider ujinya berasal dari luar negeri yaitu BQSF Thailand).
8. Sejak tahun 2020, laboratorium BBPOM Lampung telah ditunjuk sebagai salah satu **Laboratorium Pengujian Covid-19**. Pada tahun 2021, laboratorium BBPOM Lampung telah menguji sebanyak 4.940 sampel Covid-19.
9. BBPOM Bandar Lampung menjadi provider Uji Banding untuk parameter uji Deteksi *Salmonella spp* dalam Buah Kaleng dengan peserta dari BBPOM Bandar Lampung; Balai Riset dan Standarisasi (BARISTAN) Provinsi Lampung, PT Great Giant Pineapple, Tbk; UPT Laboratorium Terpadu dan Sentra Inovasi Teknologi Universitas Lampung; BBPOM Palembang; BBPOM Padang, BBPOM Serang; BPOM Jambi; dan BPOM Pangkal Pinang.
10. BBPOM Bandar Lampung dan Loka POM di Tulang Bawang mendapat Sertifikat ISO 9001:2015 pada Resertifikasi ISO 9001:2015 sebagai bukti penerapan *Quality Management System*.
11. Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha, Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha, Indeks Kesadaran Masyarakat dan Indeks Kepuasan Masyarakat BBPOM di Bandar Lampung Mendapatkan Predikat Baik.
12. BBPOM Bandar Lampung merupakan salah satu dari tiga kontributor terbaik pada Lomba Penamaan Gedung Badan POM.
13. Penghargaan sebagai UPT Paling Aktif ke-3 Kontribusi Video Terbanyak pada Kampanye Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetika Aman secara Nasional melalui Lomba Tik Tok dari Badan POM.







DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
HIGHLIGHT	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
PENDAHULUAN	1
1.1 <i>Latar Belakang</i>	1
1.2 <i>Gambaran Umum Organisasi</i>	2
1.3 <i>Struktur Organisasi</i>	4
1.4 <i>Isu Strategis</i>	5
PERENCANAAN KINERJA	13
2.1 <i>Rencana Strategis Tahun 2020-2024.....</i>	13
2.2 <i>Rencana Kinerja Tahunan (RKT)</i>	21
2.3 <i>Perjanjian Kinerja (PK)</i>	23
2.4 <i>Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)</i>	26
2.5 <i>Metode Pengukuran.....</i>	30
AKUNTABILITAS KINERJA	33
3.1 <i>Capaian Kinerja Organisasi</i>	33
3.2 <i>Realisasi Anggaran</i>	182
3.3 <i>PNBP Sampel Pihak Ke-3</i>	184
3.4 <i>Analisis Efisiensi Kegiatan</i>	185
4.1. <i>Kesimpulan.....</i>	197
LAMPIRAN.....	200
Lampiran 1. <i>Sampel yang Diperiksa dan Diuji</i>	200



Lampiran 2. Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	201
Lampiran 3. Indeks kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	202
Lampiran 4. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	203
Lampiran 5. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM Bandar Lampung	204
Lampiran 6. Keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	204
Lampiran 7. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.....	208
Lampiran 8. Jumlah Sertifikasi yang Ditindak Lanjuti.....	210
Lampiran 9. Sarana Produksi yang Diperiksa	211
Lampiran 10. Jumlah Sarana Distribusi yang Diperiksa	213
Lampiran 11. Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	215
Lampiran 12. Desa Pangan Aman.....	216
Lampiran 13. Pasar Aman dari Bahan Berbahaya.....	217
Lampiran 14. Perkara.....	218
Lampiran 15. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	219
Lampiran 16 . Perjanjian Kinerja Tahun 2021	220
Lampiran 17. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 (Revisi).....	225
Lampiran 18. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021	230
Lampiran 19. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 (Revisi)	237
Lampiran 20. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021	240



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rencana kinerja balai besar pengawas obat dan makanan di	21
Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung (Awal).....	23
Tabel 2.3 Kriteria pencapaian Sasaran Strategis yang digunakan	31
Tabel 2.4 Tingkat efisiensi	31
Tabel 3.5 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) BBPOM di Bandar Lampung	33
Tabel 3.6 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) BBPOM di Bandar Lampung	34
Tabel 3.7 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) sesuai Peta Strategi.....	37
Tabel 3.8. Perbandingan Pencapaian Sasaran Strategis	42
Tabel 3.9 Realisasi Anggaran.....	183
Tabel 3.10 Laporan Realisasi Penerimaan PNBK Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2021.....	184
Tabel 3.11 Perhitungan Tingkat Efisiensi Kegiatan.....	185
Tabel 3.12 Capaian Tingkat Efisiensi Kegiatan.....	188
Tabel 3.13 Perhitungan Tingkat Efisiensi Indikator Kinerja.....	190
Tabel 3.14 Capaian Tingkat Efisiensi Indikator Kinerja.....	192



1.1 Latar Belakang

Dalam rangka Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2020-2024, Badan POM dihadapkan kepada lingkungan strategis eksternal yang memiliki dua isu pokok, yaitu kesehatan dan globalisasi. Isu kesehatan terkait dengan perlunya peningkatan pengawasan Obat dan Makanan sebagai implikasi diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), desentralisasi dan otonomi daerah, agenda Sustainable Development Goals (SDGs), demografi, program fortifikasi pangan, serta perubahan iklim dunia. Adapun isu terkait globalisasi, utamanya tantangan menghadapi perdagangan bebas dan komitmen internasional, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat, serta perkembangan teknologi

Balai Besar POM di Bandar Lampung menyadari pentingnya melakukan perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan dalam menghadapi tantangan tersebut, yaitu perubahan dari *watch dog control* yang reaktif menjadi *proactive control*, maka pengawasan terhadap pelaku usaha dilakukan dengan berbasis risiko yang lebih fokus kepada upaya preventif serta melalui komunikasi risiko strategis, meningkatkan pembinaan dan bimbingan dalam rangka mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan dan daya saing produk obat dan makanan, meningkatkan kemitraan dengan lintas sektor dan pelaku usaha, serta peningkatan partisipasi publik melalui penyebaran informasi.

Semua hal tersebut menjadi tantangan khususnya di wilayah kerja Balai Besar POM di Bandar Lampung dalam mewujudkan penguatan sistem pengawasan obat dan makanan untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing para pelaku usaha dalam rangka melindungi masyarakat Provinsi Lampung.



1.2 Gambaran Umum Organisasi

Balai Besar POM di Bandar Lampung adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM yang berada di Provinsi Lampung. Berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai dan Peraturan Kepala Badan POM nomor 22 tahun 2020 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan badan pengawas obat dan makanan. Besar POM di Bandar Lampung mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Besar POM di Bandar Lampung menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan obat dan makanan
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi obat dan makanan
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi obat dan makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (*sampling*) obat dan makanan
6. Pelaksanaan pengujian obat dan makanan
7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan
8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan obat dan makanan.
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan obat dan makanan
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan obat dan makanan
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.



Secara geografis, provinsi Lampung terletak pada 105⁰45' BT sampai 103⁰48' BT dan 3⁰45' LS sampai 6⁰45'LS, yang meliputi areal daratan seluas 35.288,35 km², termasuk pulau-pulau kecil pada bagian paling ujung tenggara Pulau Sumatera. Provinsi Lampung dibatasi oleh Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu di sebelah utara, selat Sunda di sebelah selatan, Laut Jawa di sebelah timur, dan Samudra Indonesia di sebelah barat.

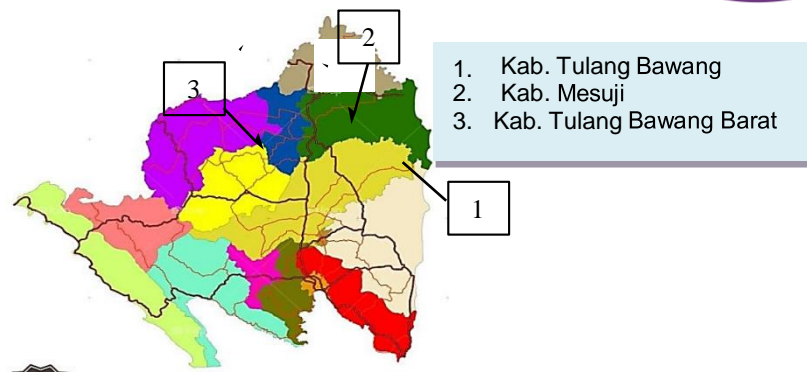
Secara administratif, provinsi Lampung dibagi menjadi 15 wilayah Kabupaten/Kota yang terdiri dari 215 kecamatan dan 2.463 desa, dengan jumlah penduduk sebanyak 9.007.848 jiwa berdasarkan sensus penduduk tahun 2020.

Balai Besar POM di Bandar Lampung memiliki cakupan pengawasan sebanyak 12 Kabupaten/Kota di provinsi Lampung (Gambar 1.1).



Gambar 1.1 Cakupan Wilayah Kerja Balai Besar POM di Bandar Lampung

Dalam rangka memantapkan dan memperkuat kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung, telah dibentuk Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang, dengan cakupan wilayah pengawasan meliputi Kabupaten Tulang Bawang, Mesuji, dan Tulang Bawang Barat (Gambar 1.2).



Gambar 1.2 Cakupan Wilayah Kerja Loka POM di Tulang Bawang

Loka POM mempunyai tugas melakukan fungsi inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, pengambilan contoh (*sampling*), obat dan makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan obat dan makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga. Dalam rangka efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan fungsinya, Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang berada di bawah koordinasi Balai Besar POM di Bandar Lampung.

1.3 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM Nomor 22 Tahun 2020, Balai Besar POM di Bandar Lampung dipimpin oleh Kepala Balai Besar POM dan terdiri dari Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional (Gambar 1.3) sedangkan Loka POM di Kabupaten Tulangbawang terdiri atas Kepala Loka POM dan Kelompok Jabatan Fungsional (Gambar 1.4).



STRUKTUR ORGANISASI BALAI BESAR POM DI BANDAR LAMPUNG



Gambar 1.3. Struktur organisasi BBPOM di Bandar Lampung



Gambar 1.4 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang

1.4 Isu Strategis

Letak provinsi Lampung yang berada di ujung selatan Pulau Sumatera menjadi pintu gerbang peredaran Obat dan Makanan dari Pulau Jawa ke Pulau Sumatera dan sebaliknya. Hal ini mengakibatkan beragamnya jenis Obat dan Makanan yang beredar di provinsi Lampung dan meningkatkan risiko penyalahgunaan bahan berbahaya yang berisiko terhadap kesehatan masyarakat. Untuk itu diperlukan perkuatan Balai Besar POM di Bandar Lampung di setiap bidang tugas, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan perluasan jejaring lintas sektor dalam mendukung pengawasan obat dan makanan yang lebih kuat, komprehensif, dan berkesinambungan.



Obat dan makanan merupakan komoditi yang spesifik, baik dari segi produksi maupun distribusinya. Komoditi ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi namun disisi lain dengan penggunaan yang tidak tepat berisiko membahayakan kesehatan penggunanya. Tingginya nilai ekonomi obat dan makanan mendorong sebagian pelaku usaha memproduksi dan mendistribusikan obat dan makanan dengan mengabaikan kaidah *Good Manufacturing Practices* (GMP) dan *Good Distribution Practices* (GDP), sehingga produk yang beredar tidak sesuai standar. Produksi dan distribusi obat dan makanan yang dinamis sangat mempengaruhi penetapan dan penerapan strategi pengawasan secara nasional oleh Badan POM dan secara regional di Provinsi Lampung oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung.

Berbagai isu strategis yang mempengaruhi kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung selama tahun 2021 antara lain :

a. Program Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 Goals dan 169 Targets yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Dari tujuh belas *goals* tersebut, terdapat 2 *goals* yang berkaitan erat dengan tugas dan fungsi Badan POM sebagai institusi yang menjalankan Pengawasan Obat dan Makanan. yaitu:

- *Goals 2: End hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture.*

Peran strategis BBPOM Bandar Lampung dalam mewujudkan *goals* ini adalah dengan melaksanakan program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Anak Sekolah /PJAS.

Pada tahun 2021, BBPOM Bandar Lampung telah berhasil melakukan pendampingan dan intervensi kepada Pasar Tani Kemiling, Kota Bandar



Lampung sehingga dapat meraih peringkat III dalam Lomba Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dari Badan POM.

Goals 3 : Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages.

Penerapan *Goals 3* ini selaras dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional yang mana BBPOM di Bandar Lampung merupakan salah satu penyelenggara sub-sistem sediaan farmasi dan makanan yaitu memberikan jaminan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat serta mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur ilegal melalui pengawasan/inspeksi sarana produksi terhadap pemenuhan cara produksi obat yang baik, pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi, melakukan sampling dan pengujian laboratorium obat-obat publik di sarana instalasi farmasi/gudang farmasi Kabupaten/Kota, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya, serta menjamin upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

b. Pandemi Covid-19

Pada tahun 2021 pandemi Covid-19 masih terus berlanjut, bahkan Indonesia sempat menghadapi lonjakan kasus pada bulan Januari dan Juli. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam menanggulangi pandemi ini antara lain, percepatan persetujuan penggunaan dalam kondisi darurat untuk vaksin Covid-19, melakukan vaksinasi secara massal, refocussing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 dimana penggunaan alokasi anggaran yang telah ada diutamakan untuk kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19, pengetatan arus pelaku perjalanan masuk dari luar negeri termasuk pekerja migran Indonesia, pengetatan dan pengawasan protokol kesehatan di tempat-tempat yang berpotensi menyebabkan kerumunan, serta Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dalam berbagai level.



BBPOM Bandar Lampung melaksanakan kinerja dan pelayanan publik dengan metode *work from home* (WFH). Pelaksanaan pelayanan publik dilakukan melalui online dan layanan sampel pihak ketiga dilakukan menggunakan sistem piket. Dukungan BBPOM Bandar Lampung dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 adalah dengan cara melakukan pengawalan keamanan & mutu vaksin Covid-19 di setiap jalur distribusi, mulai dari penyimpanan di Gudang Farmasi Provinsi Lampung, Gudang Farmasi Kabupaten / Kota hingga di Rumah Sakit dan Puskesmas yang digunakan untuk vaksinasi kepada masyarakat; melakukan komunikasi, melakukan informasi dan edukasi kepada masyarakat baik secara langsung dengan menggunakan Mobil Laboratorium Keliling maupun secara online; melakukan pembuatan hand sanitizer dan desinfektan untuk digunakan oleh pegawai; mewajibkan seluruh pegawai untuk mengikuti program vaksinasi Covid-19; melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari); dan berkoordinasi dengan Pemda (Gubernur, Dinas Kesehatan dan Labkesda Provinsi Lampung) dalam melakukan pengujian sampel Covid-19. Laboratorium Covid-19 BBPOM Bandar Lampung menguji sebanyak 4.940 sampel di tahun 2021 ini. Namun per Agustus 2021 Laboratorium Covid-19 BBPOM Bandar Lampung tidak lagi melakukan pengujian karena adanya renovasi laboratorium yang akan ditingkatkan menjadi Laboratorium *Bio Safety Level 2*, selain itu kondisi kasus di Provinsi Lampung semakin menurun sehingga jumlah sampel tidak banyak serta adanya penambahan jumlah laboratorium di Provinsi Lampung yg mendapat kewenangan menguji sampel Covid-19.

c. **Perkembangan Teknologi Informasi**

Perkembangan di bidang teknologi informasi menyebabkan perubahan gaya hidup masyarakat baik dalam berkomunikasi maupun dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini ditandai dengan semakin tingginya transaksi jual beli melalui media elektronik (internet), dimana banyak para produsen atau penjual sebuah produk berlomba-lomba



menawarkan produknya untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya dengan berbagai metode. Hal ini tentunya menjadi peluang terjadinya penjualan produk-produk obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal (tidak memiliki ijin edar, kadaluwarsa). Oleh sebab itu, BPOM melakukan penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara online dan menjadikannya sebagai salah satu fokus pengawasannya dan sebagai upaya perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman, BBPOM Bandar Lampung melakukan sampling produk obat dan makanan yang dijual secara *online*. Selain itu, dengan adanya perkembangan teknologi informasi dapat menjadi potensi bagi BBPOM di Bandar Lampung untuk dapat melakukan pelayanan secara *online*, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat.

d. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design RB 2010-2025)

Reformasi birokrasi bertujuan untuk menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Balai Besar POM di Bandar Lampung merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang telah memperoleh predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) pada tahun 2021. Pencapaian ini tentu tidak lain karena adanya komitmen yang kuat baik di tingkat pimpinan maupun pegawai dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) yang diantaranya dilakukan dalam bentuk inovasi pelayanan publik, yaitu *Call Me Back* Ulun Lampung (CMB), Galaksi (Galeri Layanan Edukasi), PIOM PINTAS (Pelayanan Informasi Obat dan Makanan di Pintu Masuk Sumatera), SIKAM (Sistem Informasi Komunikasi Antar Manajemen), SI PELANAL (Sistem Pelayanan Sampel EKsternal), dan SIAP NDAN (Sistem Informasi Administrasi Penindakan).



e. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan

Badan POM senantiasa memperkuat sinergisme dengan berbagai lintas sektor terkait dalam mengoordinasikan pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan, dari Kementerian/Lembaga hingga Pemerintah Daerah. Upaya perkuatan ini sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dalam rangka peningkatan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sebagai bentuk implementasi inpres tersebut, Badan POM mulai memberikan Dana Alokasi Khusus Non-Fisik Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF POM) sejak tahun 2020.

Di tahun 2021 ini, ada 14 kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang mendapatkan DAK NF POM, yaitu Kota Bandar Lampung, Kota Metro, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kabupaten Mesuji, dan Kabupaten Pesawaran. Pemberian DAK NF POM TA 2021 sendiri bertujuan meningkatkan efektivitas sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh pemerintah kabupaten/kota sesuai kewenangannya. Hal ini dilakukan melalui peningkatan validitas data perizinan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian/Fasyanfar (Apotek dan Toko Obat) dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT); peningkatan pemahaman tenaga kefarmasian di fasyanfar terhadap standard, persyaratan dan ketentuan peraturan terkait pengelolaan obat; peningkatan kompetensi sumber daya pengawas makanan sesuai standar yang telah ditetapkan; peningkatan efektivitas sistem pengawasan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) sesuai dengan pedoman, meliputi pengawasan, pembinaan dan tindak lanjut hasil pengawasan; serta peningkatan keamanan dan mutu produk Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang beredar, sehingga dapat bersaing di pasar modern baik pasar domestik maupun internasional. BBPOM Bandar



Lampung melaksanakan pendampingan dan monitoring pelaksanaan DAK di Provinsi Lampung.

f. Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah

Dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari penyalahgunaan obat dan bahan berbahaya pada obat dan makanan, maka perlu dilakukan peningkatan koordinasi pembinaan dan pengawasan obat dan makanan di daerah oleh Menteri dan Kepala Daerah sesuai dengan kewenangannya. Dimana Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan secara teknis dilakukan oleh Kepala Lembaga Pemerintah nonkementerian yang membidangi pengawasan obat dan makanan (Badan POM), sedangkan Kepala Daerah melakukan koordinasi pengawasan terhadap obat dan makanan di daerah kewenangannya masing-masing.

g. Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

Di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan banyak produk obat dan makanan dari luar negeri yang membanjiri pasar dalam negeri termasuk Provinsi Lampung. Kebijakan tersebut akan memberikan dampak terbesar terhadap keberlangsungan usaha UMKM termasuk Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Balai Besar POM di Bandar Lampung melaksanakan tugasnya dalam pengawasan produk spesifik daerah yang sebagian besar masih dalam bentuk industri rumah tangga (IRTP) yang mana kondisinya masih banyak yang belum menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Kondisi tersebut merupakan tantangan bagi petugas Balai Besar POM di Bandar Lampung untuk meningkatkan kemitraan dengan Pemerintah Kabupaten/ Kota sebagai institusi yang berwenang melakukan pembinaan terhadap sarana (IRTP), dengan harapan pelaku usaha IRTP dapat meningkatkan kualitas produksinya sehingga meningkat pula kualitas produknya yang akan meningkatkan daya saing mereka di pasar Indonesia khususnya dan pasar ASEAN pada umumnya dan di daerah akan memiliki



peran penting dalam meningkatkan daya saing produk-produk IRTP di wilayah provinsi Lampung.



2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka BBPOM di Bandar Lampung sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai Unit Kerja yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Lampung dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM, rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan *impact* dari berbagai hasil (*outcome*) yang ingin diwujudkan BPOM dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/ taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 - 2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya saing.

Balai Besar POM di Bandar Lampung mempunyai visi dan misi sesuai dengan visi dan misi BPOM yang sejalan dengan visi dan misi pembangunan



dalam RPJMN 2020-2024, yaitu **"Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong."**

Penjelasan Visi: Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek :

Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.

Bermutu : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.

Berdaya saing : Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

MISI dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan di atas, beberapa hal yang penting dimiliki dan atau dilakukan BBPOM di Bandar Lampung yang dilaksanakan secara komprehensif pada periode 2020-2024, antara lain:

- a. Penguatan penindakan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan yang dapat memberikan efek jera;
- b. Meningkatkan akses pengawasan pada sarana pelayanan kesehatan, pelaku usaha kefarmasian dan makanan sekaligus dalam tindak lanjut hasil pengawasan;
- c. Orientasi kinerja organisasi sampai level individu (sasaran dan indikator) yang bermuara pada outcome dan impact; Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi Badan POM sebagai berikut:

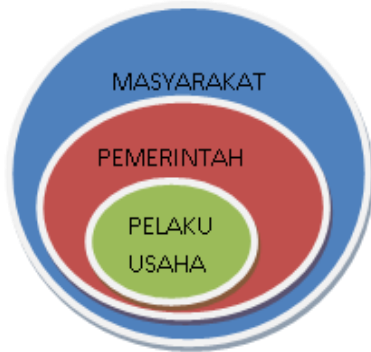


1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang pertama yaitu: Peningkatan kualitas manusia Indonesia. BBPOM di Bandar Lampung sebagai koordinator Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Lampung, sudah semestinya dimotori oleh SDM yang berkualitas, untuk itu pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus BBPOM di Bandar Lampung ke depan. Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Obat dan Makanan, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Obat dan Makanan yang memenuhi standar. Untuk itu, BBPOM di Bandar Lampung melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari produk Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BBPOM di Bandar Lampung tidak dapat berjalan sendiri, sehingga diperlukan kerjasama atau kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam era otonomi daerah, khususnya terkait dengan bidang kesehatan, peran daerah dalam menyusun perencanaan pembangunan serta kebijakan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian tujuan nasional di bidang kesehatan. Pengawasan Obat dan Makanan bersifat unik karena tersentralisasi, yaitu dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat dan diselenggarakan oleh Balai di seluruh Indonesia. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan tugas pengawasan, karena kebijakan yang diambil harus bersinergi dengan kebijakan dari Pemerintah Daerah, sehingga pengawasan dapat berjalan



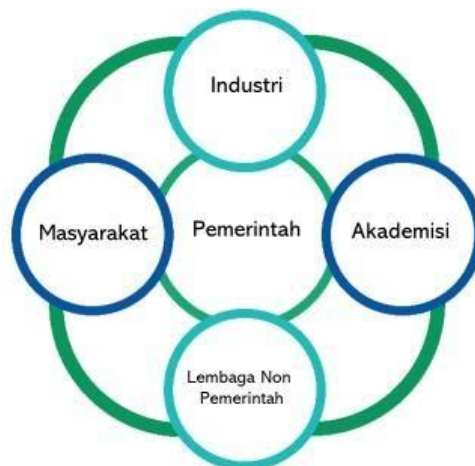
dengan efektif dan efisien. Pada Gambar dapat dilihat hubungan antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.



Namun demikian, pengawasan Obat dan Makanan sejatinya masih memerlukan adanya sinergitas dengan pemangku kepentingan lain di antaranya akademisi dan media, mengingat perannya sangat penting didalam mendukung kelancaran program pengawasan Obat dan Makanan.

Gambar 2.5. Hubungan Pemerintah, Masyarakat, Pelaku Usaha

Sehingga perlu sinergisme dari lima unsur yaitu pelaku usaha, masyarakat termasuk lembaga non pemerintah, pemerintah, akademisi, media dalam sebuah model yang dinamakan Penta Helix. Model sinergisme ini diharapkan akan menjadi kunci pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efektif.



Gambar 2.6 Penta Helix Pengawasan Obat dan Makanan

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.



Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang Ke-2 yaitu Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing. Berdasarkan peta jalan Making Indonesia 4.0, Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi keempat di Tanah Air. Lima sektor tersebut, yaitu industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronik, serta kimia. Selama ini, darilima sektor industri itu mampu memberikan kontribusi sebesar 60 persen untuk PDB, kemudian menyumbang 65 persen terhadap total ekspor, dan 60 persen tenaga kerja industri ada di lima sektor tersebut.

Strategi untuk makanan dan minuman 4.0 diantaranya: (1) Mendorong produktifitas di sektor hulu yaitu pertanian, peternakan, dan perikanan, melalui penerapan dan investasi teknologi canggih seperti sistem monitoring otomatis dan autopilot drones. (2) Karena lebih dari 80% tenaga kerja di industri ini bekerja di UMKM, termasuk petani dan produsen skala kecil, Indonesia akan membantu UMKM di sepanjang rantai nilai untuk mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi dan pangsa pasar mereka. (3) Berkomitmen untuk berinvestasi pada produk makanan kemasan untuk menangkap seluruh permintaan domestik di masa datang seiring dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. (4) Meningkatkan ekspor dengan memanfaatkan akses terhadap sumber daya pertanian dan skala ekonomi domestik.

Industri dalam negeri harus mampu bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri. Di sisi lain, sebagai contoh dalam industri farmasi, Indonesia masih menghadapi kendala besarnya impor bahan baku obat. Sementara itu, besarnya pangsa pasar dalam negeri dan luar negerimenjadi tantangan industri obat untuk dapat berkembang. Demikian halnya dengan industri makanan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen



kesehatan juga harus mampu bersaing. Kemajuan industri Obat dan Makanan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan regulatory, sehingga BBPOM di Bandar Lampung berkomitmen untuk mendukung peningkatan daya saing, yaitu melalui jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan melalui dukungan regulatory (pembinaan/pendampingan).

3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang ke-7 yaitu: Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga dan ke- 9 yaitu Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara kesatuan. Pengawasan Obat dan Makanan meliputi beberapa proses penting mulai dari premarket (produk sebelum beredar) dan postmarket (produk pasca diberikan NIE). Proses menyeluruh secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

3.1 Standarisasi Obat dan Makanan

Merupakan suatu proses penyusunan kebijakan, peraturan, pedoman, dan ketentuan yang terkait dengan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan yang beredar di Indonesia. Obat dan Makanan yang diproduksi dan/atau diedarkan harus memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu. Penetapan standar persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu suatu produk akan menjadi acuan penting bagi produsen dalam pembuatan dan pengembangan/inovasi suatu produk.

3.2 Registrasi Obat dan Makanan



Pemastian Obat dan Makanan yang akan diedarkan di masyarakat memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk dilakukan melalui pemberian izin edar. Kewajiban Obat dan Makanan memiliki Izin Edar dilakukan melalui registrasi ke BPOM. Registrasi merupakan proses evaluasi dengan memperhatikan aspek-aspek penting yang ditetapkan melalui standar sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

3.3 Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk

Merupakan pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan pemberian sanksi berupa sanksi administrasi seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Setelah melalui proses registrasi, produk yang memperoleh NIE dapat diproduksi dan diedarkan ke masyarakat. BPOM melakukan proses pengawasan produk yang beredar melalui inspeksi sarana dan sampling produk. Produk yang disampling akan diperiksa apakah telah sesuai dengan ketentuan atau tidak (NIE, produk kadaluarsa/rusak, tidak memenuhi ketentuan label/penandaan), termasuk melalui proses pengujian laboratorium.

3.4 Pengujian Secara Laboratorium

Pengujian melalui laboratorium dilakukan terhadap produk yang disampling berdasarkan metode yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai sifat dan risiko dari setiap produk guna memastikan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan.



3.5 Penegakan Hukum melalui Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

Penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun intelijen, dan penyidikan. Proses penegakan hukum sampai dengan projusticia dapat diberikan sanksi pidana dan denda sesuai dengan ketentuan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menimbulkan efek jera pada para pelaku tindak pidana sehingga berpengaruh pada penurunan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Misi ini sebagaimana Misi Presiden yang Ke-8 yaitu Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya. Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu BBPOM Bandar Lampung di juga wajib mendukung terlaksananya reformasi birokrasi secara menyeluruh sesuai dengan Roadmap RB Nasional 2020-2024.

Tujuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 mengacu pada Tujuan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, yaitu:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.

3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Tabel 2.1 Rencana kinerja balai besar pengawas obat dan makanan di Bandar Lampung tahun 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,00%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,00%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62,00%
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90,00%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,10
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	79,54
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandar Lampung	92,50
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	94,00%



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	publik di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,00%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	59,00%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandar Lampung	4,35
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,50
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	16
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keberhasilan penindakankejahatan di bidang Obat dan Makanan	69,00%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di B. Lampung yang optimal	Indeks RB BBPOM di B. Lampung	83,50
		Nilai AKIP BBPOM di B. Lampung	75,70
9	Terwujudnya SDM BBPOM di B. Lampung yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di B. Lampung	77,00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	73,00%
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di B. Lampung yang optimal	2
11	Terkelolanya KeuanganBBPOM di B. Lampung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di B. Lampung	90
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di B. Lampung	Efisien (88%)

2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Pada akhir tahun 2020 telah disusun Perjanjian Kinerja Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2021. Kemudian berdasarkan surat dari Plt. Sekretaris Utama Nomor B-PR.01.02.2.21.11.21.570 perihal Penyampaian Kesepakatan Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 dalam rangka Reviu Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 dan surat dari Plt. Sekretaris Utama Nomor B-PR.01.02.2.21.12.21.683 perihal Penyampaian *Updating* Revisi Target Kinerja Unit Organisasi/Satker Tahun 2021-2024, dilakukan revisi Perjanjian Kinerja Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2021 seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung (Awal)

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62,00%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandar Lampung	88,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,20%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00%



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00%
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandar Lampung	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,35
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	16
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86,00%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	88,00%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45,00%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di B. Lampung yang optimal	Indeks RB BBPOM di B. Lampung	89
		Nilai AKIP BBPOM di B. Lampung	84
9	Terwujudnya SDM BBPOM di B. Lampung yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di B. Lampung	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75,00%
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di B. Lampung yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di B. Lampung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di B. Lampung	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di B. Lampung	Efisien (88%)

No	Kegiatan	Anggaran
1	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp 12.784.429.000
2	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	Rp 19.033.755.000

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung (Revisi)



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,00%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,00%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62,00%
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90,00%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,10
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	79,54
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandar Lampung	92,50
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	94,00%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,00%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	59,00%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandar Lampung	4,35
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,50
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	16
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keberhasilan penindakankejahatan di bidang Obat dan Makanan	69,00%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di B. Lampung yang optimal	Indeks RB BBPOM di B. Lampung	83,50
		Nilai AKIP BBPOM di B. Lampung	75,70
9	Terwujudnya SDM BBPOM di B. Lampung yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di B. Lampung	77,00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	73,00%
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di B. Lampung yang optimal	2
11	Terkelolanya KeuanganBBPOM di B. Lampung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di B. Lampung	90
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di B. Lampung	Efisien (88%)

No	Kegiatan	Anggaran
1	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp 10.074.754.000,-
2	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	Rp 17.423.916.000,-

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Tabel 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Bandar Lampung 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6%	83,6%	83,6%	93,00 %	585.680.368



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80%	80%	80%	80%	297.486.076
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86%	86%	86%	89%	218.825.632
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62%	62%	62%	62%	143.887.924
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat				90%	854.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	85	17.706.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	91,1	168.883.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	79,54	5.700.000



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandar Lampung	-	-	-	92,50	12.010.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keputusan/reko mendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89%	89%	89%	94%	73.660.000
		Persentase keputusan/reko mendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,2%	64,2%	64,2%	64%	141.180.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88%	88%	88%	99%	60.140.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55%	55%	55%	59%	29.316.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63%	63%	63%	60%	576.895.000
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandar Lampung	-	-	-	4,35	106.800.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi,	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,35%	88,35%	88,35%	94,5%	219.724.000



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	50%	80%	40	260.257.000
		Jumlah desa pangan aman	20%	55%	85%	16	769.624.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25%	60%	90%	4	130.056.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70%	75%	80%	100%	6.903.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	60%	70%	80%	100%	25.097.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	8%	24%	38%	69%	413.319.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Bandar Lampung yang optimal	Indeks RB BBPOM di B. Lampung	-	-	-	83,5	112.130.000
		Nilai AKIP BBPOM di B. Lampung	-	-	-	75,7	24.900.000
9	Terwujudnya SDM BBPOM di B. Lampung yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di B. Lampung	-	-	-	77	14.321.482.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat	-	-	-	73%	1.974.783.000



No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	informasi pengawasan Obat dan Makanan	dan Makanan sesuai standar GLP					
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di B. Lampung yang optimal	2	2	2	2	6.584.201.000
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di B. Lampung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di B. Lampung	65	75	85	90	169.160.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di B. Lampung	Efisien (88%)	Efisien (88%)	Efisien (88%)	Efisien (88%)	48.010.000

2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja dilakukan secara periodik yaitu dengan mengumpulkan data realisasi kegiatan yang meliputi **BBPOM di Bandar Lampung dan Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang** sebagai data dukung realisasi indikator setiap bulannya. Setiap triwulan data dukung tersebut diolah untuk menghitung realisasi indikator yang didukungnya. Selanjutnya dihitung capaian setiap indikator dengan membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Penanggungjawab pengumpulan data dan evaluasi adalah subagian Program dan evaluasi. Pada triwulan 1-4 pengumpulan data dilakukan melalui *google sheet* dan Aplikasi Pemantaun Terpadu Kinerja Internal (Si Padu Pinter).

$$\%Capaian = \frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan capaian sasaran kegiatan dengan menghitung rata-rata capaian indikator kinerja dan dilakukan juga juga perhitungan capaian masing-masing *perspective* dari rata-rata capaian sasaran



kegiatan untuk menghitung capaian unit kerja Balai Besar POM di Bandar Lampung.

Tabel 2.3 Kriteria pencapaian Sasaran Strategis yang digunakan

Kriteria	Capaian	Ket
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	
Sangat Baik	$110\% < x \leq 120\%$	
Baik	$90\% \leq x < 110\%$	
Cukup	$70\% \leq x < 90\%$	
Kurang	$50\% \leq x < 70\%$	
Sangat Kurang	$< 50\%$	

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{Capaian Output}}{\% \text{Rencana Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan *range* sebagai berikut:

Tabel 2.4 Tingkat efisiensi



No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)



3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Penetapan Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2021 (**meliputi kinerja BBPOM di Bandar Lampung dan kinerja Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang**) memuat 3 (tiga) Perspective dengan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dengan 29 (indikator kinerja) sesuai peta strategi OTK baru. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) kegiatan Balai Besar POM di Bandar Lampung TW IV tahun 2021 (Periode Renstra 2020-2024) adalah **108,10%** atau **97,80%** (capaian Penyesuaian) dengan kriteria capaian **“Baik”**. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) BBPOM di Bandar Lampung merupakan rata-rata dari Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dari 3 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Perspective yaitu: Stakeholder Perspective dengan NPS **94,31%** atau **93,81%** (capaian Penyesuaian) dengan kriteria **“Baik”**, Internal Process Perspective dengan NPS **131,96%** dengan kriteria **“Tidak dapat disimpulkan”** atau **101,55%** (penyesuaian) dengan kriteria **“Baik”** dan Learning & Growth Perspective dengan NPS **98,04%** dengan kriteria **“Baik”** secara rinci NPS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) BBPOM di Bandar Lampung

No.	Perspective	% Capaian	% Capaian Penyesuaian	Kriteria	Keterangan
1	Stakeholder Perspective	94,31%	93,81%	Baik	
2	Internal Process Perspective	131,96%	101,55%	Baik	
3	Learning & Growth Perspective	98,04%	98,04%	Baik	
NPSS (NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS) TOTAL		108,10%	97,80%	BAIK	



Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 3 *Perspective* merupakan rata-rata Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dari 11 (Sasaran Kegiatan). Dari 11 (Sasaran Kegiatan) terdapat 1 (satu) Sasaran Kegiatan dengan Kriteria “**Tidak Dapat Disimpulkan**” yaitu : Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung dengan NPS 241,62% atau 120,00% (penyesuaian), dan 8 (delapan) NPS Sasaran Kegiatan dengan kriteria “**Baik**”, yaitu Sasaran Kegiatan Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung; Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung; Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung; Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung; Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung; Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang optimal; Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang berkinerja optimal; dan Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung secara Akuntabel; serta 2 (dua) NPS Sasaran Kegiatan dengan kriteria “**Cukup**”, yaitu Sasaran Kegiatan Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung dan Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan. Secara rinci NPS masing-masing Sasaran Kegiatan dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.6 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) BBPOM di Bandar Lampung



NO	NAMA SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN %	CAPAIAN PENYESUAIAN %	KRITERIA	KETERANGAN
1	STAKEHOLDER PERSPECTIVE	94,31	93,81	BAIK	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	104,18	102,69	BAIK	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	83,76	83,76	Cukup	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	94,98	94,98	BAIK	
2	INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE	131,96	101,55	BAIK	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	95,30	95,30	BAIK	



5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	99,70	99,70	BAIK	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	91,21	91,21	BAIK	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	241,62	120,00	SANGAT BAIK	
3	LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE	98,04	98,04	BAIK	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang optimal	99,00	99,00	BAIK	
9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang berkinerja optimal	107,90	107,90	BAIK	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi	78,41	78,41	CUKUP	

	pengawasan Obat dan Makanan				
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung secara Akuntabel	106,87	106,87	BAIK	
NPS TOTAL		108,10	97,80	BAIK	

Tabel 3.7 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) sesuai Peta Strategi

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	CAPAIAN PENYESUAIAN	KRITERIA	KETERANGAN	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	93,00	91,17	98,03	98,03	Baik	
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	80,00	82,93	103,66	103,65	Baik	
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	89,00	91,55	102,87	102,87	Baik	
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	62,00	79,03	127,47	120,00	Sangat Baik	
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	%	90,00	80,00	88,89	88,89	Cukup	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) SASARAN 1						104,18	102,69	Baik		



2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Bandar Lampung	Indeks	85,00	71,20	83,76	83,76	Cukup	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) SASARAN 2							83,76	83,76	Cukup	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	91,10	90,20	99,01	99,01	Baik	
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	79,54	66,78	83,96	83,96	Cukup	
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	92,50	94,32	101,97	101,97	Baik	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) SASARAN 3							94,98	94,98	Baik	



4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	94,00	100,00	106,38	106,38	Baik	
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	64	41,98	65,59	65,59	Kurang	
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	99,00	99,68	100,69	100,69	Baik	
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	59,00	50,00	84,75	84,75	Cukup	
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	60,00	66,56	110,93	110,93	Sangat Baik	
		15	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	4,35	4,50	103,45	103,45	Baik	
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) SASARAN 4							95,30	95,30
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas	16	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	94,50	93,35	98,78	98,78	Baik	
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Sekolah	40	40	100,00	100,00	Baik	
		18	Jumlah desa pangan aman	Desa	16	16	100,00	100,00	Baik	



	Obat dan Makanan di Bandar Lampung	19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar	4	4	100,00	100,00	Baik	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) SASARAN 5							99,70	99,70	Baik	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100,00	90,74	90,74	90,74	Baik	
		21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100,00	91,68	91,68	91,68	Baik	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) SASARAN 6							91,21	91,21	Baik	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	69,00	166,72	241,62	120,00	Sangat Baik	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) SASARAN 7							241,62	120,00	Sangat Baik	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang optimal	23	Indeks RB Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	Indeks	83,50	83,46	99,95	99,95	Baik	
		24	Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	Nilai	75,70	74,22	98,04	98,04	Baik	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) SASARAN 8							99,00	99,00	Baik	



9	Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	Indeks	77,00	83,08	107,90	107,90	Baik	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) SASARAN 9							107,90	107,90	Baik	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	73,00	73,41	100,56	100,56	Baik	
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang optimal	Indeks	2,00	1,13	56,25	56,25	Kurang	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) SASARAN 10							78,41	78,41	Cukup	
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung secara Akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	Nilai	90,00	90,09	100,10	100,10	Baik	
		29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung	%	88,00	100,00	113,64	113,64	Sangat Baik	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) SASARAN 11							106,87	106,87	Baik	



Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dihitung dengan merata-ratakan data capaian indikator pada masing-masing sasaran. Uraian Keberhasilan pencapaian masing-masing indikator dapat dilihat dari penjelasan berikut :

Jika dibandingkan dengan pencapaian kinerja 3 Balai lain dengan beban kerja yang setara yaitu BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Manado, dan BPOM di Bengkulu, maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini.



Tabel 3.8. Perbandingan Pencapaian Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Capaian BBPOM Bandar Lampung	Capaian BBPOM Banjarmasin	Capaian BBPOM Manado	Capaian BPOM Bengkulu
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja UPT	102,69	102,73	103,52	99,46
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	83,76	97,53	96,48	104,95
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	94,98	98,86	94,70	95,01
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja UPT	95,3	109,31	106,51	102,55
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	99,7	100,70	100,32	100,77
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	91,21	100,00	99,21	90,07
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	120	106,14	92,68	120



8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	99	98,72	98,75	101,09
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	107,9	102,58	100,15	92,71
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	78,41	100,9	109,06	95,9
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	106,87	102,93	101,24	103,23

Keterangan :

-  capaian tertinggi
-  capaian dengan kriteria cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hanya sasaran strategis kesebelas yang dapat dicapai sempurna (di atas 100%) oleh 4 balai yang setara. BBPOM di Bandar Lampung dan 3 Balai lain yang setara telah berhasil mencapai target sasaran strategis pertama, sasaran ketiga hingga kesembilan, dan sasaran kesebelas dengan kriteria baik dan sangat baik, sedangkan BBPOM Bandar Lampung belum berhasil mencapai target sasaran kedua dan kesepuluh. Hal ini bisa disebabkan oleh sulitnya Balai untuk mencapai target yang ditetapkan pusat.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh BBPOM di Bandar Lampung, sebagai berikut :

**SASARAN STRATEGIS 1
TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT
DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI BANDAR LAMPUNG**

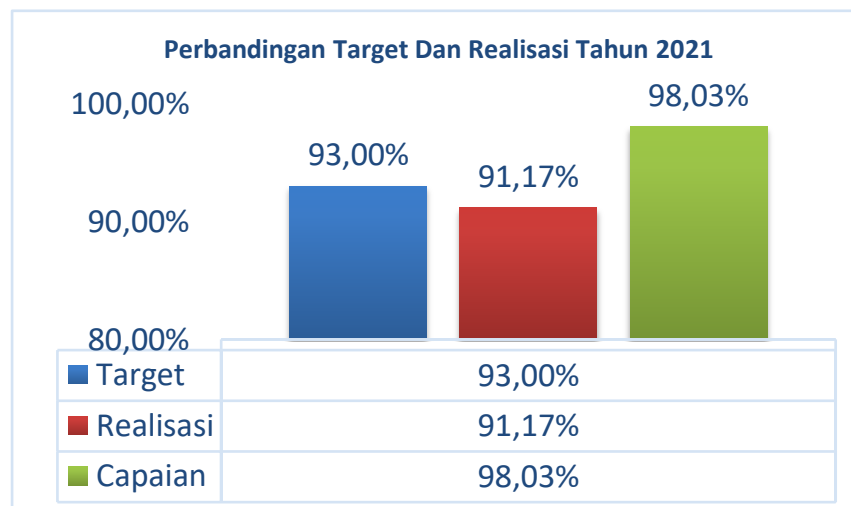
Pada Tahun 2021, BBPOM di Bandar Lampung telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung dengan Nilai NPS 104,18% dengan kriteria “Baik”

Pencapaian tersebut didukung oleh 5 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1

1. PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

- **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021**

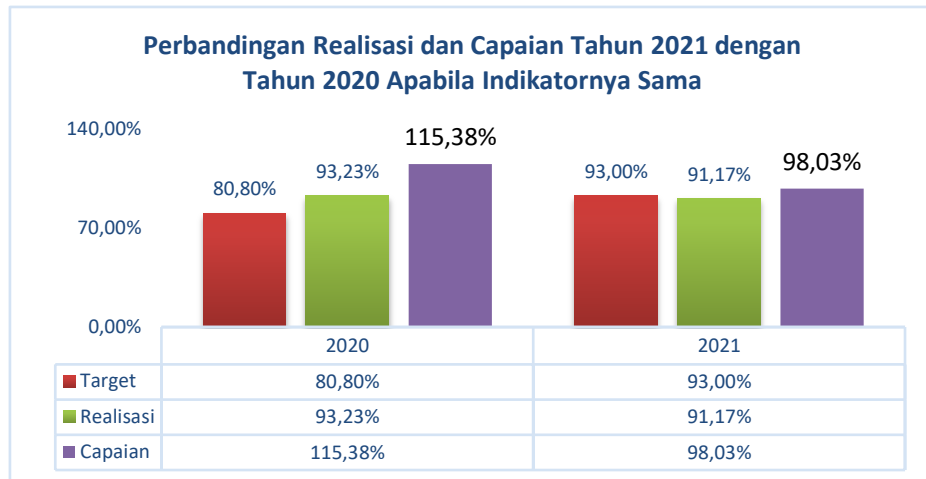


Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari realisasi sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang disampling secara *random*, dengan sample memenuhi syarat sejumlah 970 dari 1064 sampling atau 91,17% sampel yang diperiksa dan diuji. Hasil ini tidak mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2021 yaitu



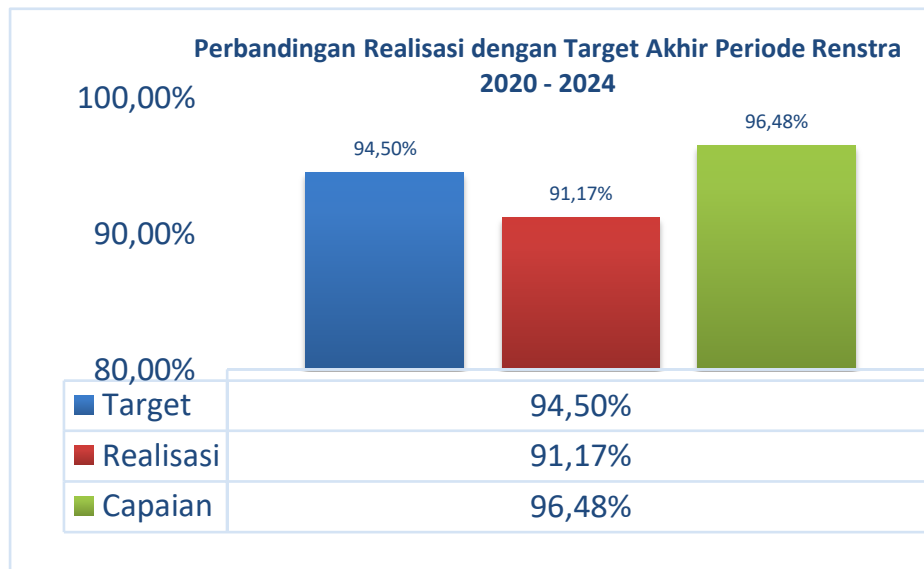
93% sehingga capaian indikator persentase obat yang memenuhi syarat adalah sebesar 98,03%.

- **Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun 2020 Apabila Indikatornya Sama**



Realisasi persentase sampel obat memenuhi syarat pada tahun 2021 adalah sebesar 91,17%. Hasil ini lebih rendah dari realisasi tahun 2020 yang sebesar 93,23%. Capaian pada tahun 2021 yang sebesar 98,03% juga berada di bawah capaian tahun 2020 yang sebesar 115,38%.

- **Perbandingan Realisasi dengan Target Akhir Periode Renstra 2020–2024**



Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari realisasi sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang disampling secara *random* dengan sample memenuhi syarat sejumlah 970 dari 1064 sampling, atau 91,17% sampel yang diperiksa memenuhi syarat. Hasil ini tidak mencapai target yang ditetapkan pada akhir periode Renstra 2020–2024 yaitu 94,50%, sehingga capaian indikator persentase obat yang memenuhi syarat adalah sebesar 96,48%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM Bandar Lampung	BBPOM Banjarmasin	BBPOM Manado	BPOM Bengkulu
Persentase obat yang memenuhi syarat	91,71%	78,30%	96,51%	79,63%
Target IKU BPOM	83,60%			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM di Manado dan yang terendah adalah BBPOM di Banjarmasin. BBPOM



di Bandar Lampung dan BBPOM di Manado telah melampaui target IKU BPOM sedangkan BBPOM di Banjarmasin dan BPOM di Bengkulu belum mencapai target IKU BPOM.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Persentase capaian obat yang memenuhi syarat di Provinsi Lampung termasuk kategori **baik** dengan realisasi 91,17% dan capaian 98,03%. Metode sampling yang digunakan adalah sampling *random* berupa pengambilan sampel yang dilakukan secara acak untuk memenuhi keterwakilan produk yang beredar. Pelaksanaan sampling oleh BBPOM di Bandar Lampung dan Loka POM Tulang Bawang masih dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi COVID-19.

Pada tahun 2021, terjadi penurunan presentase capaian obat yang memenuhi syarat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan pemilihan sarana tempat sampling terbatas. Jenis sampel acak Obat yang didapat secara *onsite* di sarana distribusi atau sarana pelayanan kefarmasian lebih bervariasi jenisnya dibandingkan pada saat sampling secara *online*. Begitu juga dengan kemampuan parameter pengujian terhadap produk obat masih kurang dibandingkan dengan jenis produk obat yang beredar sehingga obat yang tidak bisa dilakukan pengujian dikeluarkan dari sistem random.

Dari total 1.064 sampel yang disampling ditemukan 94 sampel (8,83%) yang tidak memenuhi syarat, meliputi TMK penandaan maupun hasil uji dengan terbanyak berasal dari Obat Tradisional (43 sampel) dan Obat (25 sampel) diikuti dengan sampel Kosmetik (24 sampel) dan Suplemen Kesehatan (2 sampel).



- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

BBPOM di Bandar Lampung telah berhasil mencapai target persentase obat yang memenuhi syarat di atas target IKU BPOM tahun 2021 meskipun belum berhasil memenuhi target internal. Keberhasilan capaian ini didukung oleh kegiatan berikut, di antaranya:

- BBPOM Bandar Lampung telah meningkatkan pengawasan terhadap produk yang tidak memiliki NIE/palsu/illegal untuk menekan produk illegal/palsu beredar di Provinsi Lampung.
- Telah dilakukan penyusunan ulang tim sampling dengan memperhatikan kompetensi petugas sampling.
- Melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- Melakukan intervensi ketika inspeksi rutin ke sarana industri obat tradisional ke pelaku usaha agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
- Melakukan pembinaan kepada pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan obat tradisional sesuai dengan ketentuan (memiliki izin edar, tidak rusak, tidak kedaluwarsa dan disimpan sesuai ketentuan pada kemasan produk)
- Loka POM di Kab. Tulang Bawang telah melakukan monitoring dan evaluasi terkait temuan pada saat melakukan pemeriksaan sarana sehingga efektifitas pemeriksaan sarana menjadi meningkat.

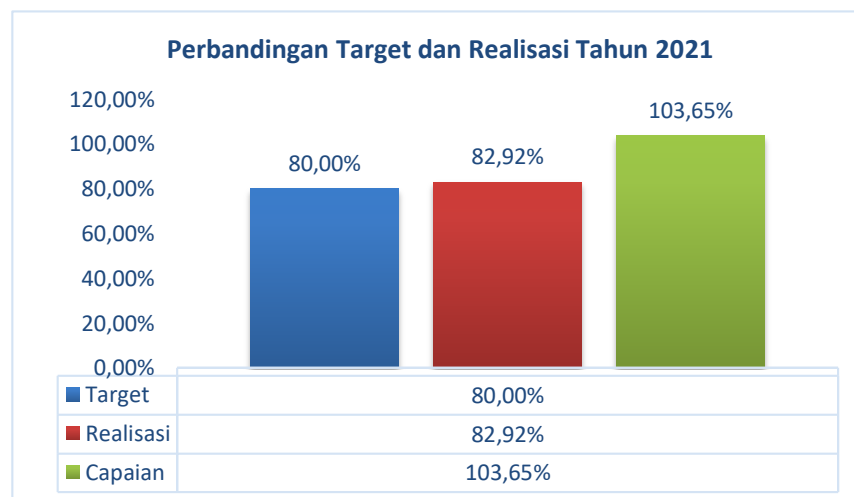


- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Petugas telah mendapatkan dua dosis vaksin COVID-19, sehingga kegiatan sampling tetap berjalan lancar di tengah pandemi COVID-19 di tahun 2021 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Masukan terkait penyusunan pedoman sampling tahun 2021 untuk sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan antara lain untuk tidak membatasi kategori, baik jenis maupun jumlah sampel, dalam sampling secara *random* (mengingat terbatasnya ketersediaan sampel di kabupaten). yang perlu diperhatikan adalah merek produk yang disampling harus berbeda dan tidak berulang dalam setahun. Jika saat sampling *random* diperoleh produk dengan nomor batch yang sama, parameter uji yang dilakukan harus berbeda untuk tiap batch sesuai parameter uji yang telah ditentukan.

2. PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

- **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021**



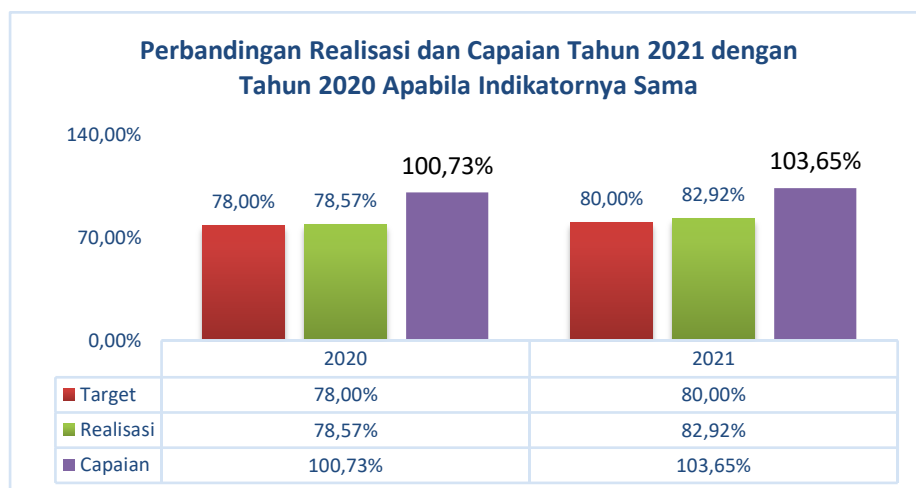
Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan



atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012).

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dari realisasi sampel makanan yang disampling secara *random* dengan sample memenuhi syarat sejumlah 374 dari 451 sampling atau 82,92% sampel makanan yang diperiksa memenuhi syarat. Hasil ini melebihi target yang ditetapkan yaitu 80,00% sehingga capaian indikator persentase makanan yang memenuhi syarat adalah sebesar 103,65%.

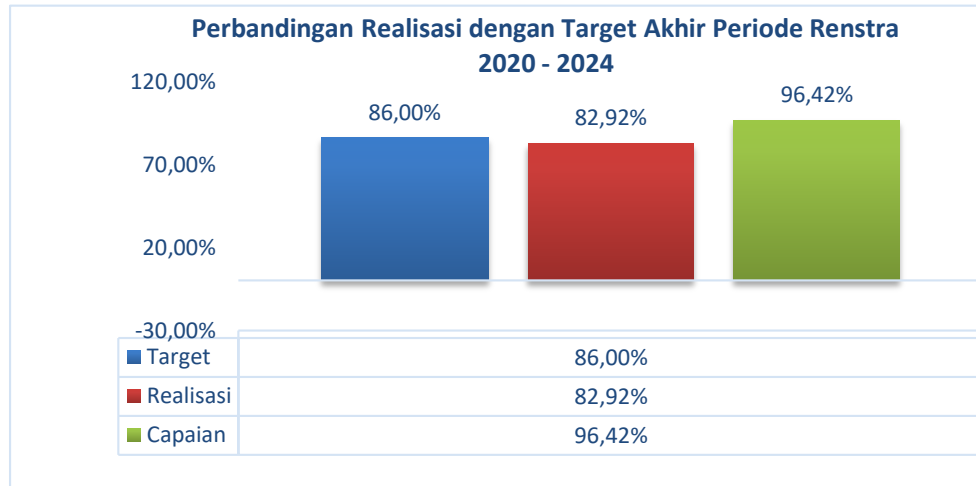
- **Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun 2020 Apabila Indikatornya Sama**



Realisasi persentase sampel makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2021 sebesar 82,92%, hasil ini lebih tinggi dari tahun 2020 yang sebesar 78,57%. Capaian pada tahun 2021 sebesar 103,65% juga berada di atas capaian tahun 2020 yang sebesar 100,73%.



- **Perbandingan Realisasi dengan Target Akhir Periode Renstra 2020–2024**



Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dari realisasi sampel makanan yang disampling secara *random* dengan sample memenuhi syarat sejumlah sejumlah 374 dari 451 sampling atau 82,92% sampel makanan yang diperiksa memenuhi syarat. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode Renstra 2020–2024 yaitu 86,00% sehingga capaian indikator persentase makanan yang memenuhi syarat adalah sebesar 96,42%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM di Bandar Lampung	BBPOM di Banjarmasin	BBPOM di Manado	BPOM di Bengkulu
Persentase makanan yang memenuhi syarat	82,92%	84,86%	97,40%	102,66%
Target IKU BPOM	80,00%			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Bengkulu dan yang terendah adalah BBPOM di Bandar



Lampung. BPOM di Bandar Lampung dan ketiga balai setara telah melampaui target IKU BPOM.

- **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan Atau Peningkatan / Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**

Realisasi persentase capaian makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Lampung termasuk kategori **baik**(82,92%).Kegiatan sampling tetap berjalan lancar di tengah pandemi COVID-19 di tahun 2021 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Jumlah total makanan yang disampling secara *random* adalah 451 sampel, sampel yang memenuhi syarat sejumlah 374 sampel dan sampel yang tidak memenuhi syarat sejumlah 77 sampel.

TMK penandaan menjadi komponen terbesar penyebab sampel tidak memenuhi syarat selain hasil pengujian dan temuan TIE/ilegal/palsu.Pengujian terhadap sampel *random* dilakukan sesuai dengan Parameter Uji Kritis (PUK) yang telah ditetapkan dalam Pedoman Sampling dan Pengujian yang dikeluarkan oleh Badan POM.

Temuan TMK penandaan di antaranya TMK mayor (tulisan bahasa Arab), tidak dicantumkan nomor batch, netto, tanggal produksi, kode produksi, komposisi, alamat produsen, nama dan alamat pihak yang memproduksi atau mengimpor.

Hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat dikarenakan TMS Protein, Sulfit, Siklamat, Benzoat, Sakarin, Sorbat, Rasio Pemanis, Logam Sn, Diastase, HMF, Rasio Pengawet, Kofein, Tatrtazin, Sunset Yellow, dan uji mikrobiologi (Angka Kapang Khamir dan Angka Enterobacteria).

Tercapainya realisasi dari target yang ditetapkan tersebut dapat disebabkan oleh menurunnya peredaran Produk Pangan TIE (Tanpa Ijin Edar)



- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun** BBPOM di Bandar Lampung telah berhasil mencapai target persentase makanan yang memenuhi syarat di atas target IKU BPOM tahun 2021. Keberhasilan capaian ini didukung oleh kegiatan berikut, di antaranya:
 - Melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
 - Sampling dilakukan sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan Tahun Anggaran 2021.
 - BBPOM Bandar Lampung telah meningkatkan sosialisasi dan penyebaran informasi tentang CPPOB (Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik) agar kepatuhan pelaku usaha semakin meningkat.
 - Hasil pengujian produk pangan TMS yang diproduksi oleh produsen di wilayah BBPOM di Bandar Lampung telah disampaikan melalui aplikasi SIKAM dan telah ditindaklanjuti oleh bidang pemeriksaan.
 - Penyusunan prioritas sampling sudah menggambarkan produk yang beredar.
 - BBPOM Bandar Lampung telah melakukan pengawasan dan pembinaan secara rutin kepada pelaku usaha agar menjual produk pangan yang memenuhi ketentuan

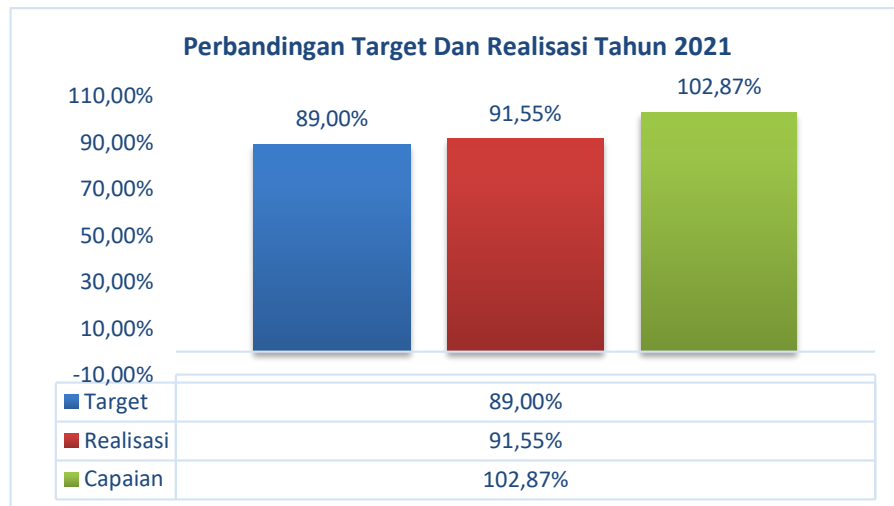
- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

BBPOM Bandar Lampung telah melakukan pembinaan & pemeriksaan secara rutin terhadap sarana distribusi & produksi pangan, upaya berkelanjutan untuk meningkatkan petugas pengawas maupun penguji laboratorium obat dan mengoptimalkan kerjasama dengan stake holder melalui pelaksanaan DAK non fisik.



3. PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

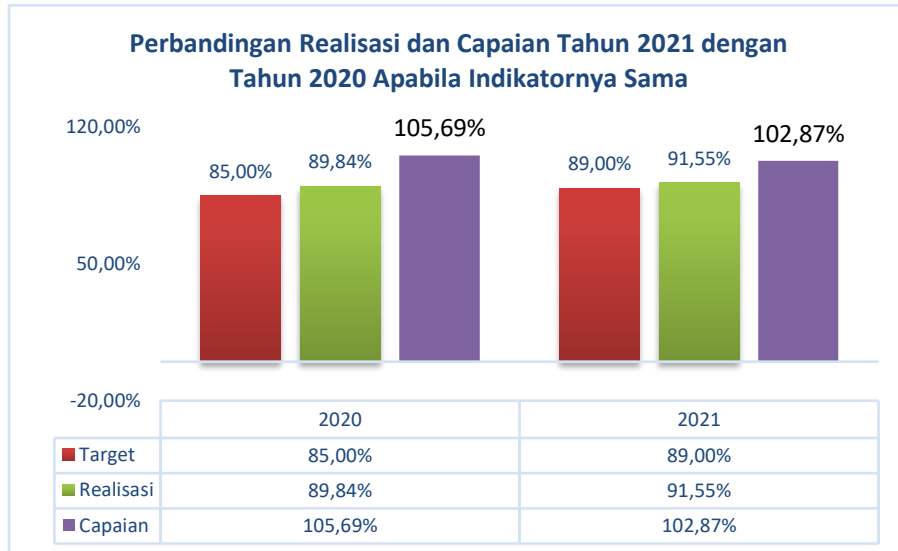
- Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021



Persentase obat yang aman dan bermutu diperoleh dari realisasi sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang disampling secara *targeted* dengan sample memenuhi syarat sejumlah 466 dari 509 sampling atau 91,55 % sampel yang diperiksa memenuhi syarat. Hasil ini melebihi target yang ditetapkan yaitu 89,00% sehingga capaian indikator persentase obat yang aman dan bermutu sebesar 102,87%.



- **Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun 2020 Apabila Indikatornya Sama**



Realisasi persentase sampel obat yang aman dan bermutu pada tahun 2021 sebesar 91,55%, hasil ini lebih tinggi dari tahun 2020 yang sebesar 89,84%. Capaian pada tahun 2021 sebesar 102,87% berada di bawah capaian tahun 2020 yang sebesar 105,69%.

- **Perbandingan Realisasi dengan Target Akhir Periode Renstra 2020 - 2024**



Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari realisasi sampel obat, obat tradisional,



suplemen kesehatan dan kosmetik yang disampling secara *targeted* dengan sample memenuhi syarat sejumlah 466 dari 509 sampling atau 91,55% sampel yang diperiksa memenuhi syarat. Hasil ini melebihi target akhir periode Renstra 2020–2024 yang ditetapkan yaitu 92,00% sehingga capaian indikator persentase obat yang aman dan bermutu sebesar 99,51%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM di Bandar Lampung	BBPOM di Banjarmasin	BBPOM di Manado	BPOM di Bengkulu
Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,55%	76,06%	96,80%	82,11%
Target IKU BPOM	87,50%			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM di Manado dan yang terendah adalah BBPOM di Banjarmasin. BPOM di Bandar Lampung dan BBPOM di Manado telah melampaui target IKU BPOM, sedangkan BBPOM di Banjarmasin dan BPOM di Bengkulu belum melampaui target IKU BPOM.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Persentase capaian obat yang memenuhi syarat aman dan bermutu di Provinsi Lampung termasuk kategori **baik** dengan realisasi 91,55% dan capaian 102,87%. Sebanyak 8,45% dari total sampel obat yang disampling secara *targeted* tidak memenuhi syarat aman dan bermutu karena TMK penandaan maupun TMS hasil uji. Tingginya capaian



menandakan semakin baiknya kepatuhan produsen terhadap peraturan dari segi label maupun mutu produk yang dihasilkan. Selain itu, pengelolaan sarana juga mengalami peningkatan, terutama dari segi penyimpanan, sehingga temuan sampel yang rusak atau kedaluwarsasemakin berkurang.

Jumlah total sampel obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang disampling secara *targeted* adalah 509 sampel, sampel yang memenuhi syarat sejumlah 466 sampel dan sampel yang tidak memenuhi syarat sejumlah 43 sampel.

Untuk hasil TMK penandaan terbanyak ditemukan pada sampel kosmetik, kemudian sampel obat, obat tradisional dan suplemen kesehatan. Temuan TMK penandaan di antaranya pada sampel kosmetik tidak dicantumkan nomor batch, tanggal kedaluwarsa, nama produsen, dan mencantumkan klaim-klaim berlebihan. Pada sampel obat tidak dicantumkan interaksi obat pada brosur atau etiket. Pada sampel obat tradisional tidak dicantumkan nomor batch/kode produksi, alamat produsen, tanggal kedaluwarsa, keterangan isi, dan mencantumkan kata pengobatan pada pemakaian. Pada sampel suplemen kesehatan, pada kemasan tidak dicantumkan nomor batch/kode produksi, tanggal kedaluwarsa dan alamat produsen.

Untuk hasil TMS uji terbanyak ditemukan pada sampel obat tradisional, kemudian sampel obat, dan kosmetik. Hasil uji tidak memenuhi syarat pada sampel kosmetik adalah karena tidak memenuhi syarat kadar Metanol dan uji mikrobiologi (Angka Lempeng Total). Pada sampel obat adalah karena penentuan kadar tidak memenuhi syarat (karena tidak ada polarimeter), kadar TAR tidak memenuhi syarat, kadar Nikotin tidak memenuhi syarat. Pada sampel obat tradisional adalah karena tidak memenuhi syarat timeline (menunggu media uji mikrobiologi parameter



uji Clostridia), tidak memenuhi syarat uji mikrobiologi (Angka Lempeng Total dan Clostridia).

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

BBPOM di Bandar Lampung telah berhasil mencapai target persentase obat yang memenuhi syarat aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di atas target IKU BPOM tahun 2021. Keberhasilan capaian ini didukung oleh kegiatan berikut, di antaranya:

- Penyusunan pedoman prioritas sampling telah menggambarkan kondisi profil produk beredar di Propinsi Lampung.
- Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian secara berkala sehingga meningkatkan kepatuhan pelaku usaha yang berpengaruh terhadap keamanan dan mutu obat yang beredar.
- Mengoptimalkan kerjasama dengan stakeholder dengan pelaksanaan DAK non fisik menu pengawasan sarana pelayanan kefarmasian.
- Melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh BBPOM di Bandar Lampung dan secara rutin dievaluasi oleh pusat.

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Berdasarkan keberhasilan tahun ini direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

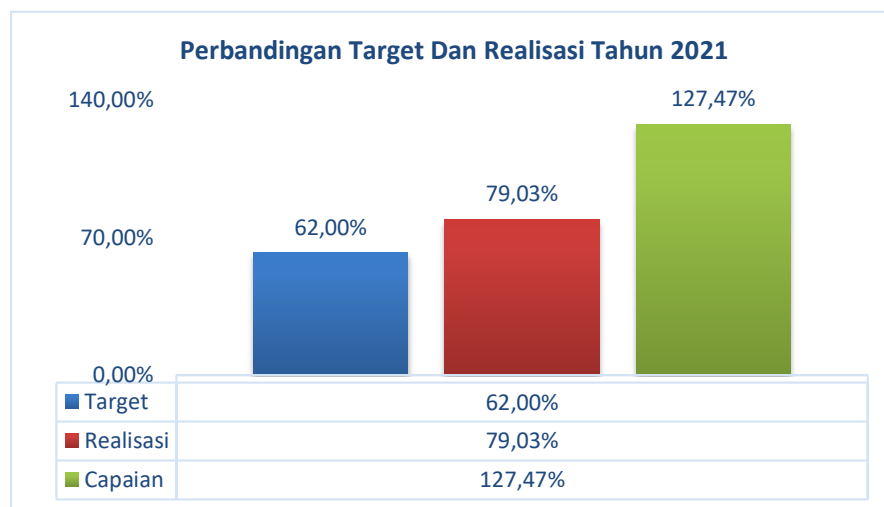
- Intensifikasi pengawasan terhadap obat yang beredar di masyarakat agar terus ditingkatkan sehingga obat dan makanan semakin aman dan bermutu



- Intensifikasi penyebaran informasi terkait cara produksi dan cara distribusi obat yang baik seyogyanya terus ditingkatkan.
- Melakukan inspeksi dan monitoring kepada sarana terkait temuan yang didapatkan.

4. PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

- Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021



Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012).

Persentase makanan yang aman dan bermutu diperoleh dari realisasi sampel makanan yang disampling secara *random* dengan sample memenuhi syarat sejumlah 98 dari 124 sampling atau 79,03% sampel makanan yang diperiksa memenuhi syarat. Hasil ini melebihi target yang



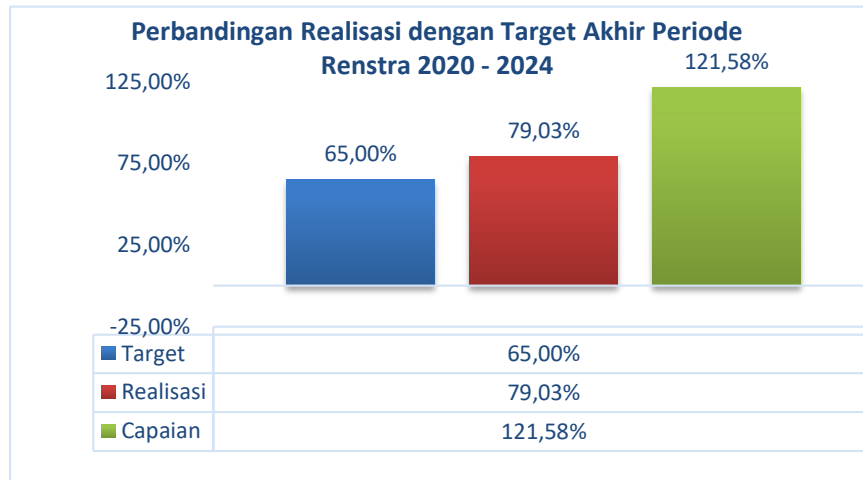
ditetapkan yaitu 62,00% sehingga capaian indikator persentase makanan yang aman dan bermutu adalah sebesar 127,47%.

- **Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun 2020 Apabila Indikatornya Sama**



Realisasi persentase sampel makanan yang aman dan bermutu pada tahun 2021 sebesar 79,03%, hasil ini lebih tinggi dari tahun 2020 yang sebesar 61,88%. Capaian pada tahun 2021 sebesar 127,47% berada di atas capaian tahun 2020 yang sebesar 103,13%.

- **Perbandingan Realisasi dengan Target Akhir Periode Renstra 2020-2024**



Persentase makanan yang aman dan bermutu diperoleh dari realisasi sampel makanan yang disampling secara *targeted* dengan sample yang memenuhi syarat sejumlah 98 dari 124 sampling atau 79,03% sampel makanan yang diperiksa memenuhi syarat. Hasil ini melebihi target akhir periode renstra yang ditetapkan yaitu 65,00% sehingga capaian indikator persentase makanan yang aman dan bermutu adalah sebesar 121,58%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM di Bandar Lampung	BBPOM di Banjarmasin	BBPOM di Manado	BPOM di Bengkulu
Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,03%	89,12%	90,91%	80,81%
Target IKU BPOM	76,50%			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM di Manado dan yang terendah



adalah BBPOM di Bandar Lampung. BBPOM di Bandar Lampung dan ketiga balai setara telah melampaui target IKU BPOM.

- **Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Kegiatan sampling tetap berjalan lancar di tengah pandemi COVID-19 di tahun 2021 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Persentase capaian sampel makanan yang memenuhi syarat aman dan bermutu di Provinsi Lampung termasuk kategori **tidak dapat disimpulkan** dengan realisasi 79,03% dan capaian 127,47%. Jumlah total sampel pangan yang disampling secara *targeted* adalah 124 sampel, sampel yang memenuhi syarat sejumlah 98 sampel dan sampel yang tidak memenuhi syarat sejumlah 26 sampel. Sebanyak 20,97% dari sampel makanan yang disampling tidak memenuhi syarat aman dan bermutu. Hal ini dikarenakan sampel memberikan hasil uji yang tidak memenuhi syarat baik secara kimia maupun mikrobiologi dan TMK penandaan.

Temuan hasil uji yang tidak memenuhi syarat di antaranya tidak memenuhi syarat kadar Benzoat, kadar Kofein, HMF dan enzim diastase, kadar Arsen, kadar Siklamat, Boraks, tidak memenuhi syarat uji mikro biologi Angka Paling Mungkin (APM) *E.coli*, Angka Coliform dan Salmonella.

Temuan TMK penandaan di antaranya tidak dicantumkan kode produksi, komposisi, tidak ada penandaan, TMK minor (kode produksi/ nomor batch/ tanggal produksi), TMK mayor (nomor batch dan tanggal kedaluwarsa).

Sampel makanan sampling *targeted* yang tidak memenuhi syarat hasil uji terdiri dari sampel PJAS dan sampel pendampingan UMKM. Untuk sampel PJAS mayoritas tidak memenuhi syarat parameter uji



mikrobiologi. Pada sampel pendampingan UMKM masih ditemukan hasil uji tidak memenuhi syarat pada kadar bahan tambahan pangan.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

BBPOM di Bandar Lampung telah berhasil mencapai target persentase makanan yang memenuhi syarat aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di atas target IKU BPOM tahun 2021. Keberhasilan capaian ini didukung oleh kegiatan berikut, di antaranya:

- Melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.

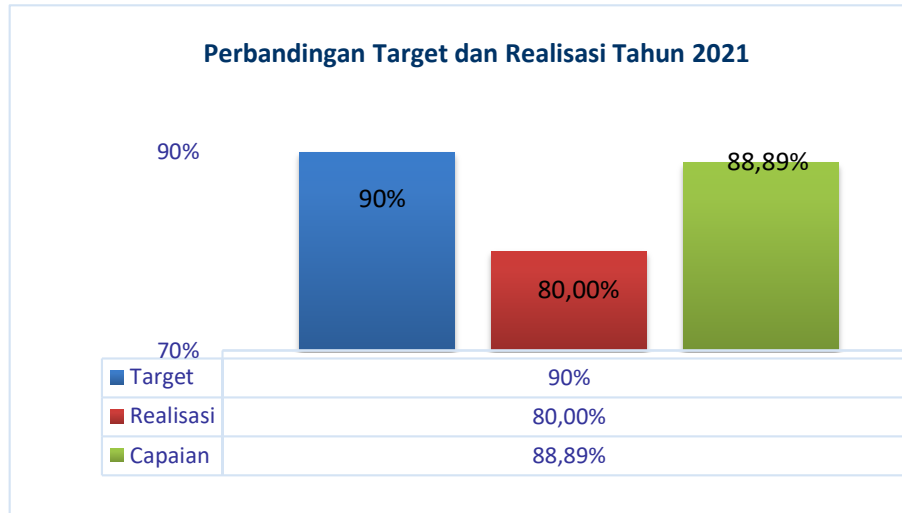
- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

- Telah dilakukan peningkatan jejaring pengawasan dengan *stake holder* terkait sehingga dapat mencapai daerah jangkauan hingga Kabupaten/Kota yang menjadi target.
- Telah dilakukan monitoring tindakan perbaikan hasil pengawasan (CAPA).
- Melakukan kerja sama dengan *stakeholder* terkait pengawasan sarana produk dan dilaporkan hasil penandaan kepada BPOM pusat.



5. PERSENTASE PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT

- Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

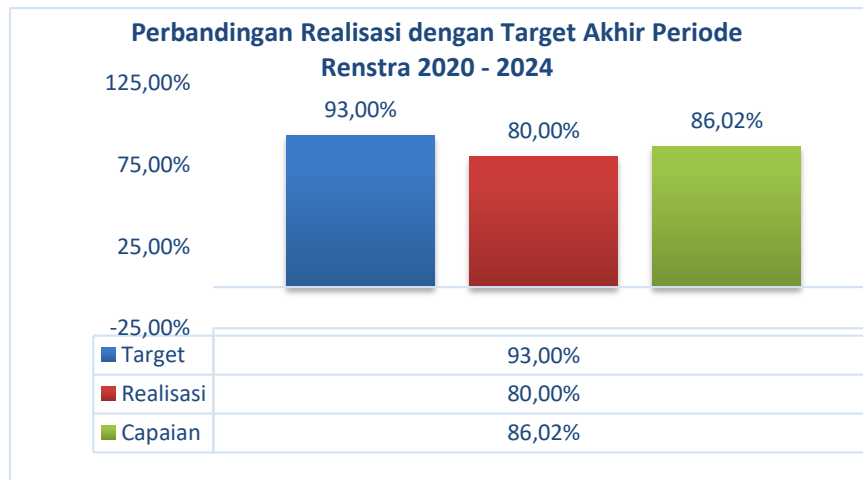


Persentase sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dari realisasi sampel pangan fortifikasi yang disampling dengan sample memenuhi syarat sejumlah 84 dari 105 sampling atau realisasi sebesar 80,00%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan yaitu 90,00% sehingga kriteria capaian indikator adalah cukup, yaitu sebesar 88,89%.

- Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 Dengan Tahun 2020 Apabila Indikatornya Sama

Realisasi dan capaian pada indikator persentase sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat **tidak dapat dibandingkan** dengan tahun 2020, karena pada tahun 2020 indikator kinerja tersebut belum ada.

- Perbandingan Realisasi dengan Target Akhir Periode Renstra 2020 - 2024



Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dari realisasi sampel pangan fortifikasi yang disampling dengan sample yang memenuhi syarat sejumlah 84 dari 105 sampling atau 80,00% sampel. Hasil ini di bawah target akhir periode Renstra yang ditetapkan yaitu 93,00% sehingga capaian indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah sebesar 86,02%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM di Bandar Lampung	BBPOM di Banjarmasin	BBPOM di Manado	BPOM di Bengkulu
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80,00%	91,25%	96,00%	83,33%
Target IKU BPOM	88,00%			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM di Manado dan yang terendah adalah BBPOM di Bandar Lampung. BBPOM di Manado dan BBPOM di Banjarmasin telah melampaui target IKU BPOM, sedangkan BBPOM di Bandar Lampung dan BPOM di Bengkulu belum melampaui target IKU BPOM.



- **Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Kegiatan sampling dilakukan pada 3 jenis pangan yakni tepung terigu, garam dan minyak goreng sawit. Khusus minyak goreng sawit, sampling dilakukan baik di sarana distribusi maupun produksi. Kegiatan sampling tetap berjalan lancar di tengah pandemi COVID-19 di tahun 2021 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

Persentase capaian sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat di Provinsi Lampung termasuk kategori **cukup** dengan realisasi 80,00% dan capaian 88,89%. Jumlah total sampel pangan yang disampling adalah 105 sampel, sampel yang memenuhi syarat sejumlah 84 sampel dan sampel yang tidak memenuhi syarat sejumlah 21 sampel. Sebanyak 20,00% sampel pangan fortifikasi yang disampling tidak memenuhi syarat. Hal ini dikarenakan TMK penandaan (*expired date* tertulis tahun saja).

Untuk sampel fortifikasi garam masih dijumpai sampel tidak memenuhi syarat kandungan KIO₃. Hal ini disebabkan karena industri garam merupakan industri kecil atau UMKM, penerapan CPPOB belum konsisten dilakukan oleh pelaku usaha. Pada sampel fortifikasi tepung terigu yang tidak memenuhi syarat adalah kandungan Vitamin B₂, Asam Folat, Logam Fe, Logam Zn, sedangkan pada sampel minyak goreng tidak memenuhi syarat pada parameter uji Vitamin A.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

BBPOM di Bandar Lampung belum berhasil mencapai target persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat di atas target IKU BPOM tahun 2021. Namun keberhasilan untuk mendapatkan capaian yang **cukup** didukung oleh kegiatan berikut, di antaranya:



- Melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
 - Melaksanakan pemeriksaan secara rutin pada sarana produksi pangan fortifikasi yang ada di Provinsi Lampung.
 - Melakukan sampling dan pengujian terhadap produk pangan fortifikasi.
 - Melakukan monitoring CAPA hasil pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi.
- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**
 - Intensifikasi terhadap pengawasan sarana produksi garam.
 - Melakukan tindak lanjut pengawasan dari hasil pengujian sampel fortifikasi yang tidak memenuhi syarat.



**SASARAN STRATEGIS 2
MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP
KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN
DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI BANDAR
LAMPUNG**

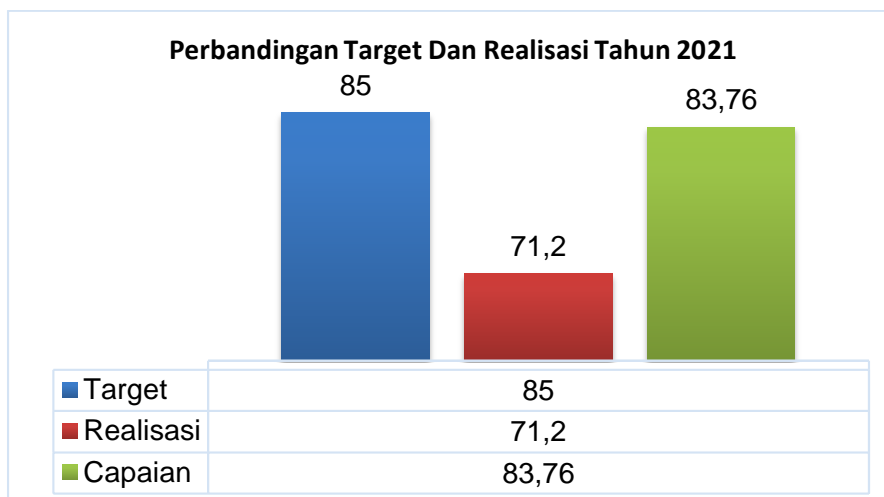
Pada Tahun 2021, BBPOM di Bandar Lampung telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung dengan Nilai NPS 83,76% dengan kriteria

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2

6. INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (*Awareness Indeks*) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI BANDAR LAMPUNG

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2021**

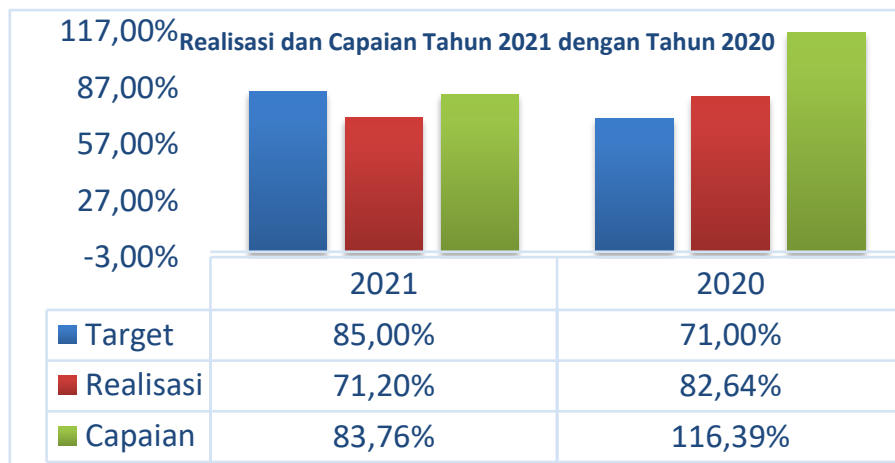


Realisasi nilai Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja



BBPOM di Bandar Lampung adalah 71,20. Nilai tersebut tidak memenuhi target dimana target yang ditentukan pada tahun 2021 adalah 85. Oleh karena itu capaian yang diperoleh senilai 83,76%.

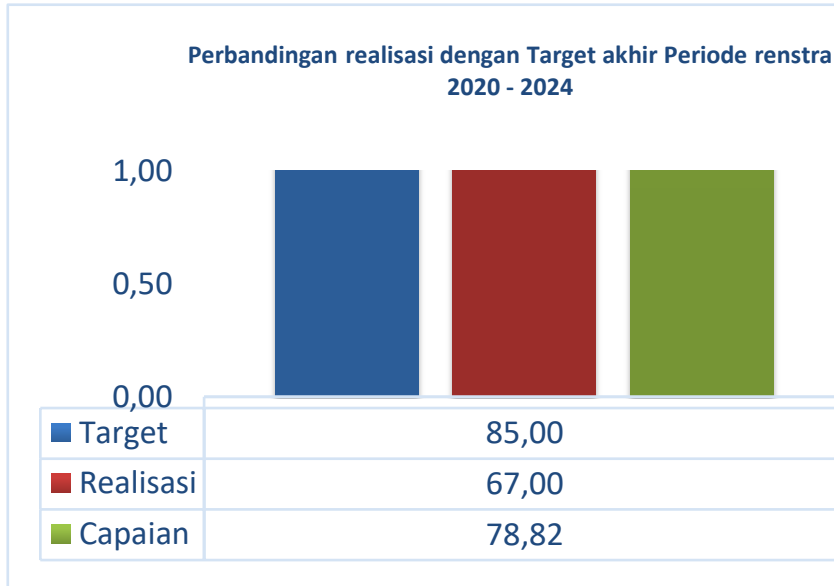
- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020 apabila indikatornya sama**



Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 sebesar 71,2 di bawah target yang ditetapkan sebesar 85,00 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 83,76% dengan kriteria "**Cukup**". Hasil tahun 2021 lebih kecil dari tahun 2020 dimana realisasi tahun 2020 sebesar 82,64% dengan target 71,00% dan capaiannya 116,39%.



- **Perbandingan Realisasi dengan Target Akhir Periode Renstra 2020 – 2024**



Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu 82,64 di atas target yang ditetapkan diakhir periode renstra tahun 2020 – 2024 sebesar 85,00 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 99,57%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM Bandar Lampung	BBPOM Banjarmasin	BBPOM Manado	BPOM Bengkulu
Indeks Kesadaran Masyarakat	71,20	79,00	78,15	90,26
Target IKU BPOM	77			

Realisasi indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Balai Besar POM di



Bandar Lampung sebesar 71,20%. Capaian ini berada diatas capaian dua Balai setara yaitu BBPOM di Banjarmasin sebesar 97,53% dan BBPOM di Manado sebesar 78,15% tetapi dibawah BBPOM di Bengkulu sebesar 104,95%.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di B. Lampung sebesar 83,76% dalam kategori **Cukup**, hal ini disebabkan karena diberlakukannya PPKM Level 3 dan 4 di Provinsi Lampung sehingga kegiatan KIE Obat dan makanan banyak mengalami kendala, penundaan dan pembatalan. Kegiatan kemudian dilakukan secara daring dan juga dilakukan melalui media sosial, media cetak dan elektronik, spanduk, brosur, dan banner. Meski demikian inovasi “Call Me Back Ulun Lampung” tetap memberikan kemudahan pengguna layanan. Bimtek PJAS Aman dilakukan secara daring melalui webinar. Menjelang akhir tahun ketika pemberlakuan PPKM diperlonggar, maka kegiatan dapat kembali berjalan sesuai jadwal.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

- Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
- Layanan Sertifikasi obat dan makanan.
- KIE Obat dan Makanan aman.
- Desa pangan aman.
- Pasar aman dari bahan berbahaya.
- Sekolah yang diintervensi keamanan pangan jajanan anak sekolah.



- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya, yaitu :

- KIE telah dilakukan terhadap penjual di *market place*, *Online Shop* dan *E-Commerce*.
- Kader organisasi masyarakat telah dilibatkan dalam kegiatan KIE.
- Kegiatan KIE melalui berbagai media (televisi, media sosial, media luar ruang seperti spanduk, banner, dan poster) mengalami peningkatan.
- Langkah-langkah pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BBPOM Bandar Lampung telah disosialisasikan secara luas kepada masyarakat.



SASARAN STRATEGIS 3 MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJABALAI BESAR POM DI BANDAR LAMPUNG

Pada Tahun 2021, BBPOM di Bandar Lampung telah berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung dengan Nilai NPS 94,98% dengan kriteria “Baik”

Pencapaian tersebut didukung oleh 3 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3

7. INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

- Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

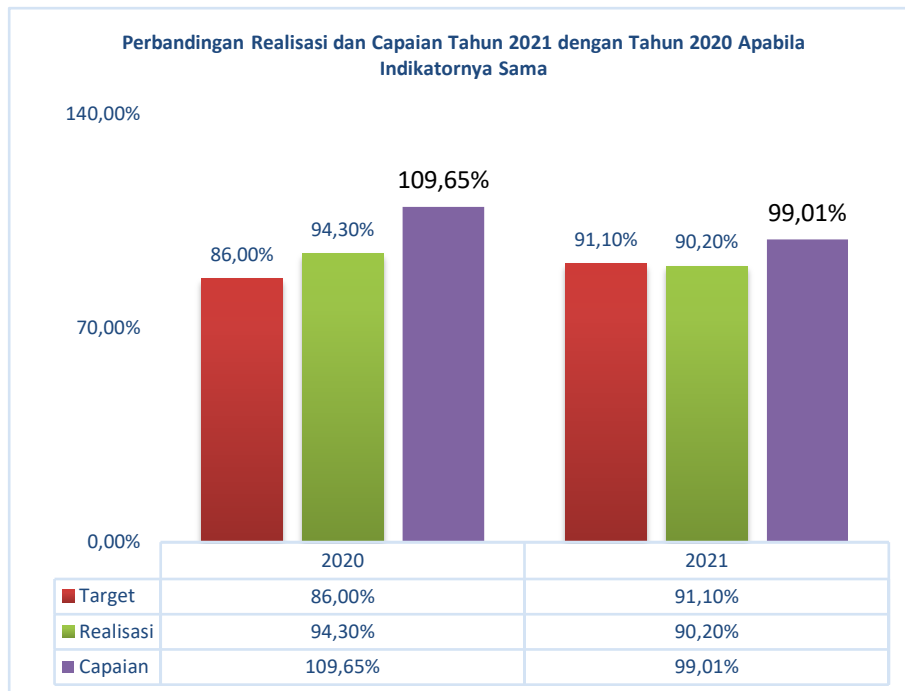


Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 90,20 di



atas target yang ditetapkan sebesar 91,10 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 99,01% dengan kriteria “**Baik**”.

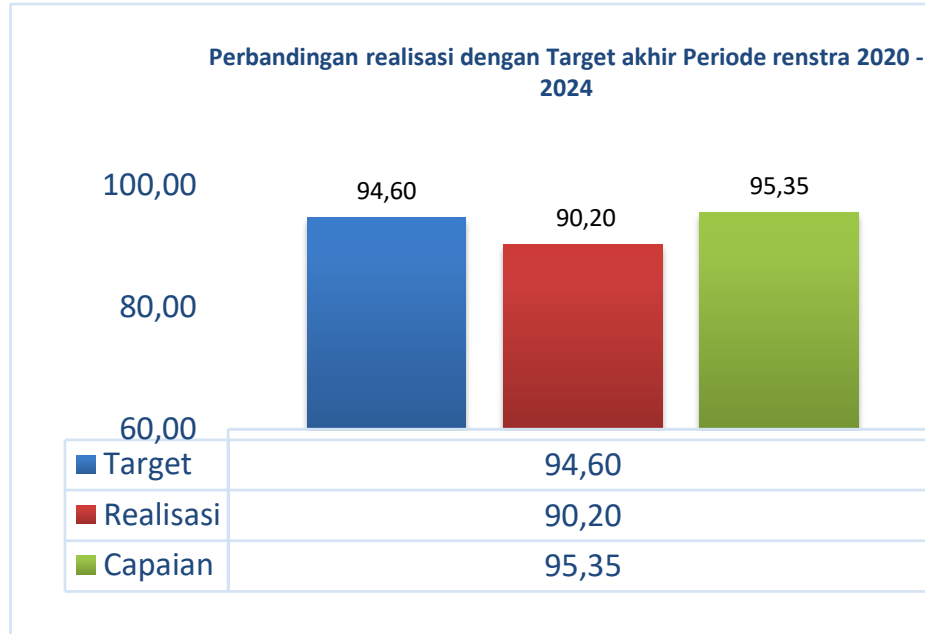
- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020 apabila indikatornya sama**



Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 sebesar 91,10%, hasil ini lebih rendah dari tahun 2020 yang sebesar 94,30%. Capaian pada tahun 2021 sebesar 99,01% juga berada di bawah capaian tahun 2020 yang sebesar 109,65%.



- **Perbandingan Realisasi dengan Target Akhir Periode Renstra 2020 – 2024**



Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 90,20 di atas target yang ditetapkan sebesar diakhir periode renstra tahun 2020 – 2024 sebesar 94,60 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 95,35%, dengan kriteria **“Baik”**. Dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha obat dan makanan sangat puas (rentang 70-100) terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM Bandar Lampung	BBPOM Banjarmasin	BBPOM Manado	BPOM Bengkulu
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,2	92,3	85,6	88,8
Target IKU BPOM	88			



Realisasi indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sebesar 90,20% dan berada diatas realisasi Balai setara yaitu BBPOM di Manado sebesar 85,6%, dan BPOM di Bengkulu sebesar 88,8% tetapi berada di bawah capaian BBPOM di Banjarmasin sebesar 92,3%. Keempat balai besar dan balai tersebut telah melampaui target IKU Badan POM sebesar 88%.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 sebesar 91,10%, hasil ini lebih rendah dari tahun 2020 yang sebesar 94,30%. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat kepuasan pelaku usaha yang cukup beragam, diantaranya :

- a. Belum dilakukan sosialisasi pengisian survei kepada pelaku usaha dengan pemahaman yang heterogen
- b. Kurangnya pemahaman pelaku usaha dalam menjawab survei yang diberikan.
- c. Kendala penggunaan teknologi dan terbatasnya jaringan internet di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Lampung menyebabkan keterbatasan dalam perluasan pendampingan bagi pelaku usaha.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

1. Meningkatkan strategi KIE melalui berbagai media (televisi, media sosial, media luar ruang seperti spanduk, banner, dan poster), termasuk KIE di E-Commerce.
2. Mengkomunikasikan langkah pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BPOM agar masyarakat lebih terinformasi sehingga



berdampak pada kepuasan

3. Pelaksanaan bimbingan dan pembinaan lebih fokus kepada materi yang berdampak langsung pada percepatan perizinan/sertifikasi pelaku usaha.
4. Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan adalah dengan adanya program pendampingan intensif dan kolaborasi yang baik antara fasilitator internal dan eksternal terhadap UMKM yang berada di wilayah provinsi Lampung.

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

1. Monitoring terhadap pelaku usaha dengan menjelaskan tentang maksud pertanyaan dan arti nilai yang akan dipilih, sehingga tidak ada bias dalam pengisian survei.
2. Melakukan monitoring yang berkesinambungan terhadap kemajuan tahapan yang dicapai dan kemudian dilakukan tindak lanjut atas hasil monitoring tersebut.

8. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

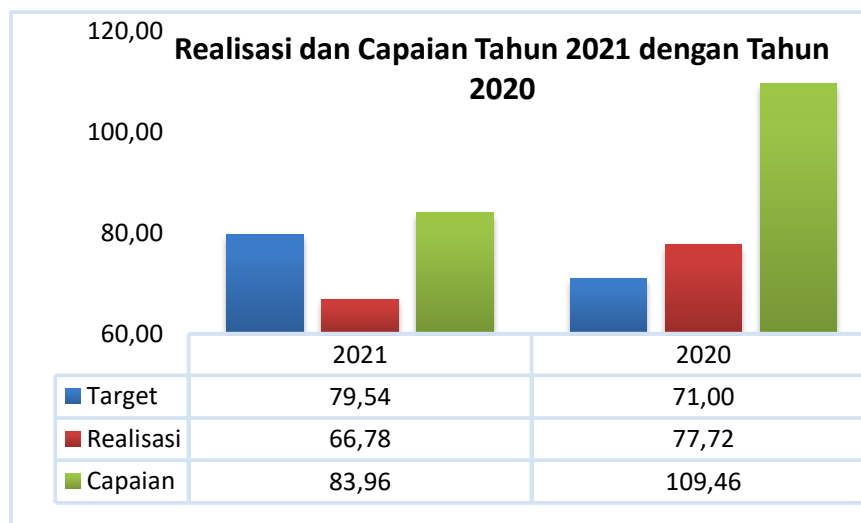
- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2021**





Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan diperoleh realisasi sebesar 66,78%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan yaitu 79,54% sehingga kriteria capaian indikator adalah cukup, yaitu sebesar 83,96%.

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020 apabila indikatornya sama**



Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 sebesar 66,78 di bawah target yang ditetapkan sebesar 79,54 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 83,96% dengan kriteria "**Cukup**". Hasil tahun 2021 lebih kecil dari tahun 2020 dimana realisasi tahun 2020 sebesar 77,72 dengan target 71,00 dan capaiannya 109,46%.



- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan diperoleh sebesar 66,78. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 85,01 sehingga capaian indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan hanya sebesar 78,56%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM Bandar Lampung	BBPOM Banjarmasin	BBPOM Manado	BPOM Bengkulu
Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat	66,78	73,03	69,70	71,51
Target IKU BPOM	74			

Realisasi indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan Balai Besar POM di Bandar Lampung



sebesar 67,00. Realisasi ini dibawah realisasi tiga Balai setara yaitu BBPOM di Banjarmasin sebesar 73,03, BBPOM di Manado sebesar 69,70, dan BPOM di Bengkulu sebesar 71,51. Dari keempat balai setara tidak ada yang mencapai target IKU BPOM.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Capaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan sebesar 84,23% dengan kategori **Cukup**, hal ini disebabkan karena diberlakukannya PPKM Level 3 dan 4 di Provinsi Lampung sehingga kegiatan KIE Obat dan Makanan banyak mengalami kendala, penundaan dan pembatalan. Kegiatan kemudian dilakukan secara daring dan juga dilakukan melalui, media sosial, media cetak dan elektronik, spanduk, brosur, banner. Meski demikian inovasi “*Call Me Back* Ulun Lampung” tetap memberikan kemudahan pengguna layanan. Bimtek PJAS Aman dilakukan secara daring melalui webinar. Menjelang akhir tahun ketika pemberlakuan PPKM diperlonggar kegiatan dapat kembali berjalan sesuai jadwal.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja karena adanya kegiatan sebagai berikut:

- Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
- Layanan Sertifikasi obat dan makanan.
- KIE Obat dan Makanan aman.
- Desa pangan aman.
- Pasar aman dari bahan berbahaya.
- Sekolah yang diintervensi keamanan pangan jajanan anak sekolah.



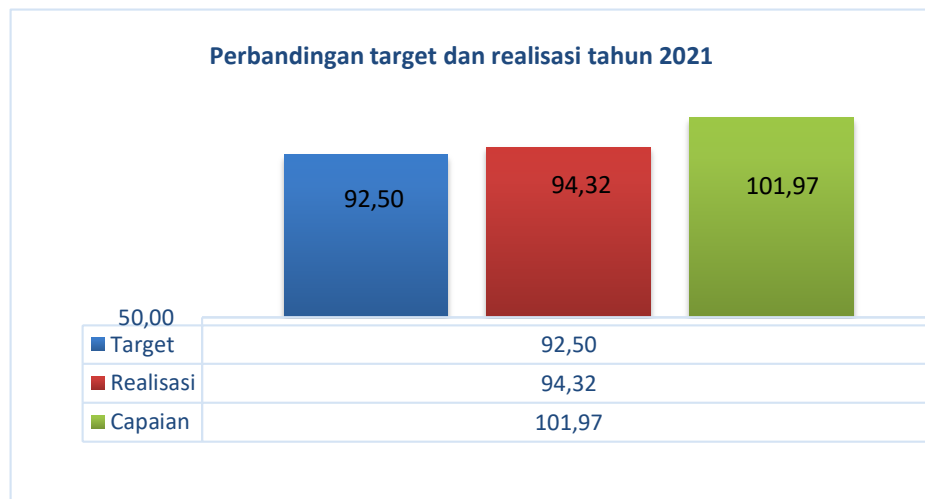
- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya, yaitu :

- KIE telah dilakukan terhadap penjual di *market place*, *Online Shop* dan *E-Commerce*.
- Kader organisasi masyarakat telah dilibatkan dalam kegiatan KIE.
- Kegiatan KIE melalui berbagai media (televisi, media sosial, media luar ruang seperti spanduk, banner, dan poster) mengalami peningkatan.
- Langkah-langkah pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BBPOM Bandar Lampung telah disosialisasikan secara luas kepada masyarakat.

9. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK BPOM

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2021**



Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan diperoleh realisasi sebesar 94,32. Hasil ini melebihi target yang ditetapkan yaitu 92.50 sehingga kriteria capaian indikator adalah baik, yaitu sebesar 102,02%.



- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2021 apabila indikatornya sama**



Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM Bandar Lampung tahun 2021 sebesar 94,32 di atas target yang ditetapkan sebesar 92,50 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 101,97% dengan kriteria **"Baik"**. Hasil tahun 2021 lebih besar dari tahun 2020 dimana realisasi tahun 2020 sebesar 92,80 dengan target 87,00 dan capaiannya 106,67%.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan diperoleh sebesar 94,32%. Hasil ini di atas target yang



ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 94,00% sehingga capaian indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan adalah sebesar 100,34%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM Bandar Lampung	BBPOM Banjarmasin	BBPOM Manado	BPOM Bengkulu
Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat	94,32	91,83	94,76	90,53
Target IKU BPOM	88,46			

Realisasi indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 94,32. Realisasi ini lebih tinggi dari realisasi 2 Balai setara yaitu BBPOM di Banjarmasin sebesar 91,83, dan BPOM di Bengkulu sebesar 90,53 dan lebih rendah dari BBPOM di Manado sebesar 94,76. Keempat balai setara realisasinya telah melampaui target IKU BPOM yaitu 88,46.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Penyebab keberhasilan atau peningkatannya adalah :

- Terdapat program *reward* terhadap petugas layanan. Setiap bulan dipilih petugas layanan publik terbaik dan diberikan *rewards* berupa piagam dan hadiah.
- Peningkatan kompetensi petugas layanan dengan mengadakan pelatihan tentang Pelayanan Prima.



- Peningkatan sarana dan prasarana berupa perbaikan alat pengolah data penerima tamu dan lain-lain.
- Pengujian sampel kasus dari polisi dengan *timeline* satu hari.
- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**
Program kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM, yaitu :
 - Layanan *Call Me Back* Ulun Lampung yaitu pelayanan dimana pelanggan cukup wa di nomor 0821 8080 6008 maka petugas layanan akan segera menghubungi pelanggan.
 - KIE Obat dan Makanan Aman yang dilakukan melalui berbagai media, baik *offline* maupun *online*.
 - Pendampingan UMKM untuk mendapatkan ijin edar.
- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**
Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi periode sebelumnya, yaitu:
 - Telah dilakukan perluasan KIE, baik terhadap penjual di *market place*, *Online Shop* maupun *E-Commerce*.
 - Melibatkan kader organisasi masyarakat dalam kegiatan KIE.Rekomendasi untuk perbaikan kinerja periode selanjutnya:
 - *Punishment* terhadap petugas yang memiliki kompetensi kurang.
 - Perbaikan ruang layanan publik yang ada.



SASARAN STRATEGIS 4 MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJABALAI BESAR POM DI BANDAR LAMPUNG

Pada Tahun 2021, BBPOM di Bandar Lampung telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung dengan Nilai NPS 95,30% dengan kriteria “Baik”

Pencapaian tersebut didukung oleh 6 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4

10. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN

- Perbandingan target dan realisasi tahun 2021



Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh realisasi sebesar 100,00%. Hasil



ini lebih dari target yang ditetapkan yaitu 94,00% sehingga kriteria capaian indikator adalah baik, yaitu sebesar 106,38%.

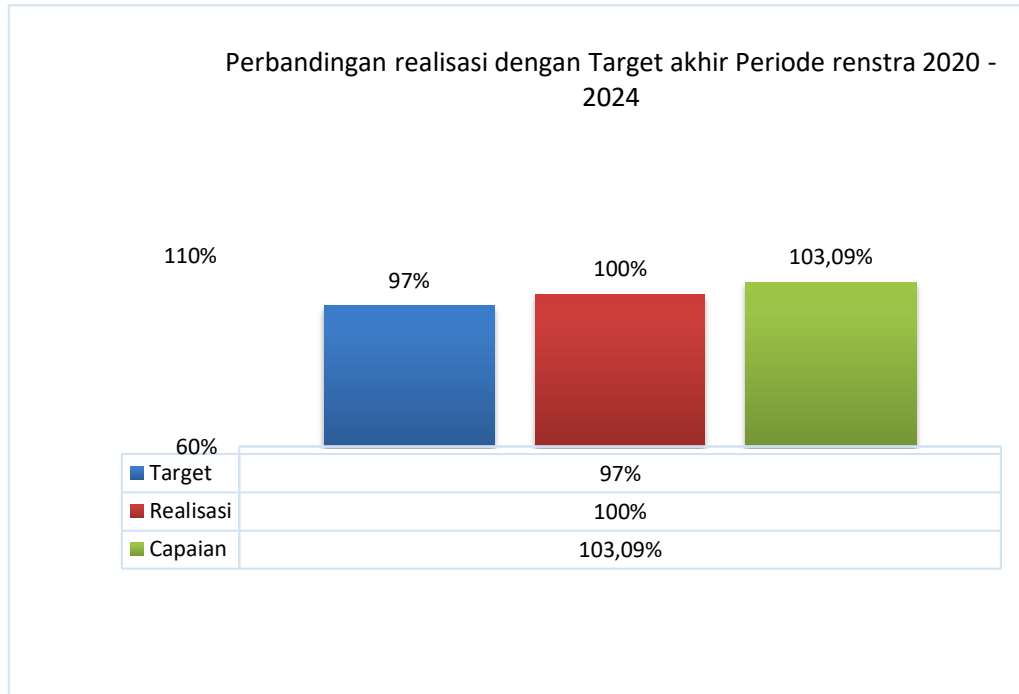
- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020 apabila indikatornya sama**



PePersentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami kenaikan realisasi dari 93,65% menjadi 100,0%.



- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh sebesar 100,00%. Hasil ini melebihi target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 97,00% sehingga capaian indikator persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah **Baik** yaitu 103,09%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM Bandar Lampung	BBPOM Banjarmasin	BBPOM Manado	BPOM Bengkulu
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	92,40	94,67	82,88
Target IKU BPOM	89			



Realisasi indikator persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sebesar 100,00% dan berada diatas realisasi Balai setara yaitu BBPOM di Banjarmasin sebesar 92,40%, BBPOM di Manado sebesar 94,67%, dan BPOM di Bengkulu sebesar 82,88%. Tiga balai setara yaitu BBPOM di Bandar Lampung, BBPOM di Banjarmasin, dan BBPOM di Manado telah melampaui target IKU Badan POM dan BPOM di Bengkulu kurang dari target IKU Badan POM sebesar 89%.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Tercapainya target kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dikarenakan:

1. Petugas telah melakukan tindak lanjut berupa rekomendasi untuk sarana yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) secara tertib sesuai dengan pedoman tindak lanjut pemeriksaan sarana.
2. Monitoring secara rutin oleh atasan langsung terkait tindak lanjut hasil pengawasan yang dibuat oleh petugas untuk segera dikirim ke sarana.
3. Monitoring hasil pemeriksaan sarana yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) menggunakan *logbook*.
4. Melakukan respon dan monitoring terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat.

- **Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan adalah:

1. Meningkatkan kompetensi petugas balai dan pemahaman serta kesadaran petugas dalam melakukan tindak lanjut hasil pengawasan.



2. Petugas telah melakukan tindak lanjut berupa rekomendasi untuk sarana yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) secara tertib sesuai pedoman tindak lanjut hasil pengawasan.
 3. Pada aplikasi SIKAM (Sistem Informasi dan Koordinasi antar Manajemen) dilakukan input sarana yang MK/TMK, sehingga memudahkan pemantauan sarana TMK yang harus diberi keputusan/rekomendasi
 4. Ditunjuk petugas administrasi yang menscan surat keputusan/rekomendasi yang sudah selesai, sehingga petugas bisa meneruskan dengan cepat ke sarana.
 5. Surat tindak lanjut sarana selain dikirim melalui pos juga bisa dikirim melalui kontak *Whats App* dan *email* penanggung jawab sarana, sehingga proses tindak lanjut menjadi lebih efektif dan efisien.
 6. Melakukan pengawasan produk OMKA Tidak Memenuhi Syarat (TMS) serta rekomendasi yang telah dikeluarkan ditindak lanjuti dengan segera oleh unit kerja.
- **Evaluasi dan Analisis Terkait Tindak Lanjut Atas Rekomendasi Perbaikan Kinerja Periode Sebelumnya**

Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja tahun sebelumnya yaitu :

1. Penggunaan aplikasi SIKAM (Sistem Informasi dan Koordinasi antar manajemen) untuk meningkatkan efektivitas sistem koordinasi dan komunikasi antar bidang didalam menindaklanjuti hasil pengawasan.
2. Mengirimkan surat tindak lanjut atau rekomendasi ke sarana melalui kontak *Whats App* dilakukan melalui satu nomor oleh bagian administrasi sehingga lebih efektif.
3. Mengadakan kegiatan *In House Training* kepada petugas balai.
4. Melakukan inspeksi dan monitoring kepada sarana terkait temuan yang didapatkan serta dilakukan rekapitulasi rekomendasi oleh pihak pusat yang telah ditindak lanjuti.



11. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

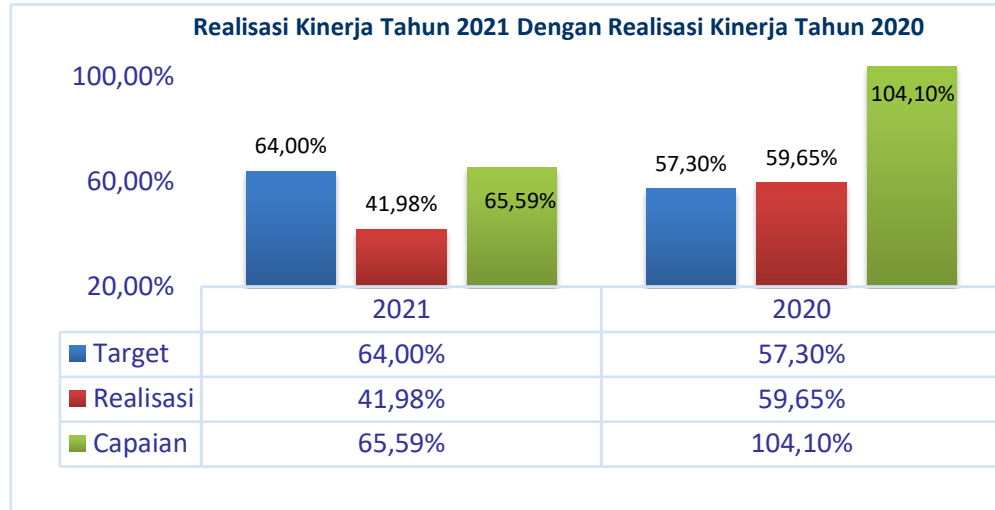
- Perbandingan target dan realisasi tahun 2021



Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh realisasi sebesar 41,98%. Hasil ini lebih rendah dari target yang ditetapkan yaitu 64,00% sehingga kriteria capaian indikator adalah kurang, yaitu sebesar 65,59%.

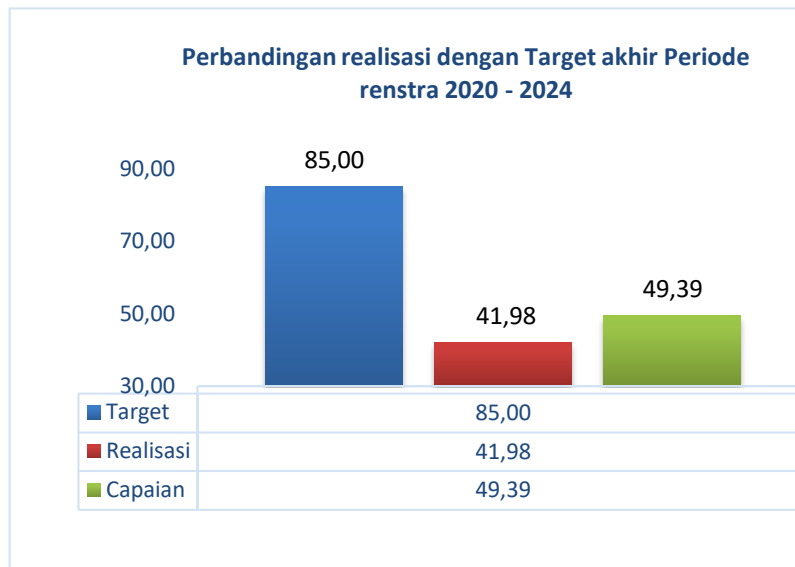


- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020 apabila indikatornya sama**



Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan capaian tindak lanjut oleh pemangku kepentingan dari 104,10% menjadi 65,59%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan target pada tahun 2021 dibandingkan dengan target tahun 2020. Target Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan tahun 2021 adalah 64 % atau mengalami kenaikan sebesar 6,7%. Rendahnya capaian terhadap jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan disebabkan oleh adanya puncak pandemi Covid-19 yang berlangsung pada awal hingga pertengahan tahun 2021 sehingga pelaku usaha mempunyai keterbatasan dalam melakukan perbaikan terhadap sarana.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan diperoleh sebesar 41,98%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 85,00% sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sangat kurang yaitu sebesar 49,39%.

- Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM Bandar Lampung	BBPOM Banjarmasin	BBPOM Manado	BPOM Bengkulu
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan	41,98	68,59	85,00	58,54
Target IKU BPOM	60			

Realisasi indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan



sebesar 41,98% dan berada dibawah realisasi Balai setara yaitu BBPOM di Banjarmasin sebesar 68,59%, BBPOM di Manado sebesar 85,00%, dan BBPOM di Bengkulu sebesar 58,54%. Dua balai setara yaitu BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Manado telah melampaui target IKU Badan POM dan dua balai lainnya yaitu BBPOM di Bandar Lampung, BPOM di Bengkulu kurang dari target IKU Badan POM sebesar 60%.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Analisis penyebab kegagalan kegiatan adalah:

1. Rendahnya kesadaran/komitmen lintas sektor dalam memberikan respon/menindaklanjuti sanksi untuk melakukan perbaikan yang diberikan BBPOM di Bandar Lampung.
2. Pandemi Covid-19 menyebabkan pelaku usaha mempunyai keterbatasan dalam melakukan perbaikan atas temuan (CAPA).
3. Adanya pandemi covid-19 menyebabkan tidak memungkinkan untuk melakukan Desk CAPA secara langsung dengan pelaku usaha.
4. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor dengan mengirimkan rekapitulasi hasil pemeriksaan sarana yang tidak memenuhi ketentuan.
5. Monitoring terhadap *feedback* tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana dari lintas sektor.
6. Untuk sarana produksi, memiliki kesulitan mendapatkan tindak lanjut CAPA dikarenakan perbaikan yang dilakukan membutuhkan waktu yang lebih dari *timeline* yang telah ditetapkan ketika pengawasan sarana.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**



1. Penggunaan aplikasi SIKAM untuk menginput sarana yang MK/TMK, sehingga memudahkan pemantauan sarana TMK yang harus diberi keputusan/rekomendasi;
2. Adanya petugas administrasi yang menscan surat keputusan/rekomendasi yang sudah selesai, sehingga petugas bisa meneruskan dengan cepat ke sarana.
3. Kegiatan DAK Non Fisik Badan POM yang dialokasikan untuk beberapa kabupaten/ kota pada tahun 2021 cukup efektif untuk meningkatkan kesadaran pihak sarana terutama saryanfar/ Apotek dan IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan).
4. Melakukan monitoring dengan menghubungi pihak *stakeholder* pada *timeline* yang telah dijanjikan terkait rekomendasi yang telah dikeluarkan

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja tahun sebelumnya yaitu :

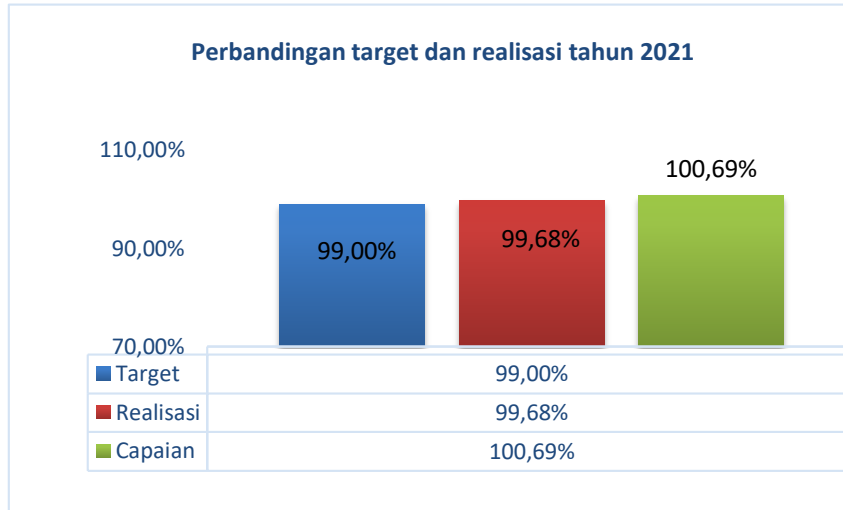
1. Menggunakan aplikasi SIKAM (Sistem Informasi dan Koordinasi antar Manajemen) untuk meningkatkan efektifitas sistem koordinasi dan komunikasi antar bidang di dalam menindaklanjuti hasil pengawasan.
2. Kegiatan DAK Non Fisik Badan POM alokasinya meningkat dari 5 kabupaten/ kota tahun 2020 menjadi 14 kabupaten/ kota tahun 2021. Dari kegiatan tersebut diharapkan kesadaran / pemahaman pihak sarana untuk menindaklanjuti hasil keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan yang dilakukan oleh Badan POM.
3. Mengadakan *In House Training* kepada petugas balai.

Rekomendasi perbaikan kinerja untuk periode selanjutnya adalah dengan melakukan advokasi kepada Pemerintah Daerah dalam rangka penguatan pengawasan obat dan makanan di seluruh wilayah kabupaten/kota.



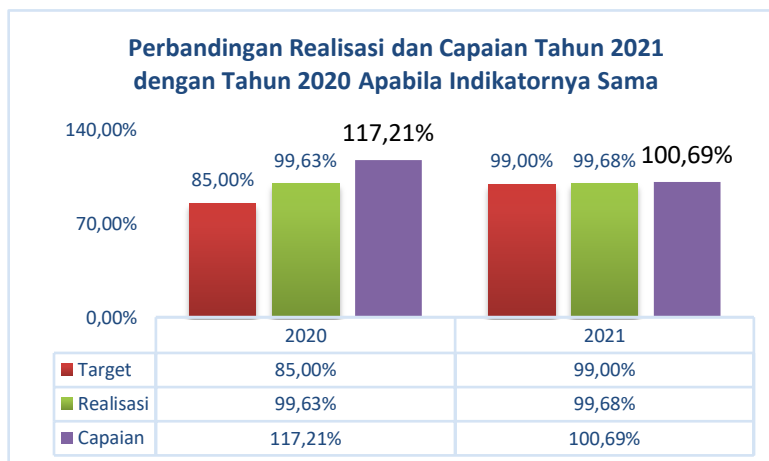
12. PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU

- Perbandingan target dan realisasi tahun 2021



Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh realisasi sebesar 99,68%. Hasil ini melebihi target yang ditetapkan yaitu 99,00% sehingga kriteria capaian indikator adalah sangat baik, yaitu sebesar 100,69% yang terdiri dari Surat keterangan ekspor (SKE), Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB dan sertifikat hasil uji sampel pihak ketiga.

- Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020 apabila indikatornya sama





Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2021 sebesar 99,68%, hasil ini lebih tinggi dari tahun 2020 yang sebesar 99,63%. Capaian pada tahun 2021 sebesar 100,69% sedangkan capaian tahun 2020 sebesar 117,21%.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh sebesar 99,68%. Hasil ini masih dibawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 100,00% sehingga capaian indicator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 99,68%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM Bandar Lampung	BBPOM Banjarmasin	BBPOM Manado	BPOM Bengkulu
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,68	99,8	98,87	99,65
Target IKU BPOM	88			



Realisasi indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 99,68%, realisasi ini berada diatas realisasi Balai setara yaitu BPOM Bengkulu sebesar 99,65% tetapi berada di bawah realisasi BBPOM di Banjarmasin 99,8% dan BBPOM di Manado sebesar 99,87%. Namun demikian keempat balai besar dan balai POM tersebut telah melampaui target IKU BPOM sebesar 88%.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Penyebab keberhasilan kinerja yang telah dilakukan adalah:

1. Komitmen pelayanan prima dan komprehensif dari petugas di area BBPOM di Bandar Lampung dalam melayani konsumen / pelanggan.
2. Petugas penanggungjawab Aplikasi SKI / SKE *stand-by* 24 (dua puluh empat) jam sehari dan segera menginformasikan kepada petugas berjenjang bila ada yang harus ditindaklanjuti.
3. Komunikasi yang baik terlaksana antara petugas dengan pelaku usaha sehingga percepatan penerbitan SKE dapat dipenuhi.
4. Petugas telah dapat memastikan kesiapan sarana produksi secara keseluruhan sebelum dilakukannya proses audit sarana dalam rangka sertifikasi. Sehingga meminimalisir temuan audit yang menjadi kendala dalam percepatan proses penerbitan rekomendasi.
5. Adanya WAG SKI-SKE yang beranggotakan petugas Balai, petugas Pusdatin dan para pelaku usaha sehingga kalau ada pengajuan SKI-SKE dengan cepat direspon dan jika terdapat kendala dalam proses pengajuan dapat segera ditindaklanjuti oleh petugas



6. *High Awereness* dari pelaku usaha untuk segera melakukan perbaikan terhadap temuan pada saat penilaian sertifikasi sehingga mempercepat proses.
 7. Monitoring intensif petugas terhadap sarana yang belum melakukan perbaikan atas temuan yang ada pada saat audit sertifikasi.
- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**
 1. Penambahan jumlah peserta atau kegiatan Bimtek Pelayanan Prima e-Registrasi Pangan Olahan.
 2. Penerbitan surat keterangan ekspor (SKE) telah menggunakan tanda tangan elektronik (TTE) sehingga pelayanan kepada pelaku usaha menjadi lebih cepat.
 3. Adanya notifikasi pada aplikasi e- bpom untuk daerah yang pengajuan SKI SKE nya dibawah 10 pengajuan dalam sehari telah terwujud sesuai janji / komitmen Pusdatin.
 4. Meningkatkan kompetensi petugas mengenai CPPOB, CPOTB, CPKB dan CDOB. Menyelenggarakan bimtek kepada pelaku usaha untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terkait ijin edar dan registrasi produk BPOM.
 5. Koordinasi dengan dinas terkait di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota dalam rangka meningkatkan daya saing UMKM di wilayah Lampung.
 6. Bimtek kepada pelaku usaha dan petugas dari instansi terkait antara lain Bimtek Pelayanan Prima dan e-Registrasi Pangan Olahan yang sangat dirasakan manfaatnya oleh pelaku usaha dimana pelaku usaha yang sudah memperoleh rekomendasi CPPOB dari Balai mendapatkan bimbingan dari petugas Badan POM dalam mempercepat memperoleh Akun dan Registrasi produk hingga terbitnya ijin edar (NIE).



7. Implementasi manajemen keamanan pangan untuk UMKM/ pendampingan UMKM membantu pelaku usaha mikro kecil dalam memperoleh rekomendasi CPPOB sebagai syarat pendaftaran produk di Badan POM.
 8. Petugas aktif melakukan komunikasi terhadap pelaku usaha yang sudah dilakukan pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi terhadap temuan yang harus diperbaiki.
- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

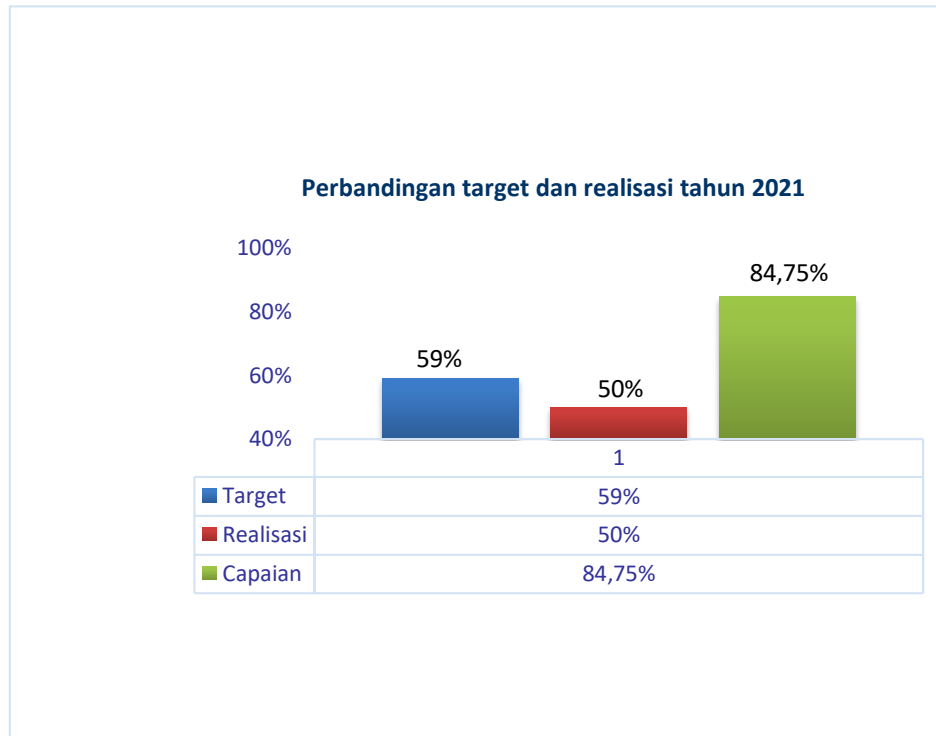
Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi periode sebelumnya, yaitu:

 - Memfasilitasi usaha mikro kecil produk pangan, obat tradisional maupun kosmetik yang antusias ingin mendaftarkan produknya di Badan POM dengan penambahan jumlah peserta atau kegiatan.
 - Penerbitan surat keterangan ekspor (SKE) telah menggunakan tanda tangan elektronik (TTE) sehingga pelayanan kepada pelaku usaha menjadi lebih cepat.
 - Melakukan peningkatan kompetensi petugas mengenai CPPOB, CPOTB, CPKB dan CDOB. Menyelenggarakan bimtek kepada pelaku usaha untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terkait ijin edar dan registrasi produk BPOM.



13. PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

- Perbandingan target dan realisasi tahun 2021



Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh realisasi sebesar 50,00%. Hasil ini lebih rendah dari target yang ditetapkan yaitu 59,00% namun kriteria capaian indikator adalah baik, yaitu sebesar 84,75%. Rendahnya capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan disebabkan antara lain karena banyak sarana produksi IRTP yang diperiksa tidak memenuhi ketentuan.



- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020**



Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan realisasi dari 58,78% menjadi 50,00%.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh sebesar 50,00%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 70,00%



sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 71,43%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM Bandar Lampung	BBPOM Banjarmasin	BBPOM Manado	BPOM Bengkulu
Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	50,00	50,67	68,09	75,26
Target IKU BPOM	55			

Realisasi indikator Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 50,00% dan berada dibawah realisasi Balai setara yaitu BBPOM di Banjarmasin sebesar 50,67%, BBPOM di Manado sebesar 68,09%, dan BBPOM di Bengkulu sebesar 75,26%. Dua balai setara yaitu BBPOM di Manado, BBPOM di Bengkulu telah melampaui target IKU Badan POM dan dua balai lainnya yaitu BBPOM di Bandar Lampung, BPOM di Banjarmasin kurang dari target IKU Badan POM sebesar 55%.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan adalah:

- Kurangnya kesadaran pelaku usaha Obat Tradisional terkait penerapan CPOTB.
- Belum optimalnya pembinaan yang dilakukan terhadap pelaku usaha pangan IRT oleh Pemerintah Daerah.
- Prioritas pengawasan sarana produksi terhadap sarana produksi pangan IRT UMKM untuk dilakukan pendampingan.



- Sarana yang dilakukan pengawasan merupakan sarana yang baru dilakukan inspeksi pertama kali, sehingga perlu dilakukan monitoring untuk dapat memenuhi standar.
- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**
 1. Sanksi yang belum memberikan efek jera kepada pelaku usaha yang melanggar peraturan yang berlaku.
 2. Bimtek Peningkatan Kemampuan UMKM dan Petugas Daerah di Kabupaten/ Kota untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan CPPOB.
 3. Penggunaan aplikasi SIKAM memudahkan monitoring internal terkait MK/ TMK sarana.
 4. Program DAK Non Fisik dari Badan POM berupa bimtek keamanan pangan bagi pelaku usaha Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), sehingga meningkatkan pemahaman dan kepatuhan sarana.
 5. Advokasi kepada Pemerintah Daerah dalam rangka perkuatan pengawasan obat dan makanan di seluruh wilayah Kabupaten/Kota.
 6. Sosialisasi Peraturan terkait Pangan kepada Petugas Daerah, PTSP dan Petugas Balai.
- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya, yaitu:

 - Penggunaan Aplikasi SIKAM (Sistem Informasi dan Koordinasi antar Manajemen) untuk meningkatkan efektifitas pemantauan hasil pengawasan.
 - Kegiatan DAK Non Fisik Badan POM alokasinya meningkat dari 5 kabupaten/ kota tahun 2020 menjadi 14 kabupaten/ kota tahun 2021.



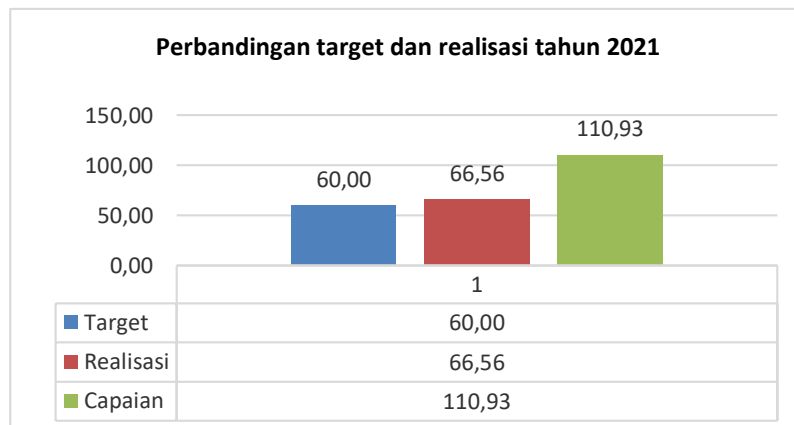
Dari kegiatan tersebut diharapkan semakin banyak sarana produksi yang tereduksi khususnya P-IRT.

- Kegiatan In House Training kepada petugas pengawas sarana produksi, diharapkan bisa mengupdate ilmu terkait pengawasan sarana produksi.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil inspeksi yang telah direncanakan

Rekomendasi perbaikan kinerja untuk periode berikutnya adalah meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan pemerintah daerah setempat agar memberikan dorongan kepada pelaku usaha supaya menerapkan Cara Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

14. PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

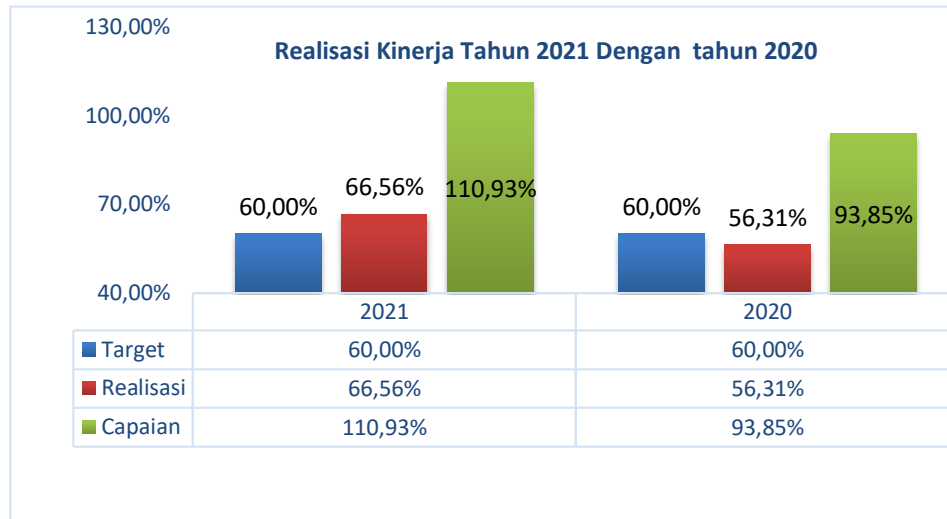
- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2021**



Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh realisasi sebesar 66,56%. Hasil ini melebihi dari target yang ditetapkan yaitu 60,00% sehingga kriteria capaian indikator adalah sangat baik, yaitu sebesar 110,93%.

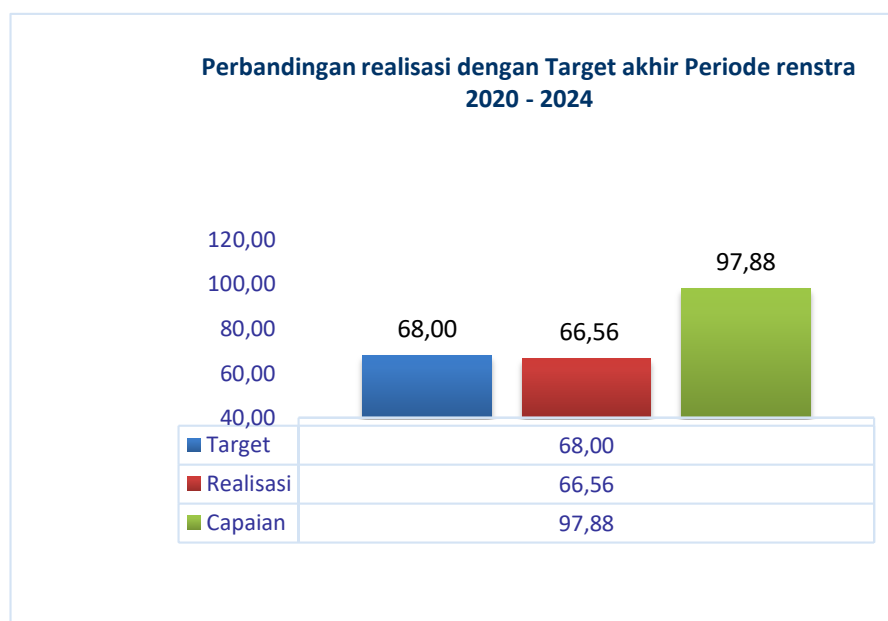


- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020 apabila indikatornya sama**



Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami peningkatan capaian dari 56,31% menjadi 66,56%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas kinerja pengawasan sarana distribusi obat dan makanan di area kerja BBPOM di Bandar Lampung

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh sebesar 66,56%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 68,00% sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 97,88%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM Bandar Lampung	BBPOM Banjarmasin	BBPOM Manado	BPOM Bengkulu
Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	66,56	68,77	65,75	65,22
Target IKU BPOM	63			

Realisasi indikator Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 66,56% dan berada diatas realisasi tiga Balai setara yaitu BBPOM di Manado sebesar 65,75%, dan BPOM di Bengkulu sebesar 65,22% tetapi berada di bawah capaian BBPOM di Banjarmasin sebesar 68,77%. Keempat balai besar dan balai tersebut telah melampaui target IKU Badan POM sebesar 63%.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan adalah:

1. Melakukan sosialisasi terkait pengelolaan obat yang baik (CDOB) kepada APJ dan Pimpinan PBF di Provinsi Lampung.
2. Melakukan intervensi terkait pengelolaan vaksin di Puskesmas melalui WAG Dinas Kesehatan se Provinsi Lampung.



- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

1. Penggunaan aplikasi SIKAM memudahkan monitoring internal terkait MK/ TMK sarana.
2. Meningkatnya realisasi program DAK Non Fisik dari Badan POM salah satunya adalah pembinaan terhadap pihak sarana pelayanan kefarmasian (Apotek dan toko obat).
3. Melakukan pembinaan dan pengawalan kepada pelaku usaha agar mematuhi ketentuan yang berlaku dan penerapan sanksi administratif maupun pidana sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya, yaitu:

1. Optimalisasi penggunaan Aplikasi SIKAM (Sistem Informasi dan Koordinasi antar Manajemen).
2. Peningkatan alokasi kegiatan DAK Non Fisik Badan POM dari 5 kabupaten/ kota tahun 2020 menjadi 14 kabupaten/ kota tahun 2021. Dari kegiatan tersebut semakin banyak sarana pelayanan kefarmasian (Apotek dan toko obat), yang memahami dan mematuhi ketentuan yang berlaku.
3. Telah diadakan *In House Training* kepada petugas balai.



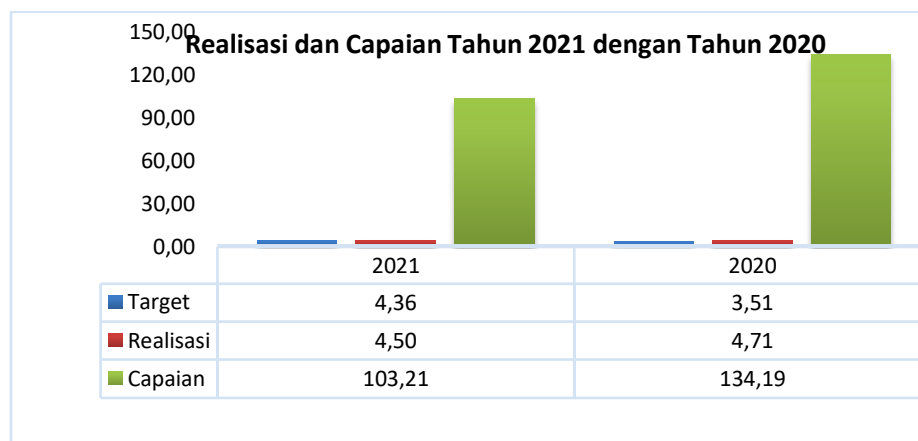
15. INDEKS PELAYANAN PUBLIK

- Perbandingan target dan realisasi tahun 2021



Indeks pelayanan publik diperoleh realisasi sebesar 4,50. Hasil ini lebih tinggi dari target yang ditetapkan yaitu 4.35 sehingga kriteria capaian indikator adalah sangat baik, yaitu sebesar 103,45%.

- Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020 apabila indikatornya sama





Realisasi Indeks Pelayanan Publik tahun 2021 sebesar 4,50 di atas target yang ditetapkan sebesar 4,50 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 103,21% dengan kriteria “**Baik**”. Realisasi tahun 2021 lebih kecil dari tahun 2020 dimana realisasi tahun 2020 sebesar 4,71 dengan target 3,51 dan capaiannya 134,19%.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Indeks Pelayanan Publik diperoleh sebesar 4,50. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 4,55 sehingga capaian indikator Indeks Pelayanan Publik adalah sebesar 98,90%.



- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM Bandar Lampung	BBPOM Banjarmasin	BBPOM Manado	BPOM Bengkulu
Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat	4,50	3,98	4,38	4,42
Target IKU BPOM	4,16			

Realisasi indikator indeks pelayanan publik Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 4,50 berada diatas realisasi balai setara, yaitu BBPOM di Banjarmasin sebesar 3,98; BBPOM di Manado sebesar 4,38; dan BPOM di Bengkulu sebesar 4,42. Dari empat balai dala setara, hanya BBPOM Banjarmasin yang tidak dapat memenuhi target IKU BPOM yaitu 4,16.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Penyebab keberhasilan atau peningkatannya adalah :

- Program *reward* kepada petugas layanan, dimana setiap bulan dipilih petugas layanan publik terbaik dan diberikan rewards berupa piagam dan hadiah.
- Melakukan peningkatan kompetensi petugas layanan dengan mengadakan pelatihan tentang Pelayanan Prima.
- Peningkatan sarana dan prasarana berupa perbaikan alat pengolah data penerima tamu, akses bagi tamu berkebutuhan khusus dan ruang laktasi yang layak.
- Pengujian sampel kasus dari polisi dengan *timeline* satu hari.



- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan kinerja Layanan Publik BPOM, yaitu :

- Layanan *Call Me Back* Ulun Lampung yaitu pelayanan 24 jam, dimana pelanggan cukup wa di nomor 0821 8080 6008 maka petugas layanan akan segera menghubungi pelanggan.
- KIE Obat dan Makanan Aman yang dilakukan melalui berbagai media, baik *offline* maupun *online*.
- Pendampingan UMKM secara komprehensif kepada pelaku usaha, mulai dari awal proses hingga keluarnya ijin edar.

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi untuk peningkatan di tahun berikutnya:

- Melakukan upaya secara berkesiambungan untuk meningkatkan hasil survei menjadi A.
- Menindaklanjuti saran/masukan yang disampaikan responden dalam rangka peningkatan/perbaikan kualitas pelayanan publik.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja pelayanan publik per triwulan sebagai upaya peningkatan/perbaikan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan.

Rekomendasi untuk perbaikan kinerja periode selanjutnya:

- Standar Pelayanan Internal agar disusun sedemikian rupa yang memuat seluruh asas dan komponen pelayanan untuk seluruh jenis pelayanan yang diberikan. Penting untuk memberikan data dukung sekuat mungkin namun pastikan hanya memberikan data dukung yang relevan untuk masing-masing indikator.



- Agar memberikan data dukung telah dilakukan monev monev SP secara berkelanjutan.
- Untuk memperkuat data dukung bahwa survei dilakukan setiap saat bagi siapapun dan kapanpun pemohon layanan, baik bagi yang permintaan layanannya terpenuhi maupun yang tidak terpenuhi/ditolak melalui *e-guest* sebaiknya untuk kedepannya ditambahkan rekapan hasil survey dari *e-guest* (tidak hanya rekapan tamu yang terdaftar di *e-guest*).
- Agar seluruh saran, kritik, dan rekomendasi hasil SKM dapat ditindaklanjuti jika memungkinkan sebelum laporan SKM diterbitkan.
- Akan lebih baik jika kompetensi SOM pelaksana layanan dipublikasikan di ruang pelayanan
- Berdasarkan nilai F03, kesigapan pemberian layanan agar dapat ditingkatkan
- Untuk lebih meyakinkan UPP dapat membuat pemberitahuan/informasi tersedianya hotspot bagi pengguna layanan yang dapat dilihat langsung oleh pengguna layanan tanpa bertanya terlebih dahulu.
- Akan lebih baik jika data dukung disederhanakan sehingga mudah terlihat secara langsung list seluruh sistem informasi pelayanan pendukung yang telah digunakan.
- Agar menyesuaikan checklist pada Form 01 dimana situs milik dan dikelola UPP
- *Punishment* terhadap petugas yang memiliki kompetensi kurang.
- Perbaiki ruang layanan publik yang ada



SASARAN STRATEGIS 5 MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI (KIE) OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJABALAI BESAR POM DI BANDAR LAMPUNG

Pada Tahun 2021, BBPOM di Bandar Lampung telah berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung dengan Nilai NPS 99,70% dengan kriteria “Baik”

Pencapaian tersebut didukung oleh 4 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5

16. TINGKAT EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN

- Perbandingan target dan realisasi tahun 2021



Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan diperoleh realisasi sebesar 93,35. Hasil ini lebih rendah dari target yang ditetapkan yaitu 94,50, sehingga kriteria capaian indikator adalah baik, yaitu sebesar 98,78%.

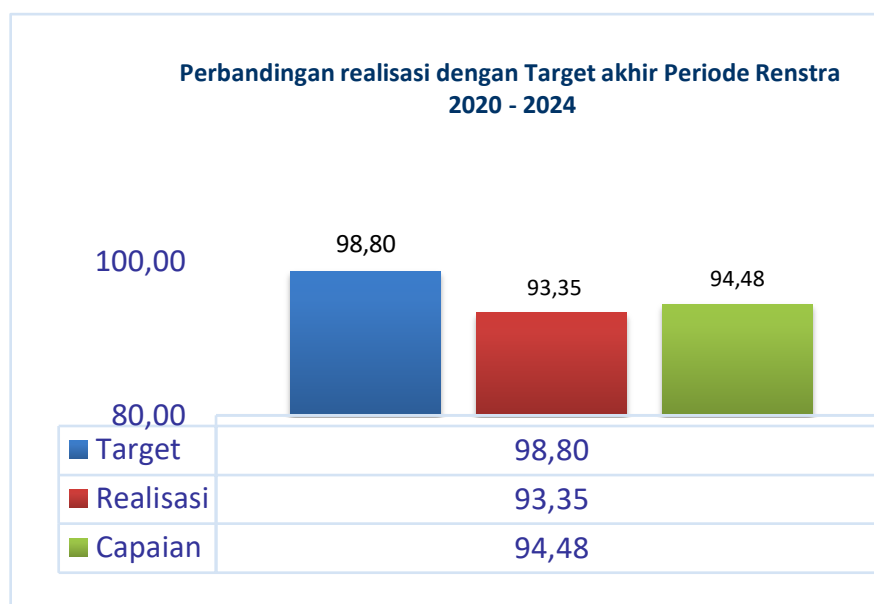


- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020 apabila indikatornya sama**



Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan 2021 sebesar 93,35 di bawah target yang ditetapkan sebesar 94,50 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 98,78% dengan kriteria “**Baik**”. Hasil tahun 2021 lebih tinggi dari tahun 2020 dimana realisasi tahun 2020 sebesar 93,17 dengan target 86,62 dengan capaian 107,56%.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**





Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan diperoleh sebesar 93,35%. Hasil ini dibawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 98,80% sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 94,48%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM Bandar Lampung	BBPOM Banjarmasin	BBPOM Manado	BPOM Bengkulu
Indeks Kesadaran Masyarakat	93,35	92,51	90,89	94,85
Target IKU BPOM	92			

Realisasi indikator Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 93,35. Capaian ini lebih tinggi dari capaian BBPOM di Banjarmasin sebesar 92,51 dan BBPOM di Manado sebesar 90,89, tetapi lebih kecil dari capaian BPOM di Bengkulu sebesar 94,85. Dari keempat balai setara, hanya BBPOM Manado yang tidak dapat memenuhi target IKU BPOM yaitu 92.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Kegagalan indikator Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan disebabkan:

- Terbatasnya jumlah dan media untuk kegiatan KIE.
- Minat responden (sebagian besar berasal dari luar kota) yang kurang untuk mengikuti KIE secara daring.



- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan efektifitas KIE Obat dan Makanan meliputi:

- Layanan publikasi kegiatan KIE yang massif melalui media online, seperti instagram, facebook, dan *subsite* BPOM.
- Pemeriksaan rutin Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang dilanjutkan dengan kegiatan KIE.
- Menunjuk kader Desa Pangan Aman sebagai perpanjangan tangan BPOM untuk melakukan KIE di komunitasnya.
- Pasar Aman dari Bahan Berbahaya berbasis Komunitas.
- Layanan informasi dan pengaduan 24 jam.

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi peningkatan di tahun sebelumnya:

- Membuat materi dalam media yang lebih beragam (paparan, games, leaflet, brosur, lomba).
- Memastikan media yang digunakan untuk KIE menjangkau seluruh wilayah.
- Meningkatkan target penerima KIE (pelaku usaha, generasi millenial, pelajar, organisasi masyarakat, *stakeholder*).

Rekomendasi untuk peningkatan di tahun berikutnya:

- Meningkatnya jumlah media yang digunakan dalam KIE
- Meningkatnya pemahaman peserta KIE dilakukan dengan pre dan post test
- Pemilihan materi sesuai kebutuhan peserta KIE
- KIE dilakukan baik secara langsung maupun daring



17. JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN

- Perbandingan target dan realisasi tahun 2021



Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) amandiperoleh realisasi sebesar 40. Hasil ini sesuai target yang ditetapkan yaitu 40 sehingga kriteria capaian indikator adalah sangat baik, yaitu sebesar 100,00%.

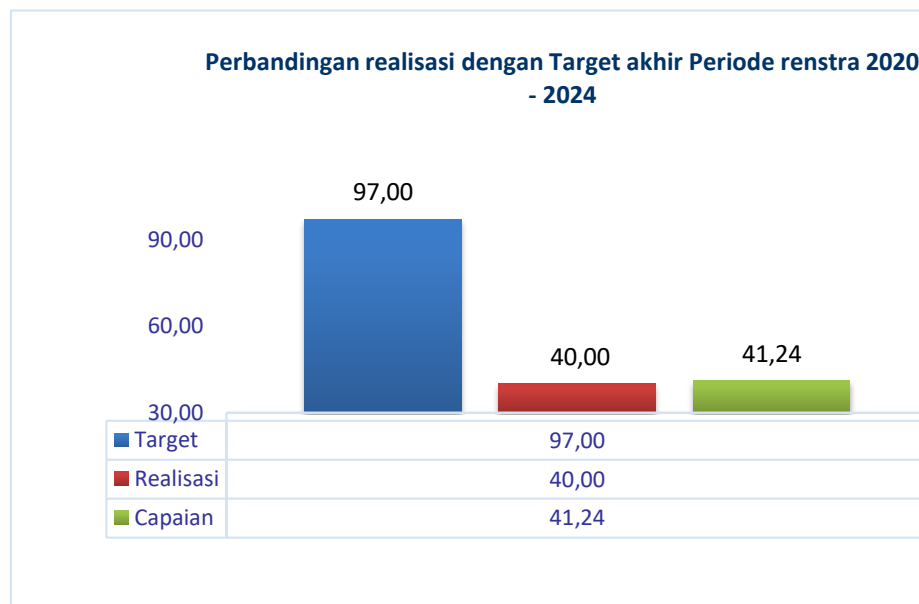
- Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020 apabila indikatornya sama





Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman tahun 2021 diperoleh realisasi sebesar 40. Hasil ini sesuai dengan target yang ditetapkan, sehingga capaiannya 100%. Capaian tahun 2021 lebih rendah dari tahun 2020 dimana capaian tahun 2020 sebesar 112,50%.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman diperoleh sebesar 40. Realisasi ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 97, sehingga capaian indicator kinerja yang dilaksanakan hanya sebesar 41,24%.



- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM Bandar Lampung	BBPOM Banjarmasin	BBPOM Manado	BPOM Bengkulu
Indeks Kesadaran Masyarakat	40	40	41	40
Target IKU BPOM	1.330			

Realisasi indikator Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 40. Realisasi ini sama dengan balai setara, yaitu BBPOM di Banjarmasin dan BPOM di Bengkulu, namun berada di bawah BBPOM Manado yang mendapat realisasi sebesar 41. Target IKU BPOM adalah 1.330 sekolah di seluruh Indonesia.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Keberhasilan capaian Sekolah dengan PJAS aman di Balai Besar POM di Bandar Lampung dengan kriteria **baik** karena :

- Meredanya pandemi covid-19, sehingga kegiatan Monev dapat terlaksana.
 - Koordinasi lintas sektor yang baik dan dukungan penuh dari pemerintah daerah.
- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**
Program kegiatan yang mendukung tercapainya kinerja, yaitu:



- Layanan Publikasi
 - KIE Obat dan Makanan Aman
 - Desa Pangan Aman
 - Pasar Aman dari Bahan Berbahaya berbasis Komunitas
- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya.**

Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi peningkatan di tahun sebelumnya:

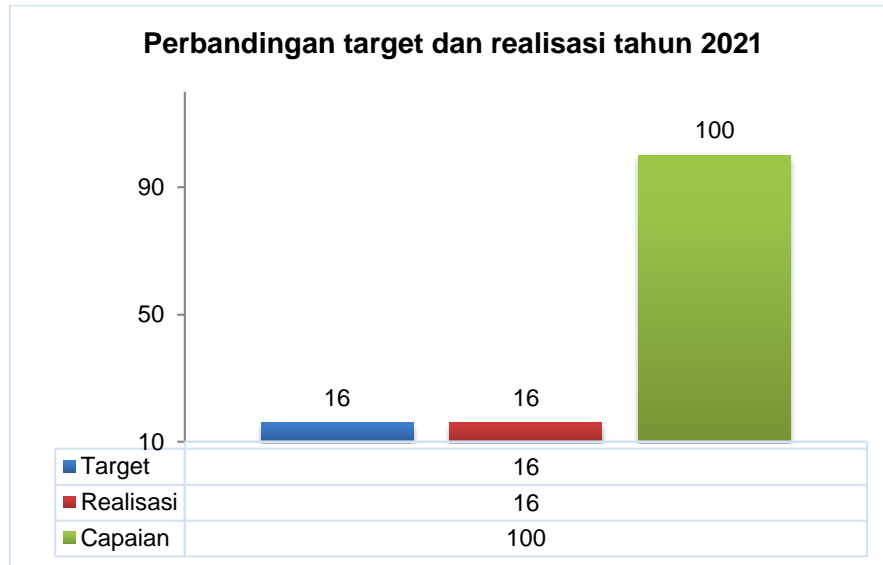
- Pengawasan PJAS dilakukan di Toko/Warung lingkungan tempat tinggal anak sekolah.
- Komunitas yang terlibat selain guru dan pengelola kantin, melibatkan Komite Sekolah dan Penjual (Toko/Warung) di lingkungan sekolah.
- Mengingat masa pandemi Covid-19 belum selesai sehingga menyebabkan perubahan pola jam belajar dan kantin maka sebaiknya dilakukan perubahan strategi dalam pencapaian target.

Rekomendasi untuk tahun berikutnya adalah agar kegiatan dilaksanakan dengan daring atau luring ataupun *hybrid* menyesuaikan kondisi daerah.



18. JUMLAH DESA PANGAN AMAN

- Perbandingan target dan realisasi tahun 2021



Jumlah desa pangan aman diperoleh realisasi sebesar 16. Hasil ini sama dengan target yang ditetapkan yaitu 16 sehingga kriteria capaian indikator adalah **baik**, yaitu sebesar 100%.

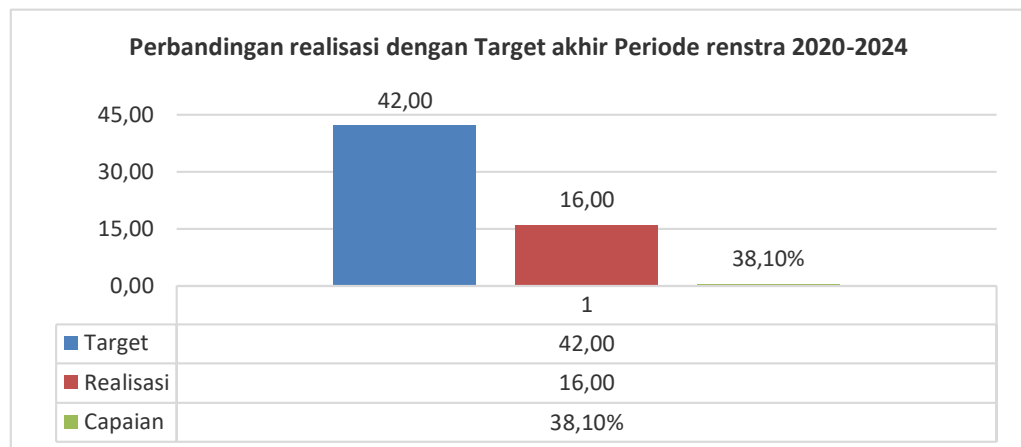
- Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020 apabila indikatornya sama





Jumlah desa pangan aman tahun 2021 diperoleh realisasi sebesar 16, realisasi ini sudah sesuai target yang ditetapkan. Capaian tahun 2021 sama dengan tahun 2020 yaitu 100%.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Jumlah desa pangan aman diperoleh sebesar 16. Hasil ini dibawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 42 sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 38,10%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM Bandar Lampung	BBPOM Banjarmasin	BBPOM Manado	BPOM Bengkulu
Indeks Kesadaran Masyarakat	16	12	12	12
Target IKU BPOM	427			



Realisasi indikator Jumlah Desa Pangan Aman BBPOM di Bandar Lampung sebesar 16. Realisasi BBPOM di Bandar Lampung diatas tiga balai setara, dimana BBPOM di Banjarmasin, BBPOM di Manado dan BPOM di Bengkulu mendapat realisasi sebesar 12. Target IKU BPOM sebesar 427 desa untuk seluruh Indonesia.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan capaian Desa Pangan Aman di Balai Besar POM di Bandar Lampung disebabkan oleh :

- Pandemi covid-19 yang mulai mereda, sehingga kegiatan Monev dapat terlaksana.
- Pemerintah daerah setempat memberikan dukungan penuh sehingga koordinasi lintas sektor berjalan dengan baik.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Program kegiatan yang mendukung tercapainya kinerja, adalah sebagai berikut :

- Adanya layanan Publikasi
- Terlaksananya KIE Obat dan Makanan Aman
- Adanya program Desa Pangan Aman
- Adanya Pasar Aman dari Bahan Berbahaya berbasis Komunitas

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi untuk tahun sebelumnya, yaitu :



- Kegiatan telah disinergikan dengan kegiatan OPD baik tingkat provinsi maupun tingkat Kabupaten.
- Melibatkan komunitas lainnya (asosiasi).

Rekomendasi untuk tahun berikutnya adalah agar kegiatan dilaksanakan dengan daring atau luring ataupun *hybrid* menyesuaikan kondisi daerah.

19. JUMLAH PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS

- Perbandingan target dan realisasi tahun 2021



Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas diperoleh realisasi sebesar 4. Hasil ini sama dengan target yang ditetapkan yaitu 4 sehingga kriteria capaian indikator adalah **baik**, yaitu sebesar 100%.

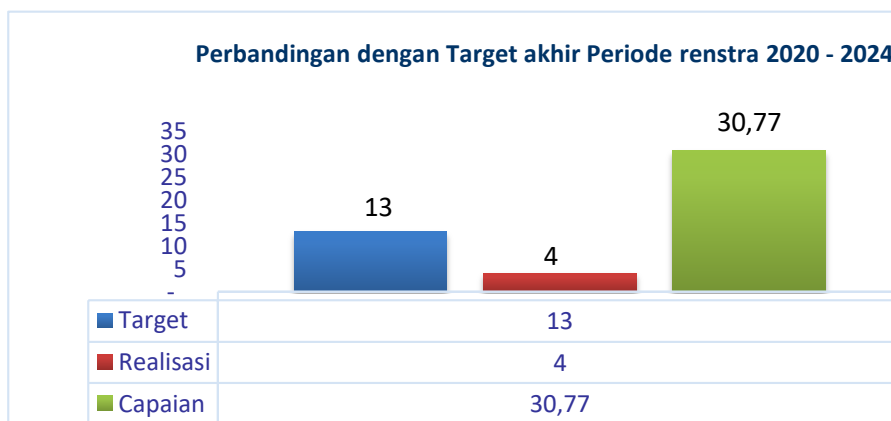


- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020 apabila indikatornya sama**



Realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas diperoleh sebesar 4 pada tahun 2021. Hasil tahun 2021 lebih tinggi dari tahun 2020 dimana realisasi tahun 2020 hanya sebanyak 2 pasar.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas diperoleh sebesar 4. Hasil ini dibawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 13 sehingga capaian indicator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 30,77%.



- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM Bandar Lampung	BBPOM Banjarmasin	BBPOM Manado	BPOM Bengkulu
Indeks Kesadaran Masyarakat	4	4	4	6
Target IKU BPOM	16			

Realisasi indikator jumlah pangan aman berbasis komunitas Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 4. Realisasi ini sama dengan BBPOM di Banjarmasin dan BBPOM di Manado, namun di bawah BPOM di Bengkulu sebesar 6. Realisasi keempat balai setara masih di bawah target IKU BPOM yaitu 16 pasar.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan capaian jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di Balai Besar POM di Bandar Lampung disebabkan oleh :

- Pandemi covid-19 yang mulai mereda, sehingga kegiatan Monev dapat terlaksana.
- Pemerintah daerah setempat memberikan dukungan penuh sehingga koordinasi lintas sektor berjalan dengan baik.



- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Program kegiatan yang mendukung tercapainya kinerja, adalah sebagai berikut :

- Adanya layanan Publikasi
- Terlaksananya KIE Obat dan Makanan Aman
- Adanya program Desa Pangan Aman
- Adanya Pasar Aman dari Bahan Berbahaya berbasis Komunitas

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi untuk tahun sebelumnya, yaitu :

- Kegiatan telah disinergikan dengan kegiatan OPD baik tingkat provinsi maupun tingkat Kabupaten.
- Melibatkan komunitas lainnya (asosiasi).

Rekomendasi untuk tahun berikutnya adalah agar kegiatan dilaksanakan dengan daring atau luring ataupun *hybrid* menyesuaikan kondisi daerah.



SASARAN STRATEGIS 6 MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJABALAI BESAR POM DI BANDAR LAMPUNG

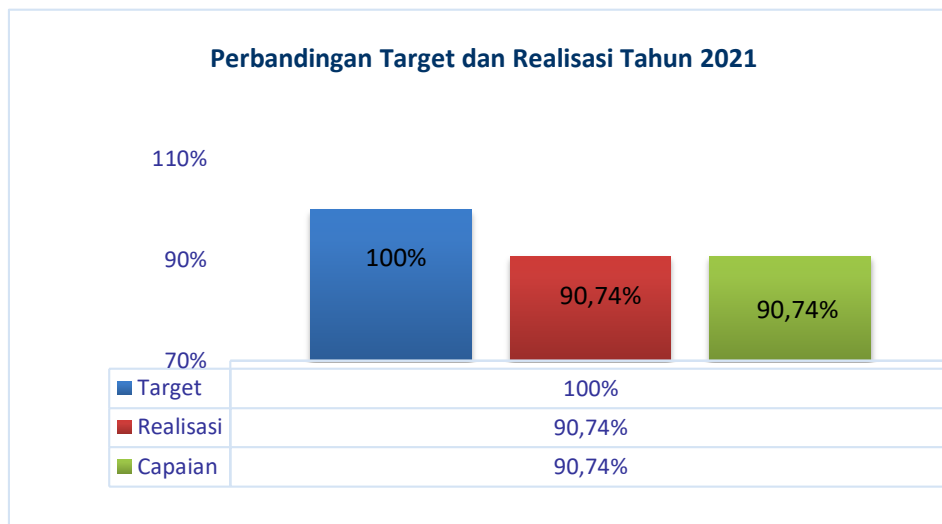
Pada Tahun 2021, BBPOM di Bandar Lampung telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung dengan Nilai NPS 91,21% dengan kriteria “Baik”

Pencapaian tersebut didukung oleh 2 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6

20. PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

- Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021



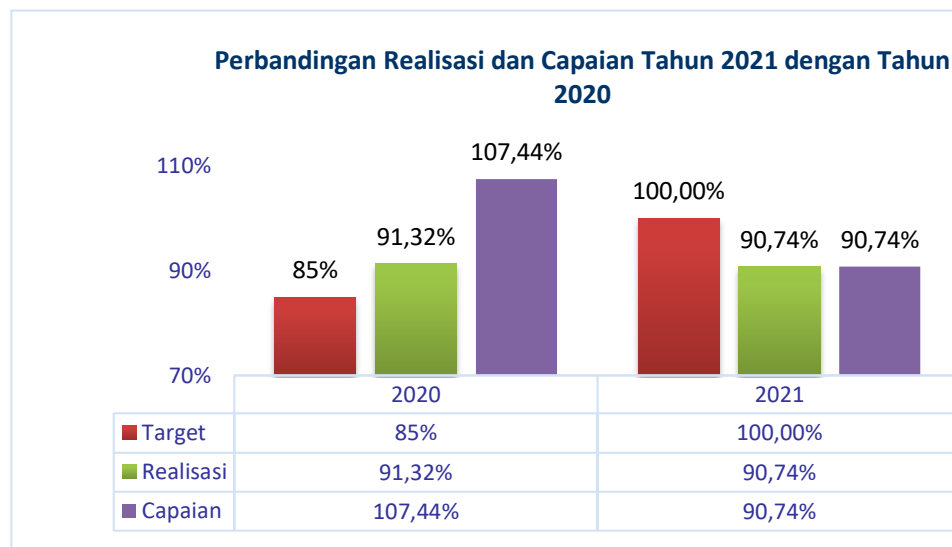
Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balaidan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang



ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh realisasi sebesar 90,74%. Hasil ini lebih rendah dari target yang ditetapkan yaitu 100% sehingga kriteria capaian indikator adalah baik, yaitu sebesar 90,74%.

- **Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun 2020 Apabila Indikatornya Sama**



Realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 sebesar 90,74%, lebih rendah dari tahun 2020 yang sebesar 91,32%. Capaian pada tahun 2021 sebesar 90,74% juga berada di bawah capaian tahun 2020 yang sebesar 107,44%.



- **Perbandingan Realisasi dengan Target Akhir Periode Renstra 2020 - 2024**



Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standardiperoleh sebesar 90,74%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode Renstra 2020-2024 yaitu 100% sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 90,74%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara dan IKU BPOM atau Capaian Nasional**

Indikator Kinerja	BBPOM di Bandar Lampung	BBPOM di Banjarmasin	BBPOM di Manado	BPOM di Bengkulu
Persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90,74%	100%	98,42%	91,68%
Target IKU BPOM	85,00%			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM di Banjarmasin dan yang terendah adalah BBPOM di Bandar Lampung. BBPOM di Bandar Lampung dan ketiga balai setara telah melampaui target IKU BPOM.



- **Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Kegiatan sampling tetap berjalan lancar di tengah pandemi COVID-19 di tahun 2021 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Persentase capaian sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Provinsi Lampung termasuk kategori **baik** dengan realisasi 90,74% dan capaian 90,74%.

Dari parameter uji kritis, temuan tidak memenuhi syarat berupa parameter uji penetapan kadar dekstrosa dalam infus karena tidak memiliki alat polarimeter; parameter uji penetapan kadar kanamycin dan lidocain karena tidak memiliki alat detektor elektrokimia; parameter uji penetapan kadar ergometrin, penetapan kadar mecobalamin, uji dissolusi mecobalamin, uji butil metoksi dibenzoil metan, metilbenzili karena tidak memiliki baku pembandingan. Dari sisi *timeline* pengujian tidak terpenuhi disebabkan adanya keterlambatan pengiriman bahan pengujian berupa reagen dan media mikrobiologi.

Alternatif solusi yang dilakukan dalam rangka menunjang keberhasilan adalah :

- Memonitoring dan mengevaluasi secara rutin dengan pemantauan terhadap waktu pelaksanaan pengujian untuk pengendalian *timeline* agar tidak melewati standar.
 - Meningkatkan koordinasi dengan pengirim sampel yaitu bidang pemeriksaan untuk meminimalisir adanya perbedaan data hasil sampling.
- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**
 - Mengadakan pelatihan internal dengan narasumber dari eksternal dan PPPOMN untuk meningkatkan kompetensi penguji sesuai penugasan dalam regionalisasi laboratorium

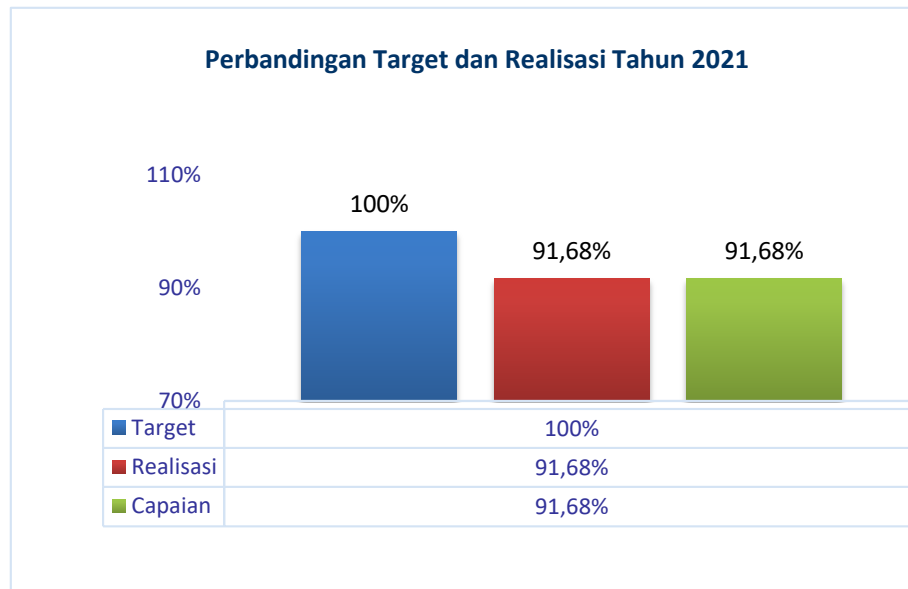


- Pengadaan baku pembanding secara mandiri oleh BBPOM Bandar Lampung
 - Pembelian alat laboratorium untuk meningkatkan kemampuan laboratorium dalam memenuhi parameter uji kritis dan juga sebagai pengganti peralatan yang dimanfaatkan untuk pengujian sampel swab covid-19
 - Renovasi Laboratorium Mikrobiologi sehingga area untuk melakukan uji sampel rutin terpisah dengan baik dari area uji sampel Covid-19 dan alur pengujian terpenuhi sesuai GLP (*Good Laboratory Practice*).
- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**
 - Pembelian baku pembanding yang tidak tersedia di PPOMN secara mandiri oleh BBPOM Bandar Lampung telah dilaksanakan namun karena terbatasnya anggaran yang tersedia sehingga belum bisa memenuhi seluruh kebutuhan dan akan dilanjutkan pada tahun anggaran berikutnya.
 - Pengadaan peralatan laboratorium untuk meningkatkan kemampuan laboratorium dalam memenuhi parameter uji kritis dan juga sebagai pengganti peralatan yang dimanfaatkan untuk pengujian sampel swab covid-19 telah dilaksanakan sesuai anggaran yang tersedia, dan akan terus dilanjutkan pada tahun anggaran berikutnya untuk terus menurunkan gap antara standar peralatan dengan kondisi riil di laboratorium.
 - Memperbaiki perencanaan pengadaan reagen dan media mikrobiologi serta meningkatkan koordinasi dengan pengirim sampel sehingga bahan pengujian sudah tersedia saat sampel diterima di laboratorium.



21. PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

- Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021



Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh realisasi sebesar 91,68%. Hasil ini lebih rendah dari target yang ditetapkan yaitu 100% sehingga kriteria capaian indikator adalah baik, yaitu sebesar 91,68%.

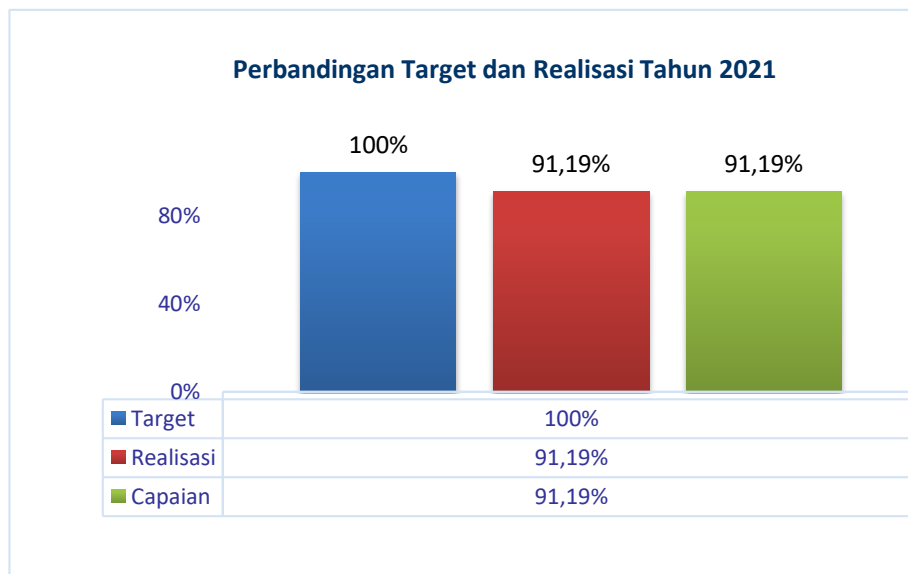
- Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun 2020 Apabila Indikatornya Sama





Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 sebesar 91,68%, sama dengan tahun 2020 yang sebesar 91,19%.Capaian pada tahun 2021 sebesar 91,68% berada di bawah capaian tahun 2020 yang sebesar 106,03%.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standardiperoleh sebesar 91,19%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode Renstra 2020-2024 yaitu 100% sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 91,19%.



- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM di Bandar Lampung	BBPOM di Banjarmasin	BBPOM di Manado	BPOM di Bengkulu
Persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91,68%	100%	100%	88,46%
Target IKU BPOM	77,00%			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM di Banjarmasin dan BBPOM di Manado, dan yang terendah adalah BPOM di Bengkulu. BBPOM di Bandar Lampung dan ketiga balai setara telah melampaui target IKU BPOM.

- **Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Kegiatan sampling tetap berjalan lancar di tengah pandemi COVID-19 di tahun 2021 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Persentase capaian sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Provinsi Lampung termasuk kategori **baik** dengan realisasi 91,68% dan capaian 91,68%.

Dari sisi parameter uji kritis seluruh sampel makanan telah terpenuhi sesuai pedoman sampling dan pengujian. Dari sisi *timeline* pengujian tidak terpenuhi disebabkan adanya keterlambatan pengiriman bahan pengujian berupa media mikrobiologi.

Solusi yang dilakukan dalam rangka menunjang keberhasilan adalah :

- Memonitoring dan mengevaluasi secara rutin dengan pemantauan terhadap waktu pelaksanaan pengujian untuk pengendalian *timeline* agar tidak melewati standar.



- Meningkatkan koordinasi dengan pengirim sampel yaitu bidang pemeriksaan untuk meminimalisir adanya perbedaan data hasil sampling.
- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**
 - Mengadakan pelatihan internal dengan narasumber dari eksternal dan PPPOMN untuk meningkatkan kompetensi penguji sesuai penugasan dalam regionalisasi laboratorium.
 - Pengadaan baku pembanding secara mandiri oleh BBPOM Bandar Lampung.
 - Pembelian alat laboratorium untuk meningkatkan kemampuan laboratorium dalam memenuhi parameter uji kritis dan juga sebagai pengganti peralatan yang dimanfaatkan untuk pengujian sampel swab Covid-19.
 - Renovasi laboratorium mikrobiologi sehingga area untuk melakukan uji sampel rutin terpisah dengan baik dari area uji sampel Covid-19 dan alur pengujian terpenuhi sesuai GLP (*Good Laboratory Practice*).
- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**
 - Mengusulkan pembelian alat laboratorium untuk meningkatkan kemampuan laboratorium dalam memenuhi parameter uji kritis
 - Melakukan pembelian baku pembanding yang tidak tersedia di PPPOMN melalui pengadaan sendiri oleh BBPOM Bandar Lampung
 - Memperbaiki perencanaan pengadaan reagen dan media mikrobiologi serta meningkatkan koordinasi dengan pengirim sampel sehingga bahan pengujian sudah tersedia saat sampel diterima di laboratorium.



SASARAN STRATEGIS 7 MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJABALAI BESAR POM DI BANDAR LAMPUNG

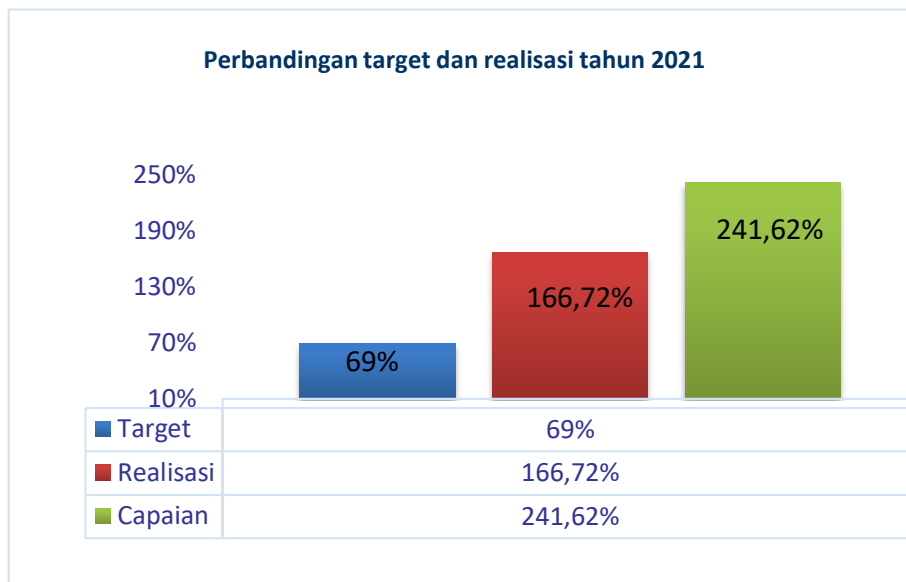
Pada Tahun 2021, BBPOM di Bandar Lampung telah berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung dengan Nilai NPS 241,62% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7

22. PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

- Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

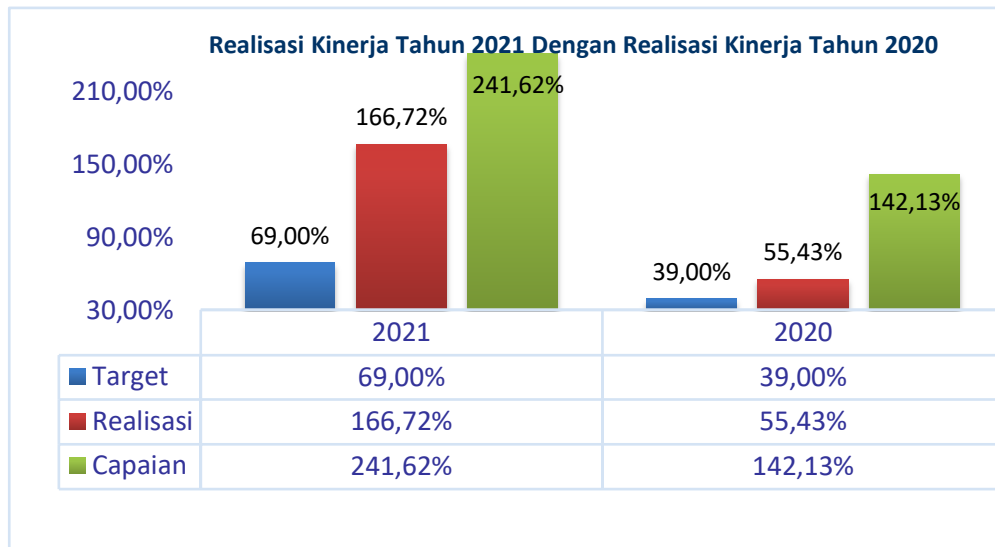


Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan diperoleh realisasi sebesar 166,72%. Hasil ini lebih tinggi dari



target yang ditetapkan yaitu 69,00% sehingga kriteria capaian indikator adalah tidak dapat disimpulkan, yaitu sebesar 241,62%.

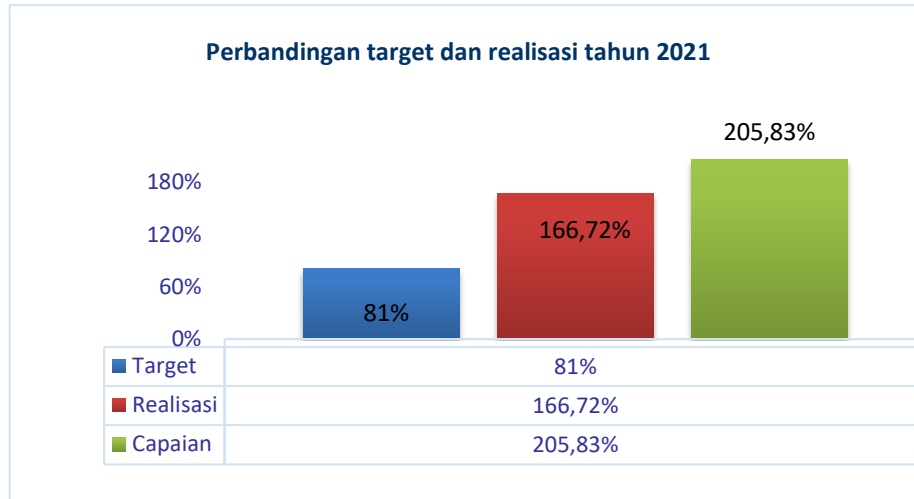
- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020 apabila indikatornya sama**



Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan merupakan indikator dengan definisi operasional berbeda dibandingkan definisi operasional tahun sebelumnya yaitu realisasi dan capaian tahun 2021 lebih besar dari pada realisasi dan capaian tahun 2020.



- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan diperoleh sebesar 166,72%. Hasil ini di atas target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 81% sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 205,83%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM Bandar Lampung	BBPOM Banjarmasin	BBPOM Manado	BPOM Bengkulu
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	166,72	95,53	69,92	100
Target IKU BPOM	69			

Realisasi indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 166,72% diatas target Nasional yaitu 69% dan balai setara yaitu BBPOM di Banjarmasin sebesar 95,53% dan BBPOM di Manado sebesar 69,92%, dan BBPOM di Bengkulu sebesar 100%.



- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Analisa keberhasilan yang telah dilakukan yaitu penguatan koordinasi dan kerjasama dengan stake holder terkait khususnya Korwas PPNS Polda Lampung dan Kejaksaan Tinggi Lampung, Kinerja kegiatan pendalamam informasi melalui operasi Siber Patrol dan Operasi Intelijen.

Secara analisa realisasi capaian penindakan Balai Besar POM di Bandar Lampung diatas 120% hal ini disebabkan dalam formulasi perhitungan keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan tahapan dihitung sebagai komponen yang memberikan nilai, termasuk penyelesaian yang *carry over* sehingga capaian tidak dapat disimpulkan hal tersebut disebabkan karena target capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Balai Besar POM di Bandar Lampung tahun 2021 sebesar 69% sedangkan capaian yang diperoleh di tahun 2021 sebesar 166,72%. Beberapa hal dapat disebabkan karena :

- Target capaian sebesar 69% dianggap masih rendah bila dibandingkan dengan hasil perolehan capaian keberhasilan penindakan di tahun 2021
- Perkara *carry over* ditahun sebelumnya yang dapat diselesaikan bisa sebagai penyumbang nilai akumulatif capaian perkara yang diselesaikan menjadi diatas 120%.

Alternatif solusi yang dapat dilakukan yaitu melakukan perubahan target capaian perkara atau memberikan masukan kepada Badan POM untuk melakukan review terhadap definisi operasional dan reformulasi dalam pengitungan indikator penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan sehingga realisasi yang dicapai lebih realistis.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**



- Adanya aplikasi dan pengelolaan data base rawan kasus, siber patrol, cegah tangkal dan intelijen yang dapat menunjang keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan oleh Balai Besar POM di Bandar Lampung.
- Melakukan kegiatan siber patrol, intelijen sampai dengan penindakan serta koordinasi pihak terkait sehingga target penyidikan dapat dilaksanakan.
- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**
 - Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi periode sebelumnya, yaitu pendataan database tahun sebelumnya.
 - Dilakukan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
 - Dilakukan evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya



SASARAN STRATEGIS 8 TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI BESAR POM DI BANDAR LAMPUNGYANG OPTIMAL

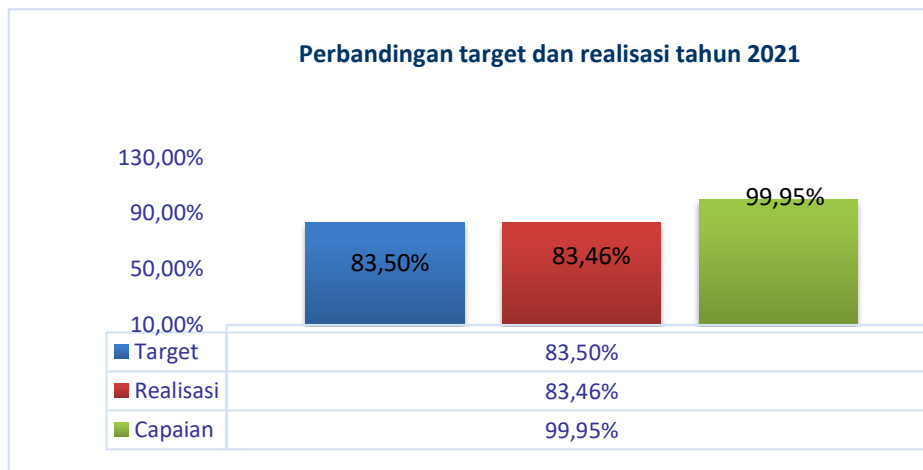
Pada Tahun 2021, BBPOM di Bandar Lampung telah berhasil meningkatkan mewujudkan tata kelola pemerintahan di BBPOM di Bandar Lampung dengan Nilai NPS 99,00% dengan kriteria “Baik”

Pencapaian tersebut didukung oleh 2 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8

23. INDEKS RB BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

- Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

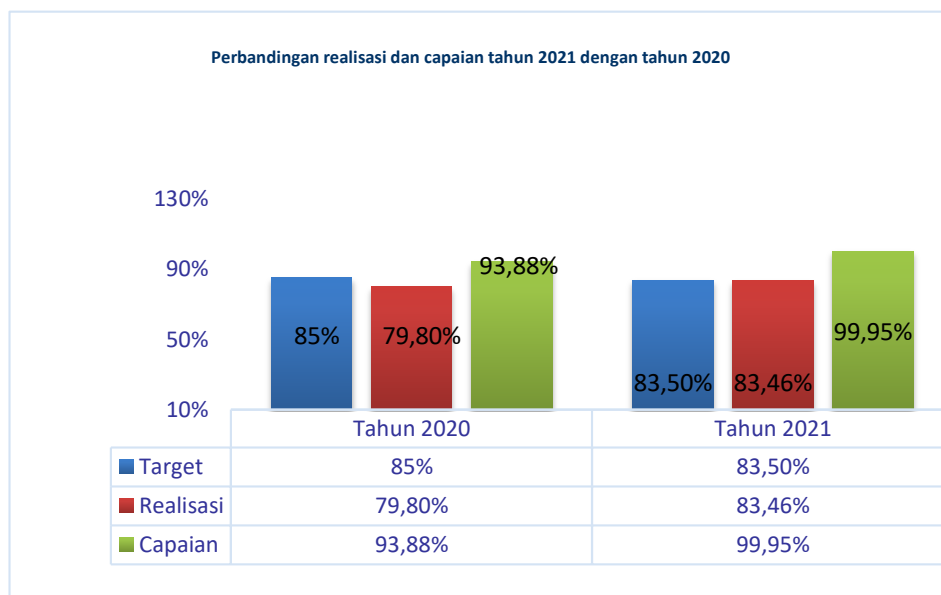


Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan



BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan serta seluruh jajarannya memiliki komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Penilaian indeks RB yang telah dilakukan oleh Inspektorat Utama, BBPOM di Bandar Lampung mendapatkan realisasi sebesar 83,46%, **hasil ini belum berhasil mencapai target** yaitu 83,50%, sehingga capaian akhir adalah sebesar 99,95% dengan kategori “**Baik**”.

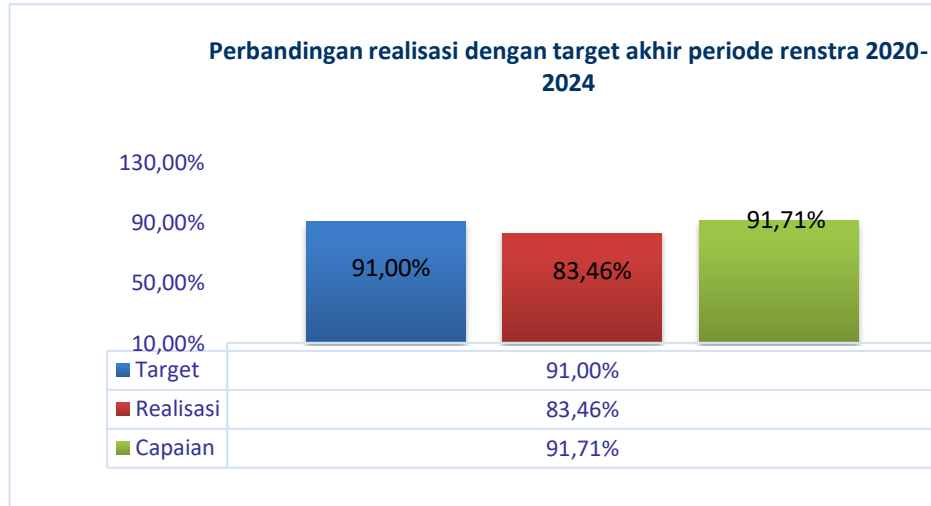
- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020 apabila indikatornya sama**



Pada tabel ini dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan kegiatan reformasi birokrasi di BBPOM di Bandar Lampung, pada tahun 2020 BBPOM di Bandar Lampung mendapatkan realisasi sebesar 79,8 dengan capaian 93,88 dan meningkat pada tahun 2021 sebesar 83,46 dengan capaian 99,95.



- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Indeks RBBalai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung diperoleh sebesar 83,46%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 91,00 sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 91,71%. Melihat dari hasil ini, BBPOM di Bandar Lampung masih perlu melakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 dapat tercapai.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM Bandar Lampung	BBPOM Banjarmasin	BBPOM Manado	BPOM Bengkulu
Indeks RB	83,46	80,76	83,89	81,52
Target IKU BPOM	85			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks Reformasi Birokrasi Tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM Manado dan



yang terendah adalah BBPOM Banjarmasin, namun dari semua balai yang ada di tabel, tidak ada balai yang dapat memenuhi target IKU BPOM yaitu sebesar 85, hal ini menunjukkan bahwa setiap balai harus meningkatkan upaya-upaya reformasi birokrasi agar tercapai target nasional yang telah ditentukan.

● **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Indeks RB BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2021 berdasarkan penilaian Inspektorat Utama adalah 83,46. Pada tahun yang sama, BBPOM di Bandar Lampung telah dinilai oleh Menpan dan berhasil mencapai nilai yang ditargetkan untuk meraih predikat WBK. Rencana aksi yang sudah dilakukan pada tahun 2021 demi meraih predikat WBK adalah pembentukan tim agen perubahan yang berjumlah 12 orang, yang selanjutnya tim tersebut mengawal sebanyak 17 program perubahan. Secara ringkas hasil evaluasi pelaksanaan reformasi birokrasi adalah sebagai berikut:

- Pembangunan ZI pada BBPOM di Bandar Lampung telah dilakukan berdasarkan rencana kerja. Atas capaian rencana kerja telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan termasuk capaian target prioritas;
- Komitmen terhadap perubahan telah dibangun dengan baik oleh seluruh anggota organisasi. Hal ini menunjukkan kontribusi dari *Agent of Change (AoC)* bersama dengan pimpinan unit kerja yang telah berperan sebagai *role model* perubahan dan pelaksanaan nilai organisasi;
- Peningkatan penataan Manajemen SDM telah dilaksanakan dengan adanya perencanaan kebutuhan pegawai, mutasi internal, pengembangan kompetensi, penegakan aturan disiplin dan pemanfaatan sistem informasi kepegawaian;
- Pimpinan terlibat dalam perencanaan kinerja dan pemantauan pencapaian kinerja secara berkala. Disamping itu pengelolaan akuntabilitas kinerja telah dilakukan oleh SDM yang kompeten;



- Telah mengembangkan berbagai inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik maupun inovasi yang mendorong peningkatan integritas antara lain *Call Me Back* Ulun Lampung (layanan informasi pengaduan melalui WA atau SMS dengan petugas layanan akan menelpon pelanggan), *Siap Ndan* (sistem Informasi administrasi Penindakan), *PION Pintas* (Program KIE yang bekerja sama dengan ASDP di Pelabuhan Bakauheni), *Langsung ke BOSS* (Pengaduan melalui WA langsung kepada Kepala BBPOM di Bandar Lampung).

Namun terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan terkait pelaksanaan Reformasi Birokrasi, yaitu:

- Telah dilaksanakan monitoring dan evaluasi rencana kerja pembangunan ZI namun demikian belum seluruh kegiatan pembangunan ZI terlaksana sesuai rencana kerja dan belum terdapat justifikasi atas kegiatan yang belum terlaksana;
 - Kebijakan tentang keterbukaan informasi publik telah diterapkan namun belum dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik;
 - telah terdapat inovasi dalam operasionalisasi manajemen SDM pada unit kerja, namun penggunaan inovasi masih menggunakan aplikasi *open source*, dan aplikasi sudah diakomodir aplikasi pusat;
 - Penguatan pengawasan telah dibangun dengan melakukan *public campaign* tentang pengendalian gratifikasi, pengelolaan *Whistle-Blowing System* (WBS), dan pengelolaan pengaduan namun belum dilengkapi data dukung monitoring dan evaluasi pengelolaan WBS, dan pengelolaan pengaduan yang dilaksanakan secara berkala;
 - Secara umum belum dilakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja dan terhadap masyarakat/stakeholder.
-
- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**



Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan dan perlu ditingkatkan konsistensi dan komitmen implementasinya yaitu:

- Melaksanakan monitoring evaluasi dan tindak lanjut hasil monitoring evaluasi atas seluruh kegiatan pembangunan ZI.
 - Membuat Maklumat Pelayanan oleh Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung.
 - Mendorong diseminasi informasi mengenai Reformasi Birokrasi melalui beberapa inovasi seperti SMS RB, ZoomBa oCe, dan I on Air.
 - Memberikan standar dan pelatihan layanan kepada para petugas layanan publik.
 - Mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain.
 - Menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil audit Inspektorat Utama dan pemeriksaan BPK.
- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Rekomendasi perbaikan kinerja untuk periode selanjutnya:

- Mengoptimalkan Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi Pembangunan ZI secara berkelanjutan dengan dilengkapi dengan capaian, kendala/hambatan, dan RATL yang dihadapi untuk masing-masing area perubahan dan menyusun justifikasi atas realisasi maupun capaian pelaksanaan kegiatan ZI yang tidak sesuai dengan rencana kerja;
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi kebijakan keterbukaan informasi publik yang memuat kendala dan rencana tindak lanjutnya pada setiap periode;
- Mengembangkan inovasi dalam operasionalisasi manajemen SDM pada unit kerja sebagai upaya meningkatkan profesionalisme SDM aparatur pada unit kerja;
- Meningkatkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi WBS dan pengelolaan pengaduan secara berkala;



- terus melakukan pengembangan dan penerapan inovasi, baik yang sudah ada maupun inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja dan kebutuhan *stakeholder* disertai analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja;
- melaksanakan *continues improvement* pada seluruh area pembangunan ZI dalam rangka menuju WBK dan WBBM.

24. NILAI AKIP BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

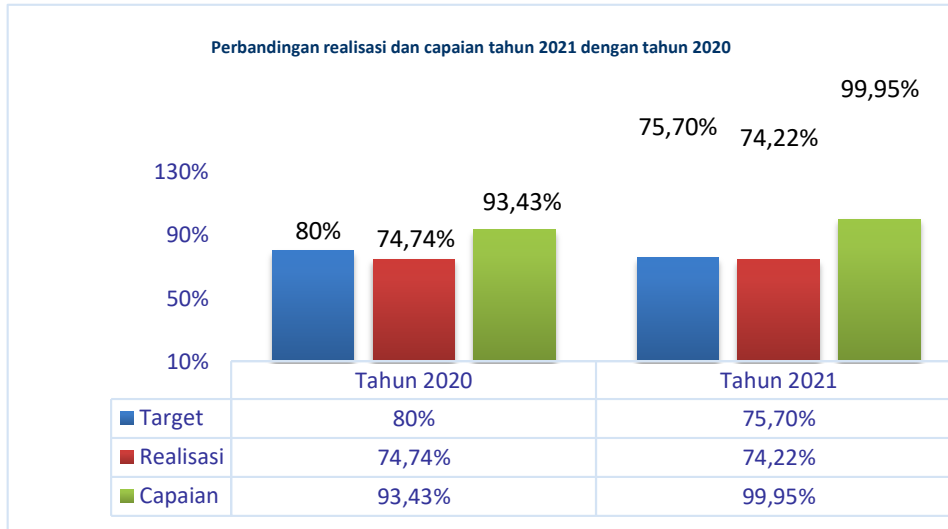
- Perbandingan target dan realisasi tahun 2021



Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Bandar Lampung adalah nilai hasil dari kegiatan penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Bandar Lampung. Pada tahun 2021 BBPOM di Bandar Lampung mendapatkan nilai 74,22 dimana target tahun 2021 adalah 75,7 sehingga capaian tahun 2021 adalah 98,04.

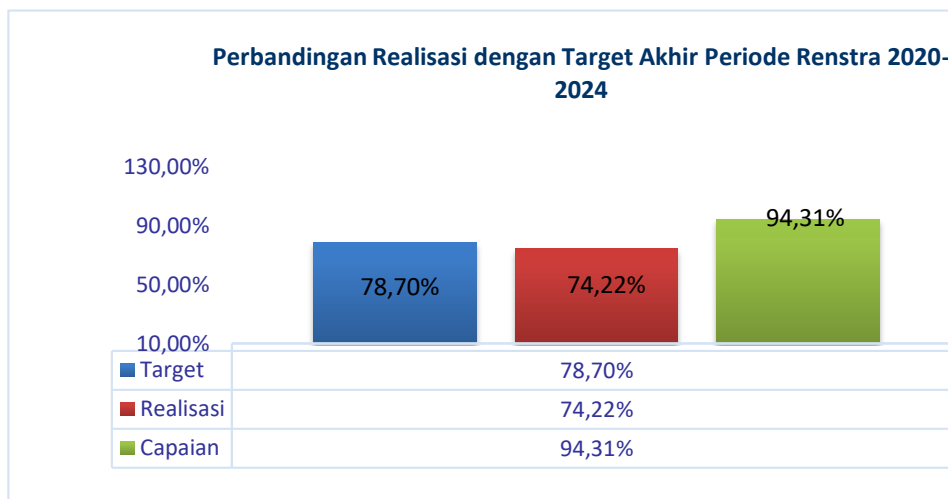


- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020 apabila indikatornya sama**



Terdapat penurunan nilai realisasi AKIP BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2021 dibandingkan pada tahun 2020, namun capaian tahun 2021 masih lebih tinggi dibandingkan dengan capaian tahun 2020.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Nilai AKIPBBPOM di Bandar Lampung diperoleh sebesar 74,22%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 78,7% sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 94,31%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM Bandar Lampung	BBPOM Banjarmasin	BBPOM Manado	BPOM Bengkulu
Indeks AKIP	74,22	76,14	78,20	75,90
Target IKU BPOM	81			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks AKIP Tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM Manado dan yang terendah adalah BBPOM di Bandar Lampung, hal ini membuat nilai AKIP BPPOM di Bandar Lampung adalah yang terbawah di klusternya, namun dari kluster tersebut belum ada UPT BB/BPOM yang dapat memenuhi target IKU BPOM sebesar 81, sehingga masing-masing balai masih harus melakukan upaya berkesinambungan demi mencapai target nasional.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan/kegagalan nilai AKIP di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung dikarenakan:

1) Perencanaan

Komponen perencanaan mengalami peningkatan kualitas dibandingkan tahun sebelumnya. Rencana Strategis (Renstra) telah memuat tujuan dengan ukuran keberhasilan dijabarkan sebagai indikator sasaran strategis dan telah terdapat target pada masing-masing indikator. Indikator kinerja telah disajikan dalam Renstra, dijabarkan ke dalam sasaran strategis dan dokumen perencanaan tahunan yang disetujui serta selaras dengan dokumen RPJMN. Renstra Balai Besar POM di Bandar Lampung periode 2020-2024 yang direviu dan dipublikasikan pada website Badan POM.



Namun terdapat kelemahan yang memerlukan perbaikan pada komponen perencanaan, antara lain:

- a. Belum terdapat data dukung terkait kertas kerja dalam penetapan target kinerja yaitu penentuan kenaikan dan penurunan target kinerja serta notulen/justifikasi yang merupakan dasar penetapan target kinerja belum ada;
- b. Pada RAPK menyajikan anggaran per level sasaran dan indikator kinerja serta telah terdapat target per triwulan namun RAPK belum menyajikan *breakdown* sampai ke level kegiatan dan sub kegiatan.

2) Pengukuran

Komponen pengukuran mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Telah terdapat penetapan target kinerja kelompok substansi kegiatan serta telah dimonitor dan dimanfaatkan sebagai dasar pemberian *reward* dan *punishment*. Namun terdapat kelemahan yang memerlukan perbaikan pada komponen pengukuran, antara lain:

- a. Sudah mempunyai matriks SKP sampai tingkat pegawai namun perlu dilakukan penyempurnaan pemetaan *cascading* yang memadai sampai level individu pegawai;
- b. Sudah mempunyai mekanisme pengumpulan data kinerja berupa SOP Mikro dan SK Tim Monev Kinerja, namun belum sepenuhnya menggunakan teknologi informasi dalam pengukuran data kinerja;
- c. Telah ditetapkan target kinerja pada perjanjian kinerja eselon III dan IV namun belum sepenuhnya menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tingkat individu pegawai.

3) Pelaporan Kinerja

Komponen pelaporan mengalami peningkatan kualitas dibandingkan tahun sebelumnya. Upaya yang telah dilakukan pada pelaporan kinerja antara lain telah terdapat perhitungan kinerja yang dijadikan dasar untuk pemberian *reward and punishment* namun terbatas untuk kelompok substansi kegiatan.



Kelemahan yang memerlukan perbaikan pada komponen pelaporan, antara lain:

- a. Laporan Kinerja belum menyajikan analisis tingkat efisiensi perkegiatan, pengukuran kinerja kegiatan, efisiensi per sasaran hanya efisiensi per indikator;
- b. Belum memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilaidanmemperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja;
- c. Pemanfaatan capaian kinerja belum digunakan sebagai dasar pemberian *reward and punishment* ke sampai ke level individu.

4) Evaluasi Internal

Komponen evaluasi internal masih mempunyai kelemahan seperti tahun sebelumnya. Beberapa nilai sub komponen berhasil dipertahankan melalui upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Informasi pencapaian kinerja, analisis mengenai capaian kinerja dan rekomendasi perbaikan telah disajikan dalam Laporan Kinerja Interim Balai Besar POM di Bandar Lampung;
- b. Hasil evaluasi telah disampaikan dan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan

Kelemahan yang memerlukan perbaikan pada komponen evaluasi internal, antara lain:

- a. Analisis kendala pelaksanaan program/ kegiatan, rencana aksi dan tindak lanjut hasil evaluasi pada Laporan Kinerja Interim belum memadai;
- b. Belum memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja secara maksimal untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan.

5) Capaian Kinerja



Nilai capaian kinerja sasaran Balai Besar POM di Bandar Lampung mengalami penurunan nilai jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 2,00. Hal ini antara lain disebabkan capaian indikator sasaran tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019. Selain itu Balai Besar di Bandar Lampung tidak menyajikan matriks pengukuran kinerja kegiatan (output) sehingga tidak dapat diketahui hasil pengukuran kinerja kegiatannya sudah tercapai atau tidak serta tidak bisa diperbandingkan dengan tahun sebelumnya.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Program kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian kinerja, yaitu dengan melaksanakan dan memenuhi seluruh poin penilaian berupa kegiatan, berkas dan dokumentasi yang terkait dengan 5 aspek penilaian SAKIP sesuai dengan yang tertera pada LHE SAKIP.

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2021 Rekomendasi kinerja untuk tahun berikutnya adalah:

- 1) Perencanaan Kinerja
 - a. Menetapkan target kinerja jangka menengah, jangka pendek dan triwulanan dengan memenuhi kriteria penetapan target yang baik berdasarkan basis data yang memadai, dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi;
 - b. Membuat dokumentasi pada penyusunan *baseline* penetapan target kinerja dan penentuan kenaikan dan penurunan target kinerja berupa notulen/justifikasi dilengkapi data yang memadai;
 - c. Menyusun *breakdown* RAPK sampai ke level kegiatan dan sub kegiatan.



2) Pengukuran Kinerja

- a. Melakukan penyempurnaan pemetaan *cascading* indikator sampai level individu dan menyelaraskan target indikator kinerja tingkat unit sampai pada tingkat individu pegawai;
- b. Penggunaan teknologi informasi dalam pengumpulan dan pengukuran data kinerja;
- c. Melakukan monitoring kinerja dan memanfaatkan/ mengimplementasikan hasil pengukuran kinerja sebagai wujud nyata pemberian *reward* dan *punishment* yang dilakukan secara berkala (triwulan/semester) sampai ke level individu.

3) Pelaporan Kinerja

- a. Menyajikan analisis tingkat efisiensi perkegiatan, pengukuran kinerja kegiatan, efisiensi per sasaran hanya efisiensi per indikator;
- b. Memaksimalkan pemanfaatan informasi keinerja yang telah disajikan padalaporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja;
- c. Melakukan monitoring indikator sasaran, sampai ke level kegiatan dan sub kegiatan dan target per triwulan serta analisis faktor keberhasilan maupunhambatan dan rencana tindak lanjut.

4) Evaluasi Internal

- a. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi;



- b. Menindaklanjuti seluruh rencana aksi yang telah disusun, pada periode berikutnya sebagai bentuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan selanjutnya;
- c. Mencantumkan PIC dan timeline pada Rencana Aksi Tindak Lanjut di dalam Laporan Kinerja.

5) Capaian Kinerja

- a. Melakukan pengukuran kinerja kegiatan (output);
- b. Meningkatkan capaian kinerja melalui pemanfaatan hasil evaluasi internal dan meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.
- c. Adanya program *reward* bagi bidang/substansi yang capaian kinerja dan anggran tertinggi dan *punishment* bagi bidang/substansi yang capaian terendah di setiap semester.



SASARAN STRATEGIS 9 TERWUJUDNYA SDMBALAI BESAR POM DI BANDAR LAMPUNG YANG BERKINERJA OPTIMAL

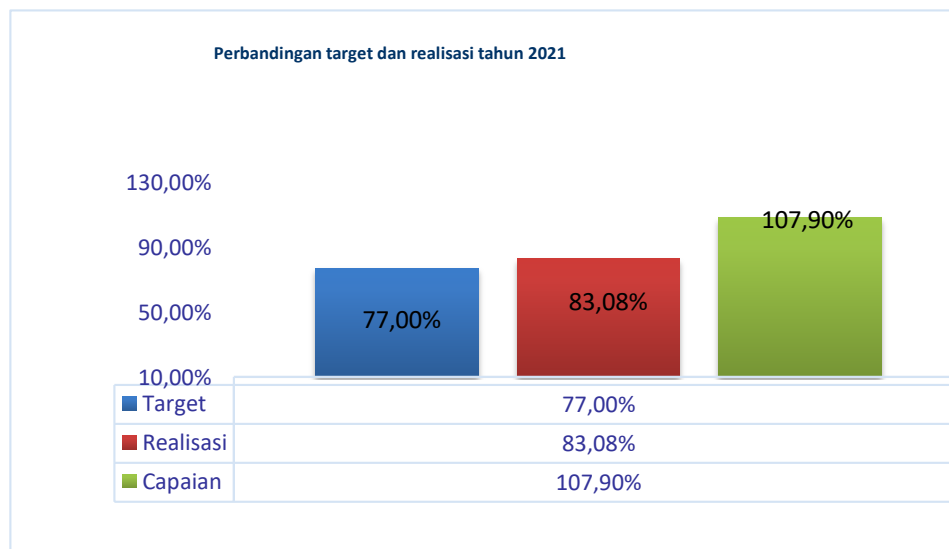
Pada Tahun 2021, BBPOM di Bandar Lampung telah berhasil mewujudkan SDM BBPOM di Bandar Lampung yang berkinerja optimal dengan Nilai NPS 107,90% dengan kriteria “Baik”

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 9

25. INDEKS PROFESIONALITAS ASN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

- Perbandingan target dan realisasi tahun 2021



Indeks profesionalitas ASN balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di BPOM Bandar Lampung diperoleh realisasi sebesar 83,08%. Hasil ini lebih tinggi dari



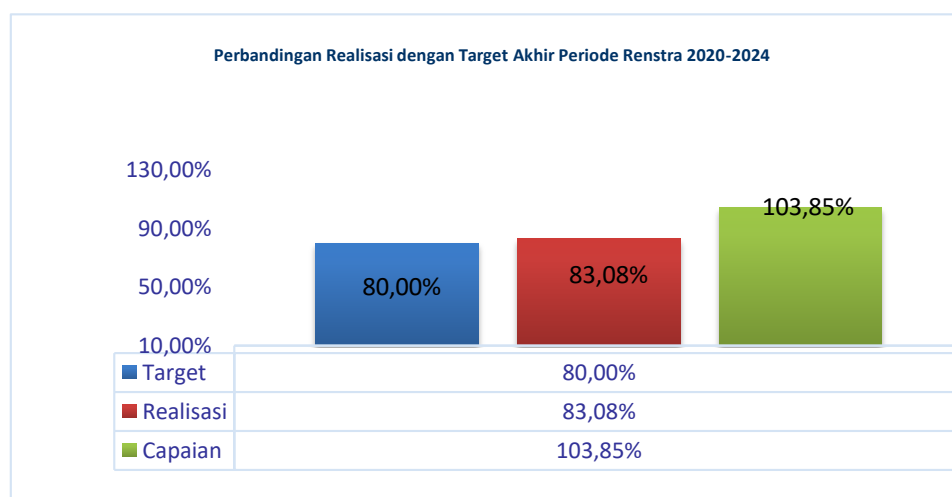
target yang ditetapkan yaitu 77,00% sehingga kriteria capaian indikator adalah baik, yaitu sebesar 107,90%.

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020 apabila indikatornya sama**



Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan indeks profesionalitas ASN BBPOM di Bandar Lampung dari tahun 2020 hingga 2021.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Indeks profesionalitas asn balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung diperoleh sebesar 83,08%. Hasil ini telah memenuhi target yang



ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 80% sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 103,85%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM Bandar Lampung	BBPOM Banjarmasin	BBPOM Manado	BPOM Bengkulu
Indeks Profesionalitas ASN	83,08	83,09	84,88	77,41
Target IKU BPOM	77			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua BB/BPOM telah memiliki nilai yang melebihi target IKU BPOM sebesar 77. Dapat terlihat bahwa BBPOM Manado memiliki nilai tertinggi sebesar 84,88 dan BPOM di Bengkulu memiliki nilai terendah sebesar 77,41.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan pencapaian indikator Indeks Profesionalitas ASN sebesar 103,30% termasuk dalam kriteria **baik**. Hal yang mendukung pencapaian kinerja, yaitu:

1. Peningkatan kualifikasi Pendidikan ASN BBPOM di Bandar Lampung yang berasal dari hasil pemberian kesempatan belajar berupa TUBEL maupun IBEL.
2. Meningkatnya kompetensi ASN dikarenakan terbukanya kesempatan kepada seluruh ASN BBPOM di Bandar Lampung untuk mengikuti diklat kepemimpinan, diklat fungsional, dan diklat teknis yang telah disediakan oleh PPSDM.
3. Pendampingan Desk penilaian SKP



Pemantauan kinerja setiap ASN BBPOM di Bandar Lampung selalu dilakukan tiap triwulan oleh pejabat terkait agar dapat diberikan arahan dan bimbingan sehingga tercapainya sasaran kinerja pegawai.

4. Sosialisasi tentang Disiplin

Kegiatan sosialisasi tentang kedisiplinan selalu disampaikan oleh Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung di setiap kesempatan, sehingga para ASN di BBPOM di Bandar Lampung selalu siap untuk menegakkan kedisiplinan, BBPOM di Bandar Lampung juga memiliki program EDISI (Evaluasi Disiplin) dimana setiap harinya akan ada laporan pegawai yang datang terlambat kepada Kepala BBPOM di Bandar Lampung.

• Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja, yaitu:

- Terbukanya kesempatan meningkatkan kualifikasi pendidikan melalui Tubel dan atau Ibel;
- Peningkatan capaian Kompetensi baik melalui Diklat Kepemimpinan (untuk Jabatan Pimpinan Tinggi (JPT)/Jabatan Administrasi (JA)); Diklat Fungsional (untuk JF); Diklat Teknis minimal 20 JP maupun Seminar/ Workshop/ sejenis;
- Pendampingan capaian Sasaran Kerja Pegawai dan Perilaku melalui pemantauan kinerja tiap triwulan oleh atasan langsung pegawai memberi dampak pada tercapainya sasaran kinerja pegawai sesuai perencanaan/target awal tahun; dan
- Peningkatan disiplin pegawai melalui *reward* and *punishment* yang didukung dan dipantau langsung oleh Kepala Balai/Kepala Kantor.



- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya.**

Telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya yaitu:

1. Telah dilakukan pemetaan kebutuhan peningkatan kualifikasi, kompetensi ASN;
2. Telah dilakukan perencanaan SKP yang dibuat sedetil mungkin; dan
3. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi disiplin ASN.

Rekomendasi untuk kinerja di tahun berikutnya adalah:

- Mendata ulang pegawai yang kualifikasi pendidikan masih rendah untuk diberikan motivasi meningkatkan kualifikasi pendidikan melalui Tubel dan atau lbel.
- Mendata ulang :
 - a. Struktural yang belum mendapatkan Diklat Kepemimpinan (khususnya untuk Jabatan Pimpinan Tinggi (JPT) atau Jabatan Administrasi (JA);
 - b. Pegawai yang memiliki Jabatan Fungsional yang belum mendapatkan Diklat Fungsional .

Atasan langsung maupun bagian Kepegawaian memantau langsung capaian Diklat Teknis minimal 20 JP maupun Seminar/ Workshop/ sejenis bagi ASN tiap triwulan.
- Pemantauan kinerja tiap triwulan dan bimbingan kinerja oleh atasan langsung tiap triwulan agar setiap pegawai dapat mencapai sasaran kinerja pegawai sesuai perencanaan/target awal tahun.



SASARAN STRATEGIS 10 MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJABALAI BESAR POM DI BANDAR LAMPUNG

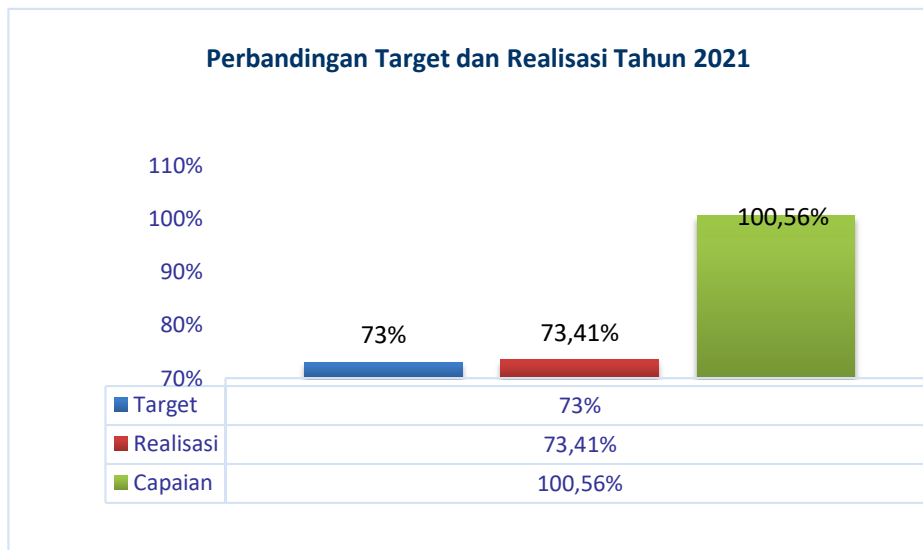
Pada Tahun 2021, BBPOM di Bandar Lampung telah berhasil menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan Nilai NPS 78,53% dengan kriteria “Cukup”

Pencapaian tersebut didukung oleh 2 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 10

1. PERSENTASE PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN SESUAI STANDAR GLP

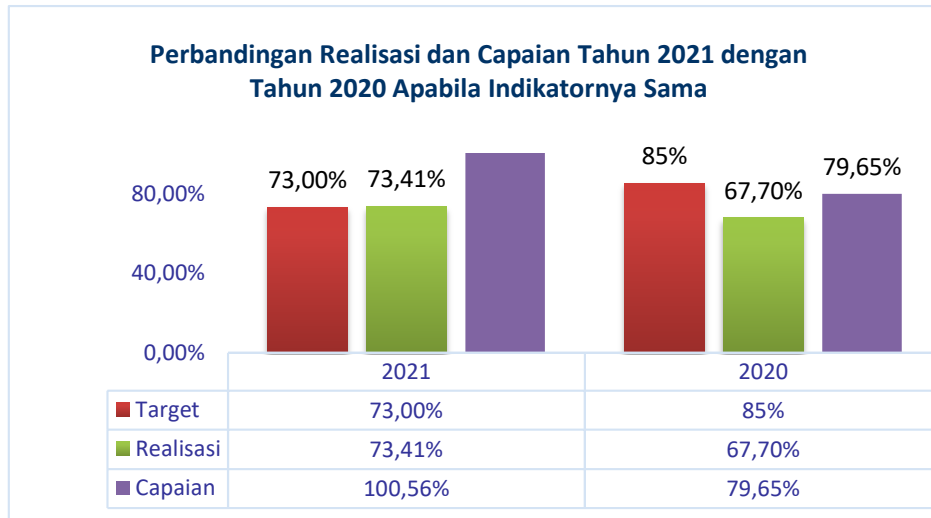
- Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021



Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP diperoleh realisasi sebesar 73,41%. Hasil ini sama dengan target yang ditetapkan yaitu 73,00% sehingga kriteria capaian indikator adalah baik, yaitu sebesar 100,56%.

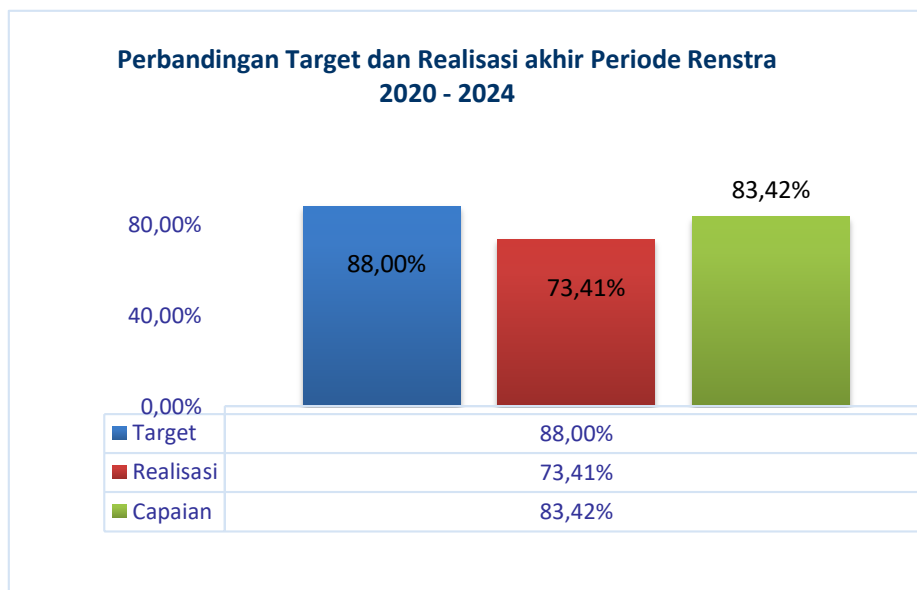


- **Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun 2020 Apabila Indikatornya Sama**



Realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP pada tahun 2021 sebesar 73,41% di atas tahun 2020 yang sebesar 67,70%. Capaian pada tahun 2021 sebesar 100,56% berada di atas capaian tahun 2020 yang sebesar 79,65%.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**





Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP diperoleh sebesar 73,41%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode Renstra 2020 – 2024 yaitu 88,00% sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 83,42%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM di Bandar Lampung	BBPOM di Banjarmasin	BBPOM di Manado	BPOM di Bengkulu
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	73,41%	73,40%	76,47%	75,50%
Target IKU BPOM	79,00%			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM di Manado dan yang terendah adalah BBPOM di Banjarmasin. BBPOM di Bandar Lampung dan ketiga balai setara belum melampaui target IKU BPOM.

- **Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium telah terpenuhi sebesar 73,41 % dari target 73,0 % atau capaian sebesar 100,56 %. Standar Kemampuan Laboratorium dinilai dari 3 kriteria yaitu persentase pemenuhan standar ruang lingkup, persentase pemenuhan standar kompetensi dan persentase pemenuhan standar peralatan.



Dari ketiga kriteria tersebut, standar ruang lingkup terpenuhi 75,85 %, standar kompetensi terpenuhi 81,09 % dan standar peralatan terpenuhi 63,29 %, sehingga rata-rata nilai pemenuhan adalah 73,41 %. Jika dilihat dari nilai capaian masing-masing kriteria, maka pemenuhan standar peralatan adalah yang paling rendah dan pemenuhan standar kompetensi yang paling tinggi.

Pemenuhan standar peralatan laboratorium yang masih rendah disebabkan oleh :

- Beberapa peralatan khusus yang digunakan untuk pemenuhan standar kemampuan laboratorium tetapi belum dimiliki oleh BBPOM Bandar Lampung, diantaranya: Detektor elektrokimia, Spektrofluorometer, Ion meter, Detektor ELSD, Headspace GC MS
- Jumlah dan jenis peralatan laboratorium yang tersedia belum sesuai dengan standar minimal peralatan karena disesuaikan dengan kebutuhan laboratorium dan juga keterbatasan anggaran untuk pengadaan serta beberapa peralatan sedang dalam kondisi rusak.
- Penunjukan laboratorium BBPOM Bandar Lampung sebagai laboratorium pengujian covid, sehingga sebagian peralatan laboratorium dimanfaatkan untuk pengujian sampel swab covid-19 sehingga mengurangi jumlah peralatan yang diperlukan untuk melakukan pengujian rutin.

Pemenuhan standar ruang lingkup yang belum maksimal, yaitu 75,85 %, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

- Adanya perubahan kriteria target dari zat aktif ke gabungan zat aktif dan jenis sediaan sehingga ada 500 target ruang lingkup yang harus dipenuhi, dan saat ini sudah terpenuhi 291, sehingga masih tersisa 209 yang harus dipenuhi sampai tahun 2024.



- Keterbatasan obat yang beredar dipasaran sehingga tidak semua jenis zat aktif dan jenis sediaannya ditemukan di pasaran terutama di propinsi Lampung
- Tidak memiliki baku pembanding: pregabalin, dihidroartemicinin, piperazin fosfat, timetidium bromida, ergocalciferol (D2), retinil acetat, retinil palmitat, naproksen sodium, natrium liotyronin, spiramicin, vankomicin, neomicin
- Belum bisa melakukan pengujian sterilitas dikarenakan belum ada fasilitas penunjangnya (ruangan uji dll) untuk sampel obat sediaan padat dan cair serta sampel antibiotik.

Pemenuhan standar kompetensi yang belum maksimal, yaitu 81,09 %, hal ini disebabkan beberapa personil laboratorium yang dimutasi dari bagian lain sehingga kompetensi yang dimiliki belum maksimal.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

- Mengusulkan pembelian alat laboratorium untuk meningkatkan kemampuan laboratorium dalam memenuhi standar peralatan laboratorium.
- Melakukan pembelian baku pembanding yang tidak tersedia di PPPOMN melalui pengadaan sendiri oleh BBPOM Lampung.
- Menyusun rencana pemenuhan ruang lingkup pengujian untuk memenuhi standar ruang lingkup.
- Menyusun rencana pelatihan untuk pemenuhan kompetensi personil, terutama personil baru / pindahan.

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

- Pengadaan peralatan laboratorium untuk meningkatkan pemenuhan standar peralatan dan juga sebagai pengganti peralatan yang dimanfaatkan untuk pengujian sampel swab



covid-19 telah dilaksanakan sesuai anggaran yang tersedia, dan akan terus dilanjutkan pada tahun anggaran berikutnya untuk terus menurunkan gap antara standar peralatan dengan kondisi riil di laboratorium.

- Melakukan pembelian baku pembanding yang tidak tersedia di PPPOMN melalui pengadaan sendiri oleh BBPOM Bandar Lampung.
- Menyusun rencana pelatihan untuk pemenuhan kompetensi personil, terutama personil baru / pindahan.
- Menyusun rencana pengujian untuk meningkatkan pemenuhan ruang lingkup terutama karena perubahan kriteria target dari zat aktif ke gabungan zat aktif dan jenis sediaan pada sampel obat.

27. INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG YANG OPTIMAL

- **Perbandingan target dan realisasi tahun 2021**



Komponen dalam pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu:

- I. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC



Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan adalah SIPT dan SPIM Ker Data Keracunan.

II. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

Hal ini mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup: email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Pada tahun 2021 Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di B. Lampung memperoleh realisasi sebesar 1,130 Hasil ini lebih rendah dari target yang ditetapkan yaitu 2 sehingga kriteria capaian indikator adalah kurang, yaitu sebesar 56.50%.

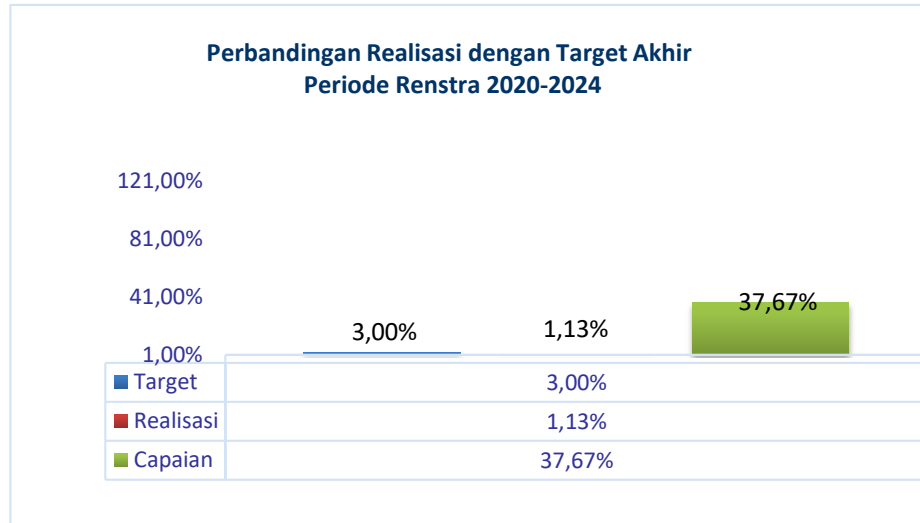


- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020 apabila indikatornya sama**



Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa terjadi penurunan yang sangat signifikan dari realisasi tahun 2020 sebesar 1,58 menjadi realisasi tahun 2021 sebesar 1,130, hal ini menjelaskan bahwa perlu adanya upaya-upaya signifikan dan berkesinambungan untuk BBPOM di Bandar Lampung, agar dapat meningkatkan indeks pengelolaan data dan informasi agar dapat memenuhi target pada tahun berikutnya.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**



Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandar Lampung diperoleh sebesar 1,13%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 3,00 sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 37,67%. Hal ini perlu dijadikan perhatian dan dilakukan upaya-upaya yang signifikan dan berkesinambungan agar BBPOM di Bandar Lampung dapat memenuhi target Renstra 2024 sebesar 3.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM Bandar Lampung	BBPOM Banjarmasin	BBPOM Manado	BPOM Bengkulu
Indeks pengelolaan data dan informasi	1,13	2,05	2,350	1,88
Target IKU BPOM	2			



Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa hanya 2 UPT yang memenuhi target IKU BPOM yaitu BBPOM di Banjarmasin sebesar 2,05 dan BBPOM di Manado sebesar 2,350, sedangkan BBPOM di Bandar Lampung dan BPOM Bengkulu masih belum memenuhi target nasional.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi pada tahun 2021 sebesar 1,130, hasil ini belum mencapai target sebesar 2. Tidak tercapainya target tersebut dikarenakan masih rendahnya partisipasi dan komitmen pegawai dan struktural dalam memanfaatkan item indeks pengelolaan data dan informasi seperti :

- Pegawai lebih menyukai menggunakan email *Gmail* yang *multipurpose* dalam setiap situs layanan online dibanding *email corporate*.
- Pegawai di Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Penindakan lebih menyukai untuk menggunakan BPOM Mobile dibanding *sharing folder* (cekbpom.go.id).
- Pada triwulan 3 tidak ada berita aktual yang di *upload*.
- *Dashboard* BCC, dimana login dan akses BCC belum optimal sesuai yang disyaratkan yaitu login 8 kali dan akses view 8 kali setiap bulan.
- Tidak dilakukan verifikasi data Spimker pada triwulan 1 dan triwulan 2.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Program kegiatan yang mendukung yaitu:



- Mewajibkan penggunaan email corporate untuk setiap kegiatan kantor.
- Peningkatan penggunaan *sharing folder* oleh pegawai terutama di Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Penindakan.
- Struktural, koordinator dan subkoordinator diberikan login dan akses ke BCC.
- Monitoring dan evaluasi pengelolaan data dan informasi setiap bulan.
- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Beberapa rekomendasi perbaikan kinerja untuk tahun berikutnya seperti :

- Sosialisasi penggunaan *email corporate* dan *setting* penggunaan *email corporate* di telepon seluler berbasis Android dan IOS.
- Sosialisasi penggunaan infografis.
- Penambahan akun *user* pada *sharing folder*.
- Diharapkan agar tim media sosial untuk membuat konten dan mengupload berita aktual.
- Disarankan kepada struktural, agar PFM Madya dapat melakukan *login* dan mengakses BCC.
- Mengganti atau menambahkan petugas Aplikasi Spimker.

Rekomendasi-rekomendasi diatas dapat dilakukan dengan disertai komitmen bersama baik di tingkat pimpinan maupun staf untuk meningkatkan indeks pengelolaan data dan informasi.



SASARAN STRATEGIS 11 TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI BESAR POM DI BANDAR LAMPUNG SECARA AKUNTABEL

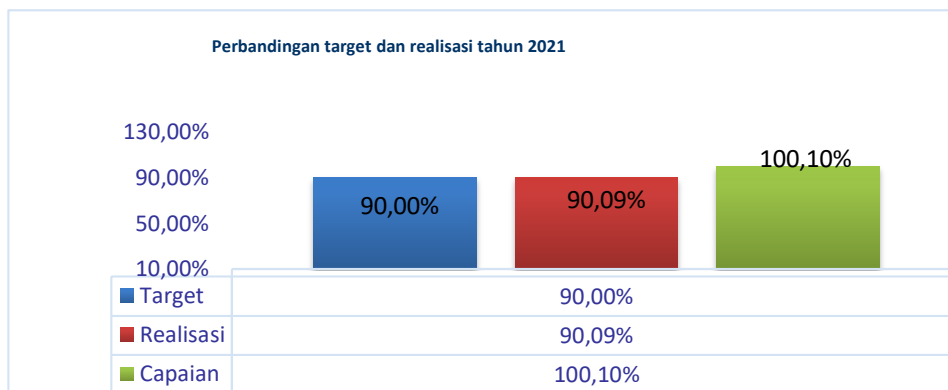
Pada Tahun 2021, BBPOM di Bandar Lampung telah berhasil Mengelola Keuangan BBPOM di Bandar Lampung secara Akuntabel dengan Nilai NPS 106,87% dengan kriteria “Baik”

Pencapaian tersebut didukung oleh 2 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 11

28. NILAI KINERJA ANGGARAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

• Perbandingan target dan realisasi tahun 2021



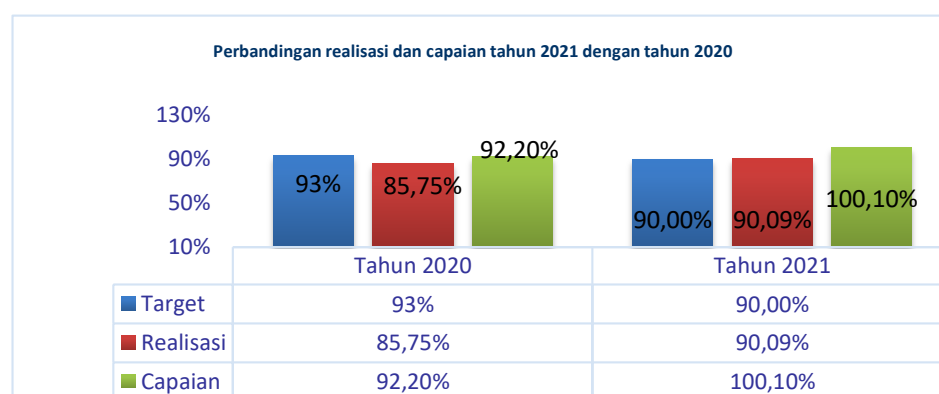
Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran satker/UPT yang diperoleh dari nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan



pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Rekon LPJ Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, PaguMinus, dan Konfirmasi Capaian Output. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

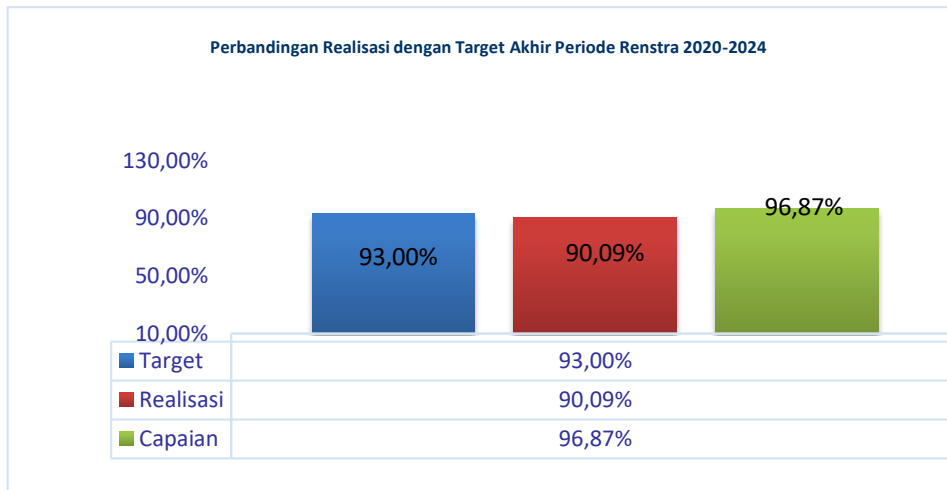
Realisasi nilai kinerja anggaran BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2021 adalah memiliki nilai realisasi 90,09 sehingga melebihi nilai target tahun 2021 sebesar 90, capaiannya adalah 100,10% dengan kriteria baik.

- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun 2020 apabila indikatornya sama**



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan pada realisasi kinerja anggaran BBPOM di Bandar Lampung dimana pada tahun 2020 sebesar 85,75 lalu meningkat pada tahun 2021 sebesar 90,09.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 – 2024**



Nilai kinerja anggaran BBPOM di Bandar Lampung diperoleh sebesar 90,09%. Hasil ini di bawah target yang ditetapkan pada akhir periode renstra 2020 – 2024 yaitu 93,00% sehingga capaian indikator kinerja yang dilaksanakan adalah sebesar 98,87%.

- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM Bandar Lampung	BBPOM Banjarmasin	BBPOM Manado	BPOM Bengkulu
Nilai kinerja anggaran	90,09	89,87	90,99	90,30
Target IKU BPOM	93			

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa realisasi BBPOM di Banjarmasin mendapat realisasi terrendah yaitu 89,87, sedangkan tiga balai lainnya mendapat realisasi yang lebih tinggi, yaitu BBPOM Manado sebesar 90,99, BPOM Bengkulu 90,30 dan BBPOM Bandar Lampung 90,09.



Dari keempat balai setara tidak ada yang mencapai target IKU BPOM oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya signifikan dan berkesinambungan agar dapat memenuhi target nasional pada tahun berikutnya.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan nilai kinerja anggaran di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung adalah :

Pada tahun 2021 Balai Besar POM di Bandar Lampung berhasil merealisasikan Nilai Kinerja Anggaran diatas target yang ditetapkan. Keberhasilan tersebut diperoleh dengan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring pengelolaan keuangan dilaksanakan secara rutin melalui rapat rutin per triwulan yang dipimpin langsung oleh Kepala Balai Besar POM di Bandar Lampung. Komponen penyusun Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).dengan rincian realisasi sbb:

1. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Balai Besar POM di Bandar Lampung merupakan pencapaian atas aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembagadengan realisasisebesar 85,68 kriteria Baik. Adapun Nilai dari komponen penunjang nilai EKA yang dicapai Balai Besar POM di Bandar Lampung meliputi, serapan anggaran sebesar 99,25%, Konsistensi 95,80%, Capaian Output 100% dan Efisiensi sebesar 1,14 (100%).
2. Nilai IKPA Balai Besar POM di Bandar Lampung sebesar 96,70 yang mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan



anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan, dalam hal ini diukur dengan menggunakan 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), yaitu: Revisi DIPA nilai 100, Deviasi Halaman III DIPA nilai 78,07, Pengelolaan UP nilai 100, Rekon LPJ Bendahara nilai 100, Data Kontrak nilai 95, Penyelesaian Tagihan nilai 100, Penyerapan Anggaran nilai 99,25, Retur SP2D nilai 100, Perencanaan Kas (Renkas) tidak masuk penilaian, Pengembalian/Kesalahan SPM nilai 95, Dispensasi Penyampaian SPM nilai 100, Pagu Minus nilai 100, dan Konfirmasi Capaian Output nilai 99,49. Sebagian besar indikator telah mencapai realisasi maksimal namun untuk peningkatan capaian kedepan perlu dilakukan perbaikan pada indikator konsistensi pelaporan data kontrak, verifikasi data kontrak untuk menghindari kesalahan SPM.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Adapun Program kegiatan yang mendukung pencapaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) , yaitu:

1. Perencanaan, pelaksanaan dan monitoring pengelolaan anggaran secara baik.
2. Komitmen pimpinan dalam memantau pencapaian secara periodik setiap triwulan serta komitmen tim pengelolaan keuangan, bidang penanggungjawab kegiatan dalam mengawal pelaksanaan anggaran Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung sesuai amanat PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.
3. Kompetensi petugas pengelolaan keuangan yang baik.



- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Pada tahun 2020 realisasi Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung belum mencapai target sehingga dibuat rekomendasi untuk tahun berikutnya sebagai berikut:

1. Membuat perencanaan yang baik terkait penggunaan dana dan capaian output serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.
2. Penarikan dana yang sesuai dengan rencana penarikan dana.
3. Pendaftaran kontrak yang tertib dan tepat waktu.
4. Pencantuman halaman III DIPA yang sesuai.

Dari 4 rekomendasi di atas pada tahun 2021 perencanaan penarikan dana dan penyesuaian halaman 3 DIPA telah disesuaikan dengan target Badan POM dan sejalan dengan target di Kementerian Keuangan. Namun terkendala oleh pengawalan realisasi terutama pada belanja modal yang dilakukan secara tender sehingga tidak dapat memenuhi target rencana penarikan dana yang sudah dibuat. Selain itu pengendalian kontrak, tahun 2021 Balai Besar POM di Bandar Lampung selain mengelola anggaran sendiri juga mengelola anggaran Loka POM di Tulangbawang yang belum mandiri yang jaraknya cukup jauh dan komunikasi masih sering terkendala sehingga masih terjadi keterlambatan pendaftaran kontrak.



29. TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

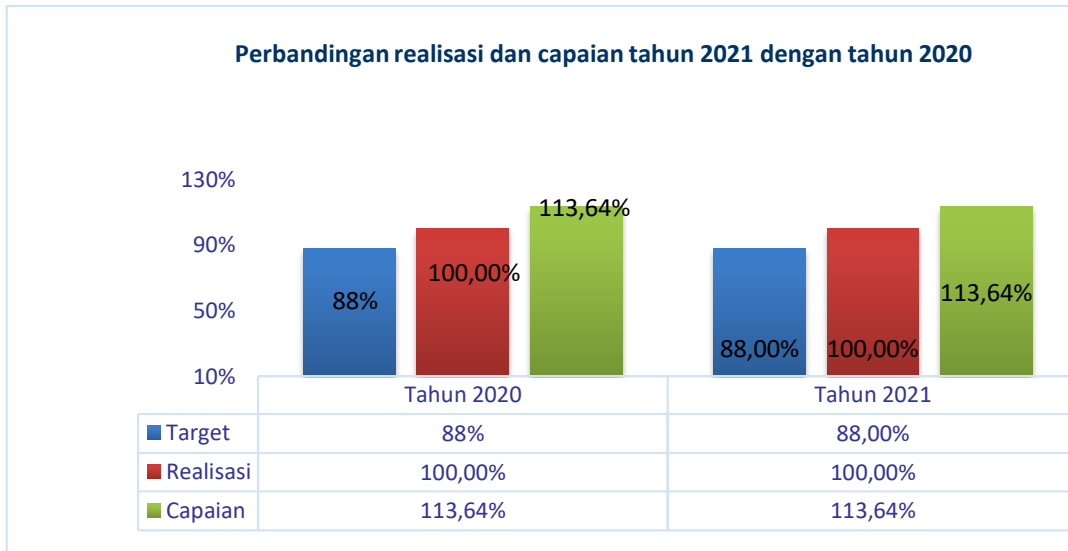
- Perbandingan target dan realisasi tahun 2021



Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Output yang dimaksud adalah realisasi indikator kinerja. Realisasi tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Bandar Lampung yang optimal diperoleh realisasi sebesar 100%. Hasil ini lebih tinggi dari target yang ditetapkan yaitu 88,00% sehingga kriteria capaian indikator adalah sangat baik yaitu sebesar 113,64%.



- **Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019 apabila indikatornya sama**



BerBerdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa realisasi tahun 2020 dengan tahun 2021 tidak mengalami perubahan, dengan realisasi sebesar 100 dengan capaian 113,64.

- **Perbandingan realisasi dengan Target akhir Periode renstra 2020 - 2024**

Perbandingan realisasi dengan target akhir periode renstra tidak bisa dilakukan, dikarenakan pada akhir periode renstra sudah tidak menggunakan indikator yang sama dengan indikator realisasi saat ini.



- **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Dengan Standar Nasional dan Balai Lain Setara**

Indikator Kinerja	BBPOM Bandar Lampung	BBPOM Banjarmasin	BBPOM Manado	BPOM Bengkulu
Tingkat efisiensi penggunaan anggaran	100	100	100	100
Target IKU BPOM	92,7			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi tingkat efisiensi anggaran tahun 2021 BBPOM di Bandar Lampung dan tiga balai lain yang setara adalah sama dan telah melebihi target IKU BPOM.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pada tahun 2021 Balai Besar POM di Bandar Lampung berhasil merealisasikan capaian output kegiatan melebihi realisasi anggaran hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan efisiensi dengan kata lain realisasi output lebih tinggi dari realisasi input. Keberhasilan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung dalam melaksanakan efisiensi pada tahun 2021 diperoleh dengan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring kegiatan dan pengelolaan keuangan dilaksanakan secara rutin melalui rapat rutin per triwulan yang dipimpin langsung oleh Kepala Balai Besar POM di Bandar Lampung.



- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

.Adapun Program kegiatan yang mendukung pencapaian indikator tingkat Efisiensi , yaitu:

1. Perencanaan, pelaksanaan dan monitoring pengelolaan kegiatan dan anggaran secara baik.
2. Komitmen pimpinan dalam memantau pencapaian secara periodik setiap triwulan serta komitmen tim pengelolaan keuangan, bidang penanggungjawab kegiatan dalam mengawal pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung sesuai amanat PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.
3. Kompetensi petugas teknis pengawas farmasi dan makanan dan pengelolaan keuangan yang baik.

- **Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya**

Untuk menjaga konsistensi pencapaian target Indikator Efisiensi Pada tahun 2020 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung membuat rekomendasi untuk kinerja tahun 2021 sebagai berikut:

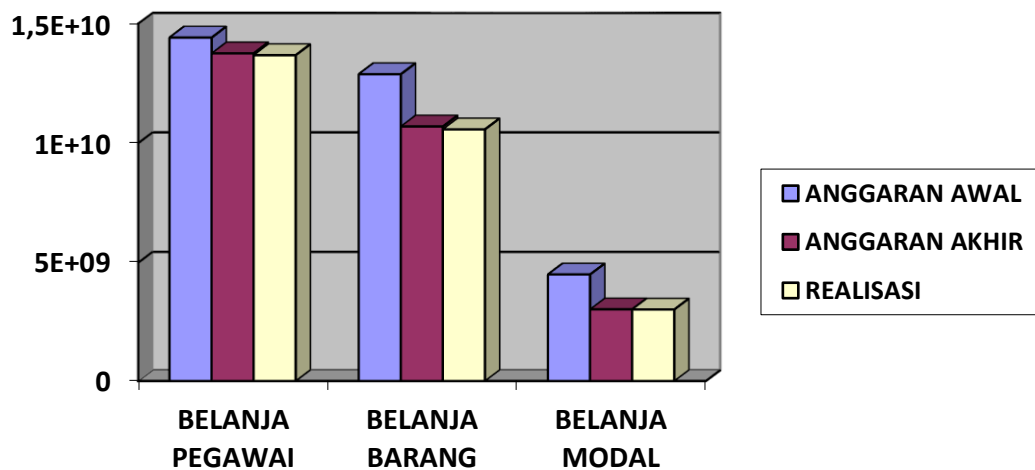
1. Membuat perencanaan yang baik terkait pelaksanaan kegiatan dan rencana penarikan anggaran.
2. Monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dan capaian kinerja secara berkala.

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung pada tahun 2021 telah melaksanakan kedua rekomendasi diatas dalam upaya mempertahankan pencapaian target indikator tingkat efisiensi.

3.2 Realisasi Anggaran

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara menyebutkan bahwa Menteri/Pimpinan mempunyai tugas mengelola keuangan dan menyusun dokumen pelaksanaan anggaran. Sesuai dengan UU No.9 Tahun 2020 dan Kepres No. 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan APBN, untuk melaksanakan program pengawasan obat dan makanan di Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun Anggaran 2021, anggaran yang tersedia sesuai DIPA nomor SP DIPA-063.01.2.432850/2022 tanggal 23 November 2020, sebesar Rp31.818.184.000,-. Terdapat revisi anggaran sehingga berkurang sejumlah Rp4.319.514.000,- menjadi Rp27.498.670.000,- yang disebabkan karena:

- a. *Refocusing* anggaran dalam rangka penghematan karena adanya pandemi Covid-19.
- b. Revisi target rincian output.
- c. Penyamaan/pemutakhiran data POK.
- d. Halaman III DIPA.



Gambar 3.7. Realisasi Anggaran



Tabel 3.9. Realisasi Anggaran

	BELANJA PEGAWAI	BELANJA BARANG	BELANJA MODAL
ANGGARAN AWAL	14.422.404.000	12.889.060.000	4.506.720.000
ANGGARAN AKHIR	13.762.019.000	10.703.978.000	3.032.673.000
REALISASI	13.684.976.909	10.581.709.223	3.025.991.869

Realisasi Anggaran Balai Besar POM di Bandar Lampung sudah memenuhi adalah 99,25%. disebabkan oleh:

1. Pada belanja modal melalui lelang dan pengadaan langsung tersisa anggaran sebesar Rp6.681.131,- atau sebesar 99,78% dan tidak dapat dioptimalisasi karena output sudah tercapai.
2. Pada belanja barang terdapat sisa Rp122.268.777,-. Jumlah tersebut merupakan akumulasi dari sisa anggaran kegiatan substansi diantaranya adalah pada Bagian Tata Usaha anggaran yang tidak terserap optimal adalah perjalanan koordinasi dan biaya rapid test. Pada Kelompok Substansi Pengujian anggaran yang tidak terserap optimal adalah pengelolaan laboratorium dan operasional laboratorium keliling dalam rangka pengawasan pangan. Pada Kelompok Substansi Pendindakan anggaran yang tidak terserap optimal adalah anggaran perjalanan dinas dan biaya rapid test. Pada Kelompok Substansi Infokom anggaran yang tidak terserap optimal adalah anggaran belanja bahan. Kemudian, pada Kelompok Substansi Pemeriksaan anggaran yang tidak terserap optimal adalah belanja perjalanan dinas. Pada Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang, anggaran yang tidak terserap optimal adalah anggaran pada anggaran perjalanan dinas pada fungsi pendindakan.
3. Pada belanja pegawai rutin terdapat sisa Rp77.042.091,-. Pada saat monitoring dan evaluasi belanja pegawai di triwulan III terdapat kekurangan belanja pegawai sehingga mendapatkan tambahan anggaran dari Badan POM

sebesar Rp170.000.000,- dan dari internal sebesar Rp250.000.000,-. Anggaran yang ada direncanakan akan digunakan untuk pembayaran kenaikan grade tunjangan kinerja pegawai di akhir bulan Desember namun pencairan tidak dapat mengejar sisa waktu di bulan Desember.

3.3 PNBP Sampel Pihak Ke-3

Tabel 3.10 Laporan Realisasi Penerimaan PNBP Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2021

No.	UPT	Target Penerimaan PNBP	Realisasi Penerimaan PNBP	Persentase
1	2	3	4	$\frac{5=4/3}{100\%} \times$
1	Balai Besar POM di Bandar Lampung	Rp374.700.000	Rp504.410.000	134,62
2	Loka POM di Tulang Bawang	-	-	-
	TOTAL	Rp374.700.000	Rp504.410.000	134,62

Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BBPOM di Bandar Lampung tahun 2021 terdiri dari sampel pihak ketiga, sampel kepolisian serta sertifikasi adalah sebesar Rp504.410.000,- atau 134,62% dari target sebesar Rp374.700.000,-. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, persentase realisasi PNBP mengalami peningkatan sebesar 27,56% dari tahun 2020. Hal ini merupakan indikasi meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat baik dari industri maupun pihak kepolisian terhadap kinerja laboratorium BBPOM di Bandar Lampung yang telah terakreditasi ISO 17025:2017 yang senantiasa menjaga mutu hasil pengujian. Meningkatnya animo pelaku usaha untuk mengajukan SKI/SKE turut menjadi faktor penyumbang dalam peningkatan realisasi PNBP di tahun 2021.

3.4 Analisis Efisiensi Kegiatan

Efisiensi kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar dari input. Tingkat efisiensi kegiatan diperoleh dengan membagi persentase capaian output dengan persentase capaian input.

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Keterangan :

TE : Tingkat Efisiensi

IE : Indeks Efisiensi

SE : Standar Efisiensi

Tabel 3.11 Perhitungan Tingkat Efisiensi Kegiatan

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	2.034.433.000	2.031.376.356	99,85	1,00	0,00	100 %
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM	3	5	120,00	10.550.000	5.550.568	52,61	2,28	1,28	84 %
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM I	1	1	100,00	11.894.000	11.409.019	95,92	1,04	0,04	100 %
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	5	5	100,00	229.023.000	226.429.082	98,87	1,01	0,01	100 %
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	1	1	100,00	12.010.000	10.948.603	91,16	1,10	0,10	100 %
6	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	300	300	100,00	191.120.000	172.218.783	90,11	1,11	0,11	100 %

7	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	100	120	120,00	52.010.000	51.666.455	99,34	1,21	0,21	95 %
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00	742.395.000	718.451.797	96,77	1,03	0,03	100 %
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM (Layanan)	26	28	107,69	80.889.000	80.886.875	100,00	1,08	0,08	100 %
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	25	25	100,00	27.160.000	26.851.884	98,87	1,01	0,01	100 %
11	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	1.820.950.000	1.820.772.750	99,99	1,00	0,00	100 %
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100,00	524.371.000	518.231.900	98,83	1,01	0,01	100 %
13	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	1	100,00	687.352.000	686.987.219	99,95	1,00	0,00	100 %
14	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Bandar Lampung	7	6	85,71	351.465.000	345.748.936	98,37	0,87	-0,13	75 %
15	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di LOKA POM Kabupaten Tulang Bawang	1	1	100,00	39.410.000	26.760.355	67,90	1,47	0,47	92 %
16	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40	100,00	260.257.000	258.977.828	99,51	1,00	0,00	100 %
17	Desa Pangan Aman	16	16	100,00	769.624.000	766.126.223	99,55	1,00	0,00	100 %
18	Pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100,00	130.056.000	130.034.788	99,98	1,00	0,00	100 %
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	495	495	100,00	404.186.000	402.303.113	99,53	1,00	0,00	100 %
20	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	80	80	100,00	32.420.000	31.978.466	98,64	1,01	0,01	100 %



21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	1465	1465	100,00	771.869.000	771.023.642	99,89	1,00	0,00	100 %
22	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	105	108	102,86	39.540.000	39.516.345	99,94	1,03	0,03	100 %
23	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	105	105	100,00	30.719.000	29.767.720	96,90	1,03	0,03	100 %
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	150	152	101,33	89.616.000	87.683.000	97,84	1,04	0,04	100 %
25	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	20	20	100,00	13.360.000	13.128.520	98,27	1,02	0,02	100 %
26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	1014	1095	107,99	660.005.000	647.025.417	98,03	1,10	0,10	100 %
27	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	120	140	116,67	58.070.000	55.449.622	95,49	1,22	0,22	95 %
28	Layanan Perkantoran UPT	1	1	100,00	17.423.916.000	17.328.286.794	99,45	1,01	0,01	100 %
TOTAL				104,03	27.498.670.000	27.295.592.060	99,26	1,05	0,05	100 %



Tabel 3.12 Capaian Tingkat Efisiensi Kegiatan

No	Indikator	Capaian TE	Kategori
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	100 %	EFISIEN
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM	84 %	TIDAK EFISIEN
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM I	100 %	EFISIEN
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	100 %	EFISIEN
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	100 %	EFISIEN
6	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	100 %	EFISIEN
7	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	95 %	EFISIEN
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	100 %	EFISIEN
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM (Layanan)	100 %	EFISIEN
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	100 %	EFISIEN
11	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	100 %	EFISIEN
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	100 %	EFISIEN
13	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	100 %	EFISIEN
14	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Bandar Lampung	75 %	TIDAK EFISIEN
15	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di LOKA POM Kabupaten Tulang Bawang	92 %	EFISIEN
16	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100 %	EFISIEN

17	Desa Pangan Aman	100 %	EFISIEN
18	Pasar aman dari bahan berbahaya	100 %	EFISIEN
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	100 %	EFISIEN
20	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	100 %	EFISIEN
21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	100 %	EFISIEN
22	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	100 %	EFISIEN
23	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	100 %	EFISIEN
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	100 %	EFISIEN
25	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	100 %	EFISIEN
26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	100 %	EFISIEN
27	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	95 %	EFISIEN
28	Layanan Perkantoran UPT	100 %	EFISIEN

Berdasarkan tabel 3.12, dari 28 kegiatan utama yang dilaksanakan oleh BBPOM di Bandar Lampung, terdapat 26 rincian output dengan kategori efisien dan 2 rincian output dengan kategori tidak efisien. Namun secara umum, Balai Besar POM di Bandar Lampung mampu menghasilkan kinerja output yang optimal dengan pemanfaatan sumber daya yang ada dengan efisien dan efektif.

Tabel 3.13 Perhitungan Efisiensi Indikator Kinerja

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93	91,17	98,03	585.574.080	584.980.736	99,90	0,98	-0,02	75 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	82,93	103,66	274.000.546	272.457.188	99,44	1,04	0,04	100 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	91,55	102,87	218.785.920	218.564.231	99,90	1,03	0,03	100 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62	79,03	120,00	132.528.454	131.781.964	99,44	1,21	0,21	95 %
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	80	88,89	29.822.000	29.767.720	99,82	0,89	-0,11	75 %
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	85	71,2	83,76	17.706.000	17.705.246	100,00	0,84	-0,16	75 %
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,1	90,2	99,01	168.883.000	166.362.082	98,51	1,01	0,01	100 %
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	79,54	66,78	83,96	5.700.000	5.655.000	99,21	0,85	-0,15	75 %
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92,5	94,32	101,97	12.010.000	10.948.603	91,16	1,12	0,12	100 %
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	94	100	106,38	76.280.000	74.863.000	98,14	1,08	0,08	100 %
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64	41,98	65,59	131.400.000	129.986.881	98,92	0,66	-0,34	75 %
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	99,68	100,69	60.140.000	60.067.000	99,88	1,01	0,01	100 %



13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	59	50	84,75	26.696.000	25.948.520	97,20	0,87	-0,13	75 %
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	66,56	110,93	586.675.000	572.488.158	97,58	1,14	0,14	100 %
15	Indeks Pelayanan Publik	4,35	4,5	103,45	98.331.900	92.479.125	94,05	1,10	0,10	100 %
16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,5	93,35	98,78	229.441.100	215.784.626	94,05	1,05	0,05	100 %
17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40	100,00	260.257.000	258.977.828	99,51	1,00	0,00	100 %
18	Jumlah desa pangan aman	16	16	100,00	769.624.000	766.126.223	99,55	1,00	0,00	100 %
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4	4	100,00	130.056.000	130.034.788	99,98	1,00	0,00	100 %
20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	90,74	90,74	7.049.000	6.995.020	99,23	0,91	-0,09	75 %
21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	91,68	91,68	30.974.000	30.042.427	96,99	0,95	-0,05	75 %
22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69	166,7	120,00	413.319.000	389.468.878	94,23	1,27	0,27	95 %
23	Indeks RB UPT	83,5	83,46	99,95	111.470.000	110.978.604	99,56	1,00	0,00	100 %
24	Nilai AKIP UPT	75,7	74,22	98,04	38.880.000	38.530.000	99,10	0,99	-0,01	75 %
25	Indeks Profesionalitas ASN UPT	77	83,08	107,90	14.340.934.000	14.247.871.766	99,35	1,09	0,09	100 %
26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	73	73,41	100,56	2.034.433.000	2.031.376.356	99,85	1,01	0,01	100 %
27	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	1,125	56,25	6.533.810.000	6.503.721.090	99,54	0,57	-0,43	75 %
28	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90	90,09	100,10	13.130.000	12.989.000	98,93	1,01	0,01	100 %
29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	88%	100%		160.760.000	158.640.000	98,68	0,00	-1,00	75 %
	TOTAL			101,68	27.498.670.000	27.295.592.060	99,26	1,02	0,02	100 %

Tabel 3.14 Capaian Tingkat Efisiensi Indikator Kinerja

No	Indikator	Capaian SS	Realisasi Anggaran	IE	TE	Capaian TE	Kategori
		%	%				
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	104,18	99,75	1,04	0,04	100 %	EFISIEN
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	83,76	99,996	0,84	-0,16	75 %	TIDAK EFISIEN
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	94,98	98,06	0,97	1,80	75 %	TIDAK EFISIEN
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	95,3	97,58	0,98	-0,02	75 %	TIDAK EFISIEN
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	99,7	98,67	1,01	0,01	100 %	EFISIEN
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	91,21	97,41	0,94	-0,06	75 %	TIDAK EFISIEN

SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	241,62	94,23	2,56	1,56	80 %	TIDAK EFISIEN
SS8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandar Lampung yang optimal	99,00	99,44	1,00	0,00	75 %	TIDAK EFISIEN
SS9	Terwujudnya SDM BBPOM di Bandar Lampung yang berkinerja optimal	107,9	99,35	1,09	0,09	100 %	EFISIEN
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	78,41	99,61	0,79	-0,21	75 %	TIDAK EFISIEN
SS11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Bandar Lampung secara Akuntabel	106,87	98,70	1,08	0,08	100 %	EFISIEN

Tabel 3.13 dan 3.14 merupakan perhitungan tingkat efisiensi 11 Sasaran Strategis yang terdiri dari 29 indikator kegiatan. Analisa terhadap tingkat efisiensi anggaran dari sasaran strategis adalah sebagai berikut:

1. Anggaran yang diserap pada Sasaran Strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung sebesar Rp1.237.551.839,- atau 99,75% dari pagu yang dianggarkan. Dari 5 indikator, terdapat 2 indikator kegiatan yang tidak mencapai target. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis pertama adalah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih besar dari anggaran yang diserap.
2. Anggaran yang diserap pada Sasaran Strategis Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung sebesar Rp17.705.246,- atau 99,996% dari pagu yang dianggarkan. Satu indikator penunjang kinerja sasaran strategis ini tidak mencapai target. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan



anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke-dua adalah tidak efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang diserap.

3. Anggaran yang diserap pada Sasaran Strategis Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung sebesar Rp182.965.685,- atau 98,06% dari pagu yang dianggarkan. Dari 3 indikator, terdapat 2 indikator kegiatan yang tidak mencapai target. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke-tiga adalah tidak efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang diserap.
4. Anggaran yang diserap pada Sasaran Strategis Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung sebesar Rp955.832.684,- atau 97,58% dari pagu yang dianggarkan. Dari 6 indikator, terdapat 2 indikator kegiatan yang tidak mencapai target. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke-empat adalah tidak efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang diserap.
5. Anggaran yang diserap pada Sasaran Strategis Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung sebesar Rp1.370.923.465,- atau 98,67% dari pagu yang dianggarkan. Dari 4 indikator, terdapat 1 indikator kegiatan yang tidak mencapai target. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke-lima adalah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih besar dari anggaran yang diserap.
6. Anggaran yang diserap pada Sasaran Strategis Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung sebesar Rp37.037.447,- atau 97,41% dari pagu yang dianggarkan. Dua indikator penunjang kinerja sasaran strategis ini tidak mencapai target. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan



- anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke-enam adalah tidak efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang diserap.
7. Anggaran yang diserap pada Sasaran Strategis Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung sebesar Rp389.468.878,- atau 94,23% dari pagu yang dianggarkan. Satu indikator penunjang kinerja sasaran strategis ini mencapai target namun capaiannya terlalu tinggi dan tidak dapat disimpulkan sehingga berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke-tujuh adalah tidak efisien.
 8. Anggaran yang diserap pada Sasaran Strategis Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandar Lampung yang optimal sebesar Rp149.508.604,- atau 99,44% dari pagu yang dianggarkan. Dua indikator penunjang kinerja sasaran strategis ini tidak mencapai target. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke-delapan adalah tidak efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang diserap.
 9. Anggaran yang diserap pada Sasaran Strategis Terwujudnya SDM BBPOM di Bandar Lampung yang berkinerja optimal sebesar Rp14.247.871.766,- atau 99,35% dari pagu yang dianggarkan. Satu indikator penunjang kinerja sasaran strategis ini mencapai target. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke-sembilan adalah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih besar dari anggaran yang diserap.
 10. Anggaran yang diserap pada Sasaran Strategis Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan sebesar Rp8.535.097.446,- atau 99,61% dari pagu yang dianggarkan. Satu indikator penunjang kinerja sasaran strategis ini mencapai target. Dari 2 indikator, terdapat 1 indikator kegiatan yang tidak mencapai target. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke-sepuluh adalah tidak efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang diserap.



11. Anggaran yang diserap pada Sasaran Strategis Terkelolanya Keuangan BBPOM di Bandar Lampung secara Akuntabel Rp171.629.000 atau 98,70% dari pagu yang dianggarkan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke-sebelas adalah efisien karena capaian kinerja yang dihasilkan lebih besar dari anggaran yang diserap.



4.1. Kesimpulan

Tahun 2021 adalah tahun ke-dua periode rencana strategis tahun 2020-2024, terdapat 11 sasaran strategis dengan 29 indikator kinerja yang menjadi target dalam melaksanakan kegiatan BBPOM di Bandar Lampung. Pencapaian BBPOM di Bandar Lampung tahun 2021 adalah:

1. Pencapaian 3 sasaran perspektif adalah:
 - a. Stakeholder Perspective dengan NPS 94,31% atau NPS penyesuaian sebesar 93,81% dengan kriteria “Baik”,
 - b. Internal Process Perspective dengan NPS 131,96% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan atau NPS penyesuaian sebesar 101,55% dengan kriteria “Baik”
 - c. Learning & Growth Perspective dengan NPS 98.04% dengan kriteria “Baik”

2. Pencapaian kinerja sasaran strategis BBPOM di Bandar Lampung pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:
 - a. Sasaran Kegiatan 1 “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 104,18 atau 102,69% (penyesuaian).
 - b. Sasaran Kegiatan 2 “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 83,76%.
 - c. Sasaran Kegiatan 3 “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 94,98%



- d. Sasaran Kegiatan 4 “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 95,30%
 - e. Sasaran Kegiatan 5 “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 99,70%
 - f. Sasaran Kegiatan 6 “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 91,21%
 - g. Sasaran Kegiatan 7 “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung” sebesar 241,62% atau 120% (penyesuaian).
 - h. Sasaran Kegiatan 8 “Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang optimal” sebesar 99%
 - i. Sasaran Kegiatan 9 “Terwujudnya SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang berkinerja optimal” sebesar 107,90%
 - j. Sasaran Kegiatan 10 “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan” sebesar 78,41%
 - k. Sasaran Kegiatan 11 “Terkelolanya Keuangan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di B. Lampung secara Akuntabel” sebesar 106,87%
3. Realisasi penggunaan anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung berkategori “**Efisien**” dengan capaian tingkat efisiensi anggaran sebesar 100%.

4.2 Saran/Rekomendasi untuk Peningkatan Kinerja



1. Penggunaan sistem teknologi informasi untuk melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan secara optimal.
2. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan pemerintah daerah setempat agar memberikan dorongan kepada pelaku usaha supaya menerapkan Cara Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.
3. Meningkatkan sosialisasi kepada pelaku usaha serta melakukan monitoring terhadap *feedback* yang diberikan pelaku usaha atas hasil pemeriksaan sarana oleh petugas BBPOM di Bandar Lampung.
4. Meningkatkan kapasitas laboratorium sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi implementasi reformasi birokrasi secara berkala dan berkelanjutan.
6. Meningkatkan kualitas pelayanan prima kepada masyarakat.
7. Membuat inovasi yang dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel yang Diperiksa dan Diuji

No	Komoditi	Metode Sampling	UPT	Target	Jumlah Sampling	TMK			Sampel Diperiksa		Sampel Diuji	Hasil Uji		
						TIE/Illegal/Palsu	Kedaluarsa	Rusak	MK	TMK		MS	TMS	Diuji Sesuai Standar
1	Obat	Targeted	Balai	105	105	0	0	0	96	9	105	92	13	97
			Loka	6	6	0	0	0	5	1	6	5	1	6
		Random	Balai	313	313	0	0	0	289	24	313	288	25	383
			Loka	24	24	0	0	0	24	0	24	24	0	23
2	Obat Tradisional	Targeted	Balai	72	72	0	0	0	64	8	72	64	8	63
			Loka	7	8	0	0	0	8	0	8	8	0	7
		Random	Balai	224	224	1	0	0	189	34	223	180	43	183
			Loka	16	17	0	0	0	16	1	17	17	0	12
3	Suplemen Kesehatan	Targeted	Balai	36	39	0	0	0	36	3	39	35	4	39
			Loka	3	4	0	0	0	2	2	4	4	0	4
		Random	Balai	86	84	0	0	0	67	17	84	82	2	83
			Loka	5	5	0	0	0	5	0	5	5	0	5
4	Kosmetik	Targeted	Balai	235	264	0	0	0	249	15	264	247	17	224
			Loka	13	11	0	0	0	9	2	11	11	0	6
		Random	Balai	393	364	0	0	0	345	19	364	343	21	349
			Loka	31	33	0	0	0	25	8	33	30	3	27
5	Pangan	Targeted	Balai	209	104	0	0	0	100	4	104	84	20	100
			Loka	20	20	0	0	0	16	4	20	14	6	16
		Random	Balai	391	391	1	0	0	354	36	390	322	68	361
			Loka	60	60	0	0	0	52	8	60	51	9	51
6	Fortifikasi	Targeted	Balai	105	105	0	0	0	74	31	105	84	21	105
			Loka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah				2354	2253	2	0	0	2025	226	2251	1990	261	2144



Lampiran 2. Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

Tabel 4.5 Indeks Kesadaran Masyarakat di Setiap Provinsi

No.	Provinsi	Capaian 2021	Target 2021	Persentase Capaian	Gap Indeks
1	DKI Jakarta	87,12	85	102,49%	2,12
2	Jawa Tengah	87,05	75	116,07%	12,05
3	Kepulauan Riau	85,12	81	105,09%	4,12
4	DI Yogyakarta	84,97	80	106,21%	4,97
5	Kalimantan Timur	83,27	84	99,13%	-0,73
6	Kalimantan Selatan	79,08	81	97,63%	-1,92
7	Jawa Barat	78,33	71	110,32%	7,33
8	Maluku	78,32	77	101,71%	1,32
9	Sulawesi Utara	78,15	81	96,48%	-2,85
10	Riau	78,13	78	100,17%	0,13
11	Gorontalo	78,01	82	95,13%	-3,99
12	Kalimantan Barat	77,95	81	96,23%	-3,05
13	Bengkulu	77,62	86	90,26%	-8,38
14	Jambi	77,54	75	103,39%	2,54
15	Kalimantan Utara	77,42	-	-	-
16	Sumatera Selatan	76,47	81	94,41%	-4,53
17	Bali	76,28	72	105,94%	4,28
18	Papua Barat	75,27	82	91,79%	-6,73
19	Aceh	75,21	75	100,28%	0,21
20	Sulawesi Tenggara	74,77	75	99,69%	-0,23
21	Kalimantan Tengah	74,69	71	105,20%	3,69
22	Sulawesi Tengah	74,34	78	95,31%	-3,66
23	Sumatera Barat	74,28	84	88,43%	-9,72
24	Banten	74,26	89	83,44%	-14,74
25	Sulawesi Selatan	74,11	79	93,81%	-4,89
26	Sumatera Utara	74,07	81	91,44%	-6,93
27	Jawa Timur	73,36	76	96,53%	-2,64
28	Papua	72,57	64	113,39%	8,57
29	Nusa Tenggara Timur	72,11	71	101,56%	1,11
30	Kepulauan Bangka Belitung	71,56	77	92,94%	-5,44
31	Lampung	71,2	85	83,76%	-13,8
32	Sulawesi Barat	67,81	68	99,72%	-0,19
33	Nusa Tenggara Barat	66,83	77	86,79%	-10,17
34	Maluku Utara	65,31	74	88,26%	-8,69
	Nasional	77,64	77	100,83%	0,64



Lampiran 3. Indeks kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Balai Besar/Balai POM

No	Unit Penyelenggara KBP	Jumlah KBP	Jumlah Responden	Capaian Indeks	Target	Persen Capaian	Gap Indeks	Total skor
1	BBPOM di Jakarta	31	1086	86.7	86.6	100.1%	0.1	11
2	BBPOM di Makassar	11	133	87.3	83.5	104.6%	3.8	11
3	BBPOM di Semarang	13	304	92.1	87.1	105.8%	5.0	11
4	BBPOM di Pekanbaru	9	145	90.6	88.2	102.7%	2.4	10
5	BBPOM di Serang	8	634	86.7	84.7	102.3%	2.0	10
6	BBPOM di Surabaya	10	202	84.5	83.6	101.1%	0.9	10
7	BBPOM di Samarinda	9	36	94.3	84.6	111.5%	9.7	9
8	BBPOM di Yogyakarta	6	281	90.1	86.6	104.0%	3.5	9
9	BPOM di Ambon	10	81	89.3	88.5	100.9%	0.8	9
10	BBPOM di Banda Aceh	4	38	94.1	91.1	103.3%	3.0	8
11	BBPOM di Bandar Lampung	8	162	90.2	91.1	99.0%	-0.9	8
12	BBPOM di Bandung	12	180	86.4	91.1	94.8%	-4.7	8
13	BBPOM di Banjarmasin	7	56	92.3	91.1	101.4%	1.2	8
14	BBPOM di Denpasar	16	193	85.8	90.7	94.6%	-4.9	8
15	BBPOM di Padang	4	58	85.4	82.7	103.3%	2.7	8
16	BPOM di Gorontalo	5	34	96.5	85.6	112.7%	10.9	8
17	BPOM di Kupang	8	53	90.7	90.2	100.6%	0.5	8
18	BPOM di Mamuju	5	38	93.4	91.1	102.5%	2.3	8
19	BBPOM di Palembang	8	193	83.5	88.8	94.0%	-5.3	7
20	BPOM di Batam	4	67	88.8	88.0	100.9%	0.8	7
21	BBPOM di Jayapura	5	37	90.2	91.1	99.1%	-0.9	6
22	BBPOM di Pontianak	6	42	91.0	91.1	99.9%	-0.1	6
23	BPOM di Jambi	3	21	91.0	87.8	103.7%	3.2	6
24	BPOM di Kendari	3	21	85.5	80.3	106.5%	5.2	6
25	BBPOM di Mataram	6	100	85.1	87.6	97.2%	-2.5	5
26	BBPOM di Medan	6	80	82.6	91.1	90.7%	-8.5	5
27	BBPOM di Palangkaraya	4	31	82.1	88.7	92.5%	-6.6	5
28	BPOM di Bengkulu	4	41	88.8	91.1	97.5%	-2.3	5
29	BPOM di Palu	4	53	82.5	90.0	91.7%	-7.5	5
30	BPOM di Manokwari	4	30	75.8	87.2	87.0%	-11.4	4
31	BPOM di Pangkalpinang	2	37	84.5	91.1	92.8%	-6.6	4
32	BBPOM di Manado	1	17	85.6	89.9	95.2%	-4.3	3
33	BPOM di Sofifi	3	23	83.1	91.1	91.2%	-8.0	3



Lampiran 4. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Tabel 5. Indeks Kepuasan Masyarakat Per Provinsi

No.	Provinsi	Jumlah Responden	Capaian Indeks	Target Indeks	Persentase Capaian	Gap Indeks
1	Gorontalo	500	77,43	64,53	119,99%	12,9
2	Kalimantan Tengah	560	69,17	63,25	109,36%	5,92
3	Jambi	520	76,31	70,38	108,43%	5,93
4	Kepulauan Riau	480	74,65	70,27	106,23%	4,38
5	Nusa Tenggara Timur	530	70,01	68,12	102,77%	1,89
6	Jawa Tengah	510	72,56	70,73	102,59%	1,83
7	Kalimantan Barat	480	69,52	68,07	102,13%	1,45
8	Riau	540	65,14	64,28	101,34%	0,86
9	Papua Barat	470	68,87	68,53	100,50%	0,34
10	Kalimantan Timur	460	72,18	72,65	99,35%	-0,47
11	Aceh	510	70,16	70,84	99,04%	-0,68
12	DKI Jakarta	450	73,8	74,98	96,43%	-1,18
13	Sulawesi Tenggara	530	67,2	68,36	96,30%	-1,16
14	Maluku	510	68,02	69,88	97,37%	-1,84
15	Kepulauan Bangka Belitung	500	69,06	71,03	97,23%	-1,97
16	Sulawesi Tengah	530	65,65	67,66	97,17%	-1,91
17	Bali	500	68,09	70,58	96,50%	-2,47
18	Maluku Utara	560	58,95	62,55	96,84%	-2,6
19	Papua	570	61,7	64,76	96,27%	-3,06
20	Sumatera Selatan	440	71,63	75,68	94,91%	-3,85
21	Sulawesi Selatan	460	70,84	75,5	93,83%	-4,66
22	Kalimantan Selatan	430	73,03	78,33	93,23%	-5,3
23	Sumatera Barat	470	67,93	73,87	91,98%	-5,94
24	Bengkulu	400	71,51	78,38	91,24%	-6,87
25	Sumatera Utara	480	64,67	71	91,08%	-6,33
26	Jawa Barat	480	69,12	77,83	88,81%	-8,71
27	Kalimantan Utara	430	69,37	78,45	88,43%	-9,08
28	Jawa Timur	480	66,55	75,64	87,98%	-9,09
29	Lampung	390	66,78	79,54	83,96%	-12,76
30	Sulawesi Utara	400	69,7	83,37	83,60%	-13,67
31	Banten	370	67,69	81,07	83,50%	-13,38
32	Sulawesi Barat	520	61,5	74	83,11%	-12,5
33	DI Yogyakarta	450	64,71	78,17	82,78%	-13,46
34	Nusa Tenggara Barat	450	61,64	76,24	80,85%	-14,6
	Nasional	16.340	68,89	74	93,09%	-5,11



Lampiran 5. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM Bandar Lampung

Nilai SKM Per Unsur Pelayanan pada BBPOM di Bandar Lampung
Tahun 2020 dan 2021

Unsur Pelayanan		2020	2021	Naik/ Turun
U1	Persyaratan	92,20	93,84	1,64
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	92,55	92,75	0,2
U3	Waktu Penyelesaian	89,72	90,94	1,22
U4	Biaya/Tarif	91,13	93,84	2,71
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	92,91	94,93	2,02
U6	Kompetensi Pelaksana	92,55	94,57	2,02
U7	Perilaku Pelaksana	93,97	95,65	1,68
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	93,62	96,74	3,12
U9	Sarana dan Prasarana	90,07	95,65	5,58
Nilai		92,08	94,32	2,24

Lampiran 6. Keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				TL (pembila ng)	Rekomend asi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanj ti/dilaksanak an oleh UPT	Obat	Bandar Lampung	317	317	
			Kabupaten Tulang Bawang	75	75	
		-				
		TOTAL		392	392	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Bandar Lampung	50	50	
			Kabupaten Tulang Bawang	4	4	
		-				
		TOTAL		54	54	100,00
		Suplemen Kesehatan	Bandar Lampung	25	25	
			Kabupaten Tulang Bawang	0	0	
		-				
		TOTAL		25	25	100,00
		Kosmetik	Bandar Lampung	127	127	
	Kabupaten Tulang Bawang	6	6			
-						
TOTAL		133	133	100,00		



		Pangan	Bandar Lampung	262	262	
			Kabupaten Tulang Bawang	63	63	
			-			
			TOTAL	325	325	100,00
			Bandar Lampung	781	781	100,00
			Kabupaten Tulang Bawang	148	148	100,00
			-	0	0	0
			Total	929	929	100,00
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Bandar Lampung	42	42	
			Kabupaten Tulang Bawang	65	65	
			-			
			TOTAL	107	107	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Bandar Lampung	32	32	
			Kabupaten Tulang Bawang	62	62	
			-			
			TOTAL	94	94	100,00
		Suplemen Kesehatan	Bandar Lampung	13	13	
			Kabupaten Tulang Bawang	17	17	
			-			
			TOTAL	30	30	100,00
		Kosmetik	Bandar Lampung	6	6	
			Kabupaten Tulang Bawang	6	6	
			-			
			TOTAL	12	12	100,00
		Pangan	Bandar Lampung	2	2	
			Kabupaten Tulang Bawang	13	13	
			-			
			TOTAL	15	15	100,00
	Bandar Lampung	95	95	100,00		
	Kabupaten Tulang Bawang	163	163	100,00		



			-	0	0	0	
			Total	258	258	100,00	
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Bandar Lampung	0	0		
			Kabupaten Tulang Bawang				
			-				
			TOTAL		0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Bandar Lampung	0	0		
			Kabupaten Tulang Bawang				
			-				
			TOTAL		0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Bandar Lampung	0	0		
			Kabupaten Tulang Bawang				
			-				
			TOTAL		0	0	0
		Kosmetik	Bandar Lampung	0	0		
			Kabupaten Tulang Bawang				
			-				
			TOTAL		0	0	0
		Pangan	Bandar Lampung	0	0		
			Kabupaten Tulang Bawang				
			-				
			TOTAL		0	0	0
	Bandar Lampung		0	0	0		
	Kabupaten Tulang Bawang		0	0	0		
	-		0	0	0		
	Total		0	0	0		
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Bandar Lampung	0	0		
			Kabupaten Tulang Bawang				
			-				
			TOTAL		0	0	0



	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Bandar Lampung	0	0	
		Kabupaten Tulang Bawang			
	-				
	TOTAL		0	0	0
	Suplemen Kesehatan	Bandar Lampung	0	0	
		Kabupaten Tulang Bawang			
		-			
	TOTAL		0	0	0
	Kosmetik	Bandar Lampung	0	0	
		Kabupaten Tulang Bawang			
		-			
	TOTAL		0	0	0
	Pangan	Bandar Lampung	0	0	
		Kabupaten Tulang Bawang			
		-			
TOTAL		0	0	0	
	Bandar Lampung	0	0	0	
	Kabupaten Tulang Bawang	0	0	0	
	-	0	0	0	
	Total	0	0	0	
TOTAL	Bandar Lampung	876	876	100,00	
	Kabupaten Tulang Bawang	311	311	100,00	
	total	1187	1187	100,00	



Lampiran 7. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s,d TW IV (Jan - Des)		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Bandar Lampung	97	157	
			Kabupaten Tulang Bawang	17	60	
		-				
		TOTAL	114	217	52,53	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Bandar Lampung	16	29	
			Kabupaten Tulang Bawang	0	3	
		-				
		TOTAL	16	32	50,00	
		Suplemen Kesehatan	Bandar Lampung	3	4	
			Kabupaten Tulang Bawang	0	0	
		-			3	
		TOTAL	3	7	42,86	
		Kosmetik	Bandar Lampung	41	49	
			Kabupaten Tulang Bawang		0	0
		-				
		TOTAL	41	49	83,67	
		Pangan	Bandar Lampung	87	95	
			Kabupaten Tulang Bawang	8	9	
		-				
		TOTAL	95	104	91,35	
		Bandar Lampung	244	334	73,05	



		Kabupaten Tulang Bawang	25	72	34,72	
		-	0	3	0,00	
		Total	269	409	65,77	
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Bandar Lampung	0	0	
			Kabupaten Tulang Bawang	1	7	
			-			
			TOTAL	1	7	14,29
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Bandar Lampung	0	0	
			Kabupaten Tulang Bawang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Bandar Lampung	0	0	
			Kabupaten Tulang Bawang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Bandar Lampung	0	0	
			Kabupaten Tulang Bawang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Pangan	Bandar Lampung	0	0	
			Kabupaten Tulang Bawang	1	4	
			-			
			TOTAL	1	4	25,00
	Bandar Lampung	0	0	0		
	Kabupaten	2	11	18,18		



		Tulang Bawang			
		-	0	0	0
		Total	2	11	18,18
TOTAL	Bandar Lampung		244	334	73,05
	Kabupaten Tulang Bawang		27	83	26,45
	-		0	3	0,00
	total		271	420	41,98

Lampiran 8. Jumlah Sertifikasi yang Ditindak Lanjuti

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Bandar Lampung	68	69	
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Bandar Lampung	155	157	
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Bandar Lampung	82	82	
			Kabupaten Tulang Bawang	2	2	
			-			
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Bandar Lampung	636	636	
			Kabupaten Tulang Bawang			
			-			
Total			Bandar Lampung	941	944	99,68
			Kabupaten Tulang Bawang	2	2	100,00
			-	0	0	0
			Total	943	946	99,68

**Lampiran 9. Sarana Produksi yang Diperiksa**

No	Sarana Produksi	UPT	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
				Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Industri Farmasi (IF)	Bandar Lampung		0	0	0	0
		Kabupaten Tulang Bawang		0	0	0	0
		-		0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Bandar Lampung		0	0	0	0
		Kabupaten Tulang Bawang		0	0	0	0
		-		0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Bandar Lampung		0	0	0	0
		Kabupaten Tulang Bawang		0	0	0	0
		-		0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Bandar Lampung		0	0	0	0
		Kabupaten Tulang Bawang		0	0	0	0
		-		0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Bandar Lampung	3	4	1	3	25,00
		Kabupaten Tulang Bawang		0	0	0	0
		-		0			0
		TOTAL	3	4	1	3	25,00
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Bandar Lampung		0	0	0	0
		Kabupaten Tulang Bawang		0	0	0	0
		-		0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Bandar Lampung		0	0	0	0



		Kabupaten Tulang Bawang		0	0	0	0
		-		0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Bandar Lampung		0		0	0
		Kabupaten Tulang Bawang		0		0	0
		-		0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Bandar Lampung		0		0	0
		Kabupaten Tulang Bawang		0			0
		-		0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Bandar Lampung	2	1	1	0	100,00
		Kabupaten Tulang Bawang		0			0
		-		0			0
		TOTAL	2	1	1	0	100,00
11	Industri Pangan	Bandar Lampung	100	101	66	35	65,35
		Kabupaten Tulang Bawang	7	7	5	2	71,43
		-		0			0
		TOTAL	107	108	71	37	65,74
12	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Bandar Lampung	45	46	12	34	26,09
		Kabupaten Tulang Bawang	12	13	1	12	7,69
		-		0			0
		TOTAL	57	59	13	46	22,03
		Bandar Lampung	150	152	80	72	52,63
		Kabupaten Tulang Bawang	19	20	6	14	30,00
		-	0	0	0	0	0
		TOTAL	169	172	86	86	50,00

**Lampiran 10. Jumlah Sarana Distribusi yang Diperiksa**

No	Sarana Distribusi	UPT	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
				Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Bandar Lampung		35	22	13	62,86
		Kabupaten Tulang Bawang	0	0	0	0	0
		-		0			0
		TOTAL	0	35	22	13	62,86
2	Apotek	Bandar Lampung		135	75	60	55,56
		Kabupaten Tulang Bawang	13	19	9	10	47,37
		-		0			0
		TOTAL	13	154	84	70	54,55
3	Toko Obat	Bandar Lampung		35	19	16	54,29
		Kabupaten Tulang Bawang	4	4	1	3	25,00
		-		0			0
		TOTAL	4	39	20	19	51,28
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Bandar Lampung		14	3	11	21,43
		Kabupaten Tulang Bawang	3	3	2	1	66,67
		-		0			0
		TOTAL	3	17	5	12	29,41
5	Rumah Sakit (RS)	Bandar Lampung		52	45	7	86,54
		Kabupaten Tulang Bawang	7	8	5	3	62,50
		-		0			0
		TOTAL	7	60	50	10	83,33
6	Puskemas	Bandar Lampung		164	134	30	81,71



		Kabupaten Tulang Bawang	29	31	20	11	64,52
		-		0			0
		TOTAL	29	195	154	41	78,97
7	Klinik	Bandar Lampung		55	28	27	50,91
		Kabupaten Tulang Bawang	7	8	1	7	12,50
		-		0			0
		TOTAL	7	63	29	34	46,03
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Bandar Lampung		0	0	0	0
		Kabupaten Tulang Bawang	0	0	0	0	0
		-		0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Bandar Lampung		86	62	24	72,09
		Kabupaten Tulang Bawang	2	4	1	3	25,00
		-		0			0
		TOTAL	2	90	63	27	70,00
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Bandar Lampung		39	34	5	87,18
		Kabupaten Tulang Bawang	0	0	0	0	0
		-		0			0
		TOTAL	0	39	34	5	87,18
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Bandar Lampung		189	124	65	65,61
		Kabupaten Tulang Bawang	6	6	2	4	33,33
		-		0			0
		TOTAL	6	195	126	69	64,62
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Bandar Lampung		291	219	72	75,26
		Kabupaten Tulang Bawang	57	57	16	41	28,07
		-		0			0
		TOTAL	57	348	235	113	67,53
		Bandar Lampung	0	1095	765	330	69,86



Lampiran 12. Desa Pangan Aman

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	CAPAIAN RAPK			
					RAPK s,d TW IV (Jan-Des)			
					Pembilang	Penyebut	Realisasi (progres)	
Bandar Lampung	1	Adokasi Kelembagaan Desa	20,00	Jan-april	16			
	2	Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll	5,00	Jan-april				
	3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15,00	April - Juli				
	4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15,00	Mei - Okt				
	5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00	Juni - Nov				
	6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00	Mei-Nov				
	7	Monitoring dan Evaluasi	15,00	Nov - Des				
	8	Pengawasan tahun sebelumnya	10,00	Juni - Des				
	9							
	Total	100,00		0,00	0,00	100,00		



Lampiran 13. Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Total	CAPAIAN RAPK		
						RAPK s.d TW IV (Jan-Des)		
						Pembilang	Penyebut	Realisasi (progres)
Bandar Lampung	1	Adokasi	20,00	Jan - Apr	4	20,00		
	2	Survey Pasar	5,00	Jan		5,00		
	3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15,00	Apr - mei		15,00		
	4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20,00	Apr		20,00		
	5	Penyuluhan	5,00	Juni - Juli		5,00		
	6	Kampanye	5,00	Juni - Juli		5,00		
	7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20,00	Sept - Okt		20,00		
	8	Lomba Pasar Aman	10,00	Des		10,00		
		Total	100,00			0,00	100,00	0,00



Lampiran 14. Perkara

UPT	Tahapan	s,d TW IV (Jan - Des)											
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	
		Perkara tahun Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan	Perkara Carry Over								
Bandar Lampung	SPDP	7	3	6		1,00		0,15	15,00 %	67,38 %	270,00%	181,91%	
	Tahap I			6		0,75	0,11	0,4	31,00 %				
	P21			6		0,50	0,11	0,3	16,50 %				
	Tahap II			6	3	0,25	0,11	0,15	4,88%				
	Total	7	3	24	3								
	Kabupaten Tulang Bawang	SPDP	1	0	1		1,00		0,15	15,00 %	15,00 %	100,00%	15,00%
	Tahap I					0,00	0,00	0,4	0,00%				
	P21					0,00	0,00	0,3	0,00%				
	Tahap II					0,00	0,00	0,15	0,00%				
	Total	1	0	1	0								
	-	SPDP		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00%
	Tahap I					0	0	0,4	0%				
	P21					0	0	0,3	0%				
	Tahap II					0	0	0,15	0%				
	Total	0	0	0	0								
	TOTAL	SPDP	8	3	7		1,00		0,15	15,00 %	65,50 %	254,55%	166,72%
	Tahap I			6	0	0,72	0,11	0,4	29,88 %				
	P21			6	0	0,48	0,11	0,3	15,91 %				
	Tahap II			6	3	0,24	0,11	0,15	4,70%				
	Total	8	3	25	3				0,00%				



Lampiran 15. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi					
Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email					
	TW I		TW IV		
	Januari	Oktober	November	Desember	
total_akun_individu	88	85	85	82	
total_akun_unit	1	1	1	1	
total_individu_aktif	4	64	51	46	
total_individu_login	4	64	51	46	
total_unitbalai_aktif	1	1	1	1	
Aspek Login (%)	1,363636364	22,58823529	18	16,82926829	
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	40	40	40	40	
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	1,363636364	22,58823529	18	16,82926829	
Perhitungan (%)	42,72727273	85,17647059	76	73,65853659	
Perhitungan per TW	44,27987743		64,37161323		
Nilai Indeks	1		1		
Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC					
	TW I		TW IV		
	Januari	Oktober	November	Desember	
Akses BCC	0	23	60	60	
Login BCC	0	20	40	40	
Total	0	43	100	100	
Perhitungan per TW	14,33333333		37,83333333		
Nilai Indeks Per TW	0		0		
Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing I					
	TW I		TW IV		
	Januari	Oktober	November	Desember	
Aktifitas					
Jumlah Akses	42	64	44	41	
Perhitungan	35,33333333		49,66666667		
Nilai Indeks	1		1		
Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Berita A					
	TW I		TW IV		
	Januari	Oktober	November	Desember	
Jumlah Upload	9		22		
Jumlah Viewer	3684		7991		
Perhitungan Rata2 Berita	3		7,333333333		
Perhitungan Rata2 Pengunjung	409,3333333		363,2272727		
Indeks Per TW	2		3		
Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SPIM					
	TW I		TW IV		
	Januari	Oktober	November	Desember	
Aktifitas					
Jumlah Entry	7	86	86	86	
Jumlah Verifikasi	0	86	86	86	
Perhitungan	0	100	100	100	
Perhitungan per TW	0		41,66666667		
Nilai Indeks per TW	0		1		
Komposit SPIMKER (20%)	0		0,2		
Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SII					
Tahun	Triwulan				
2021	1				
2021	2				
2021	3				
2021	4				
Nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi					
TW I	1				
TW II	1				
TW III	0,5				
TW IV	1,25				
Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC					
TW I	0,8				
TW II	1,6				
TW III	0,8				
TW IV	1				
Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optima					
TW I	0,9				
TW II	1,3				
TW III	0,65				
TW IV	1,125				



Lampiran 16 . Perjanjian Kinerja Tahun 2021

 **BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BANDAR LAMPUNG**

Jl. Dr. Susilo No. 105 Pahoman - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411. Fax: 0721-254888.
email : bpom_lampung@pom.go.id & bpombg@yahoo.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI BESAR BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Susan Gracia Arpan, Apt., M.Si.
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Bandar Lampung
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bandar Lampung, 08 Desember 2020

Pihak Kedua	Pihak Pertama
	
Dr. Penny K. Lukito, MCP	Dra. Susan Gracia Arpan, Apt., M.Si.



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Susilo No. 105 Pahaman - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411. Fax: 0721-254888.
email : bpom_lampung@pom.go.id & bpomlpg@yahoo.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandar Lampung	88,5



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Susilo No. 105 Pahoman - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411. Fax: 0721-254888.
email: bpom_lampung@pom.go.id & bpomlpg@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,2%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63%
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandar Lampung	3,76
		Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,35
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	16
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan		



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Susilo No. 105 Pehaman - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411. Fax: 0721-254888.
email : bpom_lampung@pom.go.id & bpomlg@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	88%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di B. Lampung yang optimal	Indeks RB BBPOM di B. Lampung	89
		Nilai AKIP BBPOM di B. Lampung	84
9	Terwujudnya SDM BBPOM di B. Lampung yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di B. Lampung	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75%
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di B. Lampung yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di B. Lampung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di B. Lampung	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di B. Lampung	Efisien (88%)



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Susilo No. 105 Pohonon - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411. Fax: 0721-254888.
email: bpom_lampung@pom.go.id & bpomlp@gmail.com

Kegiatan	Anggaran
1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp 12.784.429.000
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	Rp 19.033.755.000

Bandar Lampung, 08 Desember 2020

Kepala Badan POM

**Kepala Balai Besar POM
di Bandar Lampung**

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Dra. Susan Gracia Arpan, Apt., M.Si.



Lampiran 17. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 (Revisi)



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BBPOM di Bandar Lampung
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukriadi Darma, S.Si., Apt.
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Bandar Lampung
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bandar Lampung, 08 November 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Sukriadi Darma, S.Si., Apt.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BBPOM di Bandar Lampung

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62
5	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85
6	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91.1
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	79.54



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92.5
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	94
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilalan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	59
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.35
15	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.5
16	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	16
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	4
19	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
20	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
21	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69
22	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	83.5
23	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	75.7
24	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	77
25	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	73
26	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
27	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90
28	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	88
29	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90



Lampiran 18. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Susilo No. 105 Pahoman - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411. Fax: 0721-254888.
email : bpom_lampung@pom.go.id & bpomlpg@yahoo.com

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6%	83,6%	83,6%	83,6%	36.641.500
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80%	80%	80%	80%	50.281.500
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86%	86%	86%	86%	36.641.500
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62%	62%	62%	62%	50.281.500
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan	-	-	-	74	75.000.000



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Susilo No. 105 Pahoman - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411. Fax: 0721-254888.
email : bpom_lampung@pom.go.id & bpomlpg@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Makanan aman dan bermutu					
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	87	226.536.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	74	4.460.000
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandar Lampung	-	-	-	88,5	46.160.000



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Susilo No. 105 Pahoman - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411. Fax: 0721-254888.
email : bpom_lampung@pom.go.id & bpomlpg@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89%	89%	89%	89%	70.266.500
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	64,2%	64,2%	64,2%	64,2%	70.266.500
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88%	88%	88%	88%	513.212.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55%	55%	55%	55%	105.116.000



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Susilo No. 105 Pahoman - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411. Fax: 0721-254888.
email : bpom_lampung@pom.go.id & bpomlpg@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63%	63%	63%	63%	1.024.094.000
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandar Lampung	-	-	-	3,76	173.000.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,35	88,35	88,35	88,35	420.000.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	50%	80%	40	606.515.000
		Jumlah desa pangan aman	20%	55%	85%	16	934.337.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25%	60%	90%	4	154.089.000



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Susilo No. 105 Pahoman - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411. Fax: 0721-254888.
email : bpom_lampung@pom.go.id & bpomlpg@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70%	75%	80%	86%	938.042.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	60%	70%	80%	88%	473.049.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	8%	24%	38%	45%	863.246.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di B. Lampung yang optimal	Indeks RB BBPOM di B. Lampung	-	-	-	89	213.708.000
		Nilai AKIP BBPOM di B. Lampung	-	-	-	84	21.980.000



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Susilo No. 105 Pahoman - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411. Fax: 0721-254888.
email : bpom_lampung@pom.go.id & bpomlpg@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
9	Terwujudnya SDM BBPOM di B. Lampung yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di B. Lampung	-	-	-	77	16.990.259.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	75%	2.149.546.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di B. Lampung yang optimal	2	2	2	2	7.559.172.000
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di B. Lampung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di B. Lampung	65	75	85	94	36.950.000



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Susilo No. 105 Pahoman - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411. Fax: 0721-254888.
email : bpom_lampung@pom.go.id & bpomlpg@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di B. Lampung	Efisien (88%)	Efisien (88%)	Efisien (88%)	Efisien (88%)	125.510.000

BANDAR LAMPUNG, 08 DESEMBER 2020
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

DRA. SUSAN GRACIA ARPAN, APT., M.SI.



Lampiran 19. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 (Revisi)



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BBPOM di Bandar Lampung
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			83.6			83.6			83.6	83.6	83.6	93	585.680.368,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			80			80			80	80	80	80	297.486.076,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			86			86			86	86	86	89	218.825.632,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			62			62			62	62	62	62	143.887.924,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat												90	854.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												85	17.706.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												91.1	168.883.000,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												79.54	5.700.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												92.5	12.010.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			89			89			89	89	89	94	73.660.000,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			64.2			64.2			64.2	64.2	64.2	64	141.180.000,00



No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			88			88			88	88	88	99	60.140.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			55			55			55	55	55	59	29.316.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			63			63			63	63	63	60	576.895.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												4.35	106.800.000,00
16.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			88.35			88.35			88.35	88.35	88.35	94.5	219.724.000,00
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			20			50			80	80	80	40	260.257.000,00
18.	Jumlah desa pangan aman			20			55			85	85	85	16	769.624.000,00
19.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas			25			60			90	90	90	4	130.056.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			70			75			80	80	80	100	6.903.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			60			70			80	80	80	100	25.097.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			8			24			38	38	38	69	413.319.000,00
23.	Indeks RB UPT												83.5	112.130.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												75.7	24.900.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												77	14.321.482.000,00



No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											73	1.974.783.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal		2			2			2	2	2	2	6.584.201.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		65			75			85	85	85	90	169.160.000,00
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT		88			88			88	88	88	88	48.010.000,00
Total												27.498.670.000,00	


Bandar Lampung, 08 November 2021

Kepala Balai Besar POM di Bandar Lampung

Sukriadi Darma, S.Si., Apt.



Lampiran 20. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021

 **BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BANDAR LAMPUNG**
Jl. Dr. Susilo No. 105 Pahoman - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411. Fax: 0721-254888.
email : bpom_lampung@pom.go.id & bpomlpg@yahoo.com

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG
NOMOR NOMOR HK02.02.100.12.20.3096 TAHUN 2020
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Bandar Lampung Nomor PR.01.02.05.100.1346 tentang Rencana Strategis Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020 - 2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2021;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2021;



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Susilo No. 105 Pehoman - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411. Fax: 0721-254888.
email : bpam_lampung@pom.go.id & bpomlpg@yahoo.com

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
 2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
 5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
 6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Susilo No. 105 Pahloman - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411. Fax: 0721-254888.
email : bpom_lampung@pom.go.id & bpomlg@yahoo.com

Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);

7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA (BALAI BESAR/BALAI) PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG TAHUN 2021.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Susilo No. 105 Pahemon - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411. Fax: 0721-254888.
email : bpom_lampung@pom.go.id & bpomlpg@yahoo.com

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Bandar Lampung
pada tanggal 08 Desember 2020

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

SUSAN GRACIA ARPAN



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Susilo No. 105 Pahoman - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411. Fax: 0721-254888
email : bpom_lampung@pom.go.id & bpomlpg@yahoo.com

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG
NOMOR HK.02.02.100.12.20.3096
TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2021

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG TAHUN 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	62%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	74



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Susilo No. 105 Pahoman - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411. Fax: 0721-254888.
email : bpom_lampung@pom.go.id & bpomlpg@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandar Lampung	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,35
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	16
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	88%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di B. Lampung	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di B. Lampung yang optimal	Indeks RB BBPOM di B. Lampung	89
		Nilai AKIP BBPOM di B. Lampung	84
9	Terwujudnya SDM	Indeks Profesionalitas ASN	77



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Susilo No. 105 Pahoman - Bandar Lampung 35213
Telepon 0721-252212, 254888, 252411. Fax: 0721-254888.
email : bpom_lampung@pom.go.id & bpomlpg@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	BBPOM di B. Lampung yang berkinerja optimal	BBPOM di B. Lampung	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75%
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di B. Lampung yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di B. Lampung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di B. Lampung	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di B. Lampung	Efisien (88%)

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG

SUSANA GRACIA ARPAN



LAPKIN
LAPORAN KINERJA

2021

BALAI BESAR POM DI BANDAR LAMPUNG

Jl. Dr. Susilo 105, Pahoman, Bandar Lampung, 35213.
Telp. 0721-252212, Mail: bpom_lampung@pom.go.id